

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXT, INPUT, PROCESS  
AND PRODUCT* DI SDN 430 PANDOSO KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan Oleh**

**DESPITA HARUN**

20 0201 0018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXT, INPUT, PROCESS  
AND PRODUCT* DI SDN 430 PANDOSO KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan Oleh**

**DESPITA HARUN**

20 0201 0018

**Pembimbing:**

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.**
- 2. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Despita Harun  
NIM : 20 0201 0018  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2024

Yang membuat pernyataan,



Despita Harun

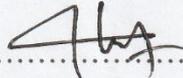
20 0201 0018

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model *Context, Input, Process and Product* di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Despita Harun Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010018, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 03 Februari 2025 M bertepatan dengan 04 Syaban 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 18 Februari 2025

### TIM PENGUJI

|                                |               |  |
|--------------------------------|---------------|--|
| 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.      | Ketua Sidang  | (.....  ) |
| 2. H. Madehang, S.Ag., M.Pd.   | Penguji I     | (.....  ) |
| 3. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I.   | Penguji II    | (.....  ) |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Pembimbing I  | (.....  ) |
| 5. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.      | Pembimbing II | (.....  ) |

### Mengetahui,

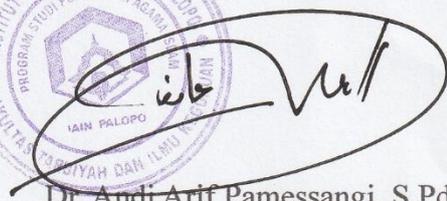
a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



  
Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP 19910608 201903 1 007

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model *Context, Input, Process and Product* di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang. Selawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw. kepada keluarga, sahabat, *tabi'in*, *tabi'ut tabi'in*, dan seluruh pengikut beliau hingga yaumul akhir.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN Palopo). Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan  
Dr. Masruddin M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum,

dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Aliah Lestari, M.Si. Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAN Palopo, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Penguji I dan Mustafa, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Munir Yusuf, S. Ag., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. selaku validator ahli instrumen penelitian dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku validator ahli bahasa indonesia yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Almiati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 430 Pandoso, Suriawati, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam, serta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian ini.
11. Peserta didik SDN 430 Pandoso yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Terkhusus kepada kedua orangtua tercinta ayahanda Harun dan Ibunda Juhatiah, terima kasih telah membesarkan, mendidik, membimbing dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan serta senantiasa memberikan dukungan yang luar biasa sehingga sampai pada titik ini, serta semua saudara dan saudariku yang telah membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah Swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
13. Kepada sahabat peneliti, Hasrianti Arsyad, Putriani, Nursia, Helmalia Nasaruddin, Putri Kinanti, Dina Mahriati, Suci Wilna, Laras Lian Hamsah, Nia Asmarani dan Nur Hayati yang selalu mendampingi, mendukung, mendoakan dan membantu peneliti.
14. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas A), serta teman-

teman PLP dan KKN yang selama ini selalu membantu dan memberikan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Palopo, 03 Februari 2025

Despita Harun

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba   | B                  | Be                          |
| ت          | Ta   | T                  | Te                          |
| ث          | Ša   | š                  | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                          |
| ح          | Ḥa   | ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha  | Kh                 | Ka dan ha                   |
| د          | Dal  | D                  | De                          |
| ذ          | Žal  | Ž                  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra   | R                  | Er                          |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin  | S                  | Es                          |
| ش          | Syin | Sy                 | Es dan ye                   |
| ص          | Šad  | š                  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Ḍad  | ḍ                  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط          | Ṭa   | ṭ                  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Ẓa   | ẓ                  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘Ain | ‘                  | Apostrof terbalik           |
| غ          | Gain | G                  | Ge                          |
| ف          | Fa   | F                  | Ef                          |
| ق          | Qaf  | Q                  | Qi                          |
| ك          | Kaf  | K                  | Ka                          |

|   |        |   |          |
|---|--------|---|----------|
| ل | Lam    | L | El       |
| م | Mim    | M | Em       |
| ن | Nun    | N | En       |
| و | Wau    | W | We       |
| ه | Ha     | H | Ha       |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya     | Y | Ye       |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ    | <i>Faṭḥah</i> | a           | a    |
| اِ    | <i>Kasrah</i> | i           | i    |
| اُ    | <i>Dammah</i> | u           | u    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama                  | Huruf latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اِي   | <i>Faṭḥah dan yā'</i> | ai          | a dan i |
| اُو   | <i>Faṭḥah dan wau</i> | au          | a dan u |

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf  | Nama  | Huruf dan Tanda | Nama                |
|--------------------|---|-----------------|---------------------|
| ا...   آ...   إ... | <i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i> | ā               | a dan garis di atas |
| ي...               | <i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>                  | ī               | i dan garis di atas |
| و...               | <i>Dammah</i> dan <i>wau</i>                  | ū               | u dan garis di atas |

Contoh:

مات : *māta*  
رمي : *ramī*  
قيل : *qīla*  
يموت : *yamūtu*

### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

روضة الاطفال : *rauḍah al- aṭfāl*  
المدينة الفاضلة : *al- madīnah al-fāḍilah*  
الحكمة : *al- ḥikmah*

## 5. *Syaddah (tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilabembangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

|           |                   |
|-----------|-------------------|
| رَبَّنَا  | : <i>rabbānā</i>  |
| نَجِّينَا | : <i>najjainā</i> |
| الْحَقَّا | : <i>al-ḥaqq</i>  |
| نَعْم     | : <i>nu'ima</i>   |
| عَدُو     | : <i>'aduwwun</i> |

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

|      |                                       |
|------|---------------------------------------|
| علي  | : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)       |
| عربي | : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby) |

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

|       |   |
|-------|---|
| الشمس | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> ) |
|-------|---|

|              |  |
|--------------|--|
| الزَّلْزَلَة | : <i>al- zalzalah</i> (bukan <i>az- zalzalah</i> ) |
| الفلسفة      | : <i>al-falsafah</i>                               |
| البلاد       | <i>al- bilādu</i>                                  |

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

|          |                    |
|----------|--------------------|
| تأمرُون  | : <i>ta’murūna</i> |
| النَّوْع | : <i>al- nau’</i>  |
| شَيْءٌ   | : <i>syai’un</i>   |
| أَمْرٌ   | : <i>umirtu</i>    |

## 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur’an (dari *al- Qur’ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarḥ al- Arba’in al- Nawāwī*  
*Rīsālah fi ri’āyahā-Maslahah.*

## 9. *Lafz al-jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullah*  
بالله : *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz *aljalālah*. Ditranslitesai dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi raḥmatillāh*

## 10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al- Tasyrī al- Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi,

Contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyid, Abu al- Walid Muhammad Ibnu).  
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

|            |                                      |
|------------|--------------------------------------|
| Swt.       | = <i>Subhanahu wa ta'ala</i>         |
| saw.       | = <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i> |
| as.        | = <i>'alaihi al-salam</i>            |
| ra.        | = <i>radhiyallahu anhu</i>           |
| QS..../... | = QS. Al-Mujadalah/58:11             |

|      |  |
|------|--|
| HR   | = Hadist Riwayat                             |
| PAI  | = Pendidikan Agama Islam                     |
| IAIN | = Institut Agama Islam Negeri                |
| SD   | = Sekolah Dasar                              |
| SMP  | = Sekolah Menengah Pertama                   |
| SMA  | = Sekolah Menengah Atas                      |
| CIPP | = <i>Context, Input, Process and Product</i> |

## DAFTAR ISI

|   |              |
|---|--------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                                 | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                  | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....                    | <b>iii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                             | <b>iv</b>    |
| <b>PRAKATA</b> .....  | <b>v</b>     |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> ..... | <b>ix</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                     | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....                            | <b>xix</b>   |
| <b>DAFTAR HADIS</b> .....                                   | <b>xx</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                   | <b>xxi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                  | <b>xxiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                | <b>xxiv</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | <b>xxv</b>   |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                       | <b>xxvi</b>  |
| <b>المخلص</b> .....   | <b>xxvii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                              | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang.....                                      | 1            |
| B. Rumusan Masalah .....                                    | 8            |
| C. Tujuan Penelitian .....                                  | 8            |
| D. Manfaat Penelitian .....                                 | 9            |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....                            | <b>11</b>    |
| A. Penelitian yang Relevan .....                            | 11           |
| B. Landasan Teori .....                                     | 15           |
| C. Kerangka Pikir.....                                      | 51           |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                      | <b>52</b>    |
| A. Jenis Penelitian .....                                   | 52           |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....                         | 52           |
| C. Populasi dan Sampel.....                                 | 53           |

|  |            |
|--|------------|
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                   | 54         |
| E. Instrumen Penelitian .....                      | 56         |
| F. Teknik Analisis Data .....                      | 58         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>64</b>  |
| A. Deskripsi Data .....                            | 64         |
| B. Hasil Penelitian.....                           | 68         |
| C. Pembahasan .....                                | 99         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                          | <b>113</b> |
| A. Kesimpulan.....                                 | 113        |
| B. Rekomendasi .....                               | 114        |
| C. Saran .....                                     | 116        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                        | <b>119</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                               | <b>126</b> |

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

|                              |    |
|------------------------------|----|
| QS. Al-Mujadalah/58:11 ..... | 25 |
|------------------------------|----|

## DAFTAR HADIS

|  |   |
|--|---|
| HR. Muslim no. 2564 tentang Evaluasi ..... | 4 |
|--|---|

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan .....                                     | 14 |
| Tabel 2. 2 Komponen Evaluasi Model CIPP .....  | 32 |
| Tabel 2. 3 Komponen Formative dan Summative Evaluation pada CIPP .....                               | 49 |
| Tabel 2. 4 Rangkuman Kegiatan Evaluasi CIPP .....  | 50 |
| Tabel 3. 1 Populasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Program.....                                    | 53 |
| Tabel 3.2 Skema desain penelitian evaluasi pembelajaran .....  | 55 |
| Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara untuk Guru.....   | 56 |
| Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik .....   | 57 |
| Tabel 3. 5 Kategori dan Nilai dalam skala .....  | 57 |
| Tabel 3. 6 Kisi-kisi instrumen angket respon peserta didik .....                                     | 57 |
| Tabel 3. 7 Skala Angket Penilaian .....  | 61 |
| Tabel 3. 8 Kriteria Penilaian Uji Validitas .....  | 62 |
| Tabel 3. 9 Kategori dan Nilai dalam skala .....  | 62 |
| Tabel 3. 10 Kategori Interpretasi Skor .....   | 63 |
| Tabel 4. 1 Profil SDN 430 Pandoso .....  | 64 |
| Tabel 4. 2 Keadaan Peserta Didik di SDN 430 Pandoso .....  | 65 |
| Tabel 4. 3 Data Tenaga Pendidik di SDN 430 Pandoso .....   | 66 |
| Tabel 4. 4 Keadaan Sarana SDN 430 Pandoso Tahun Ajaran 2023/2024 .....                               | 67 |
| Tabel 4. 5 Keadaan Prasarana SDN 430 Pandoso Tahun Ajaran 2023/2024 .....                            | 67 |
| Tabel 4. 6 Nama-nama Validator Instrumen Penelitian.....   | 69 |
| Tabel 4. 7 Hasil Validasi instrumen Angket evaluasi Peserta didik .....                              | 69 |
| Tabel 4. 8 Hasil Validasi instrumen wawancara guru dan peserta didik .....                           | 70 |
| Tabel 4. 9 Hasil Validasi Ahli Bahasa Indonesia pada Angket Peserta Didik.....                       | 70 |
| Tabel 4. 10 Hasil Validasi Ahli Bahasa Indonesia pada Wawancara Guru dan<br>Peserta Didik .....      | 71 |
| Tabel 4. 11 Ketersediaan Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka .....                                      | 92 |
| Tabel 4. 12 Ketersediaan Perangkat Ajar Kurikulum 2013 .....   | 93 |
| Tabel 4.13 Hasil Kategorisasi Persentase Aspek <i>Input</i> terhadap evaluasi peserta<br>didik ..... | 94 |

|  |    |
|--|----|
| Tabel 4.14 Hasil Kategorisasi Persentase Aspek <i>Process</i> terhadap respon peserta didik..... | 96 |
| Tabel 4.15 Hasil Kategorisasi Persentase Aspek <i>Product</i> pada respon peserta didik.....     | 78 |
| Tabel 4. 16 Hasil Kategorisasi Persentase <i>Input, Process</i> dan <i>Product</i> .....         | 80 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Model Evaluasi CIPP .....  | 30 |
| Gambar 2. 2 Elemen-Elemen Dasar Model CIPP .....   | 48 |
| Gambar 2. 3 Bagan Kerangka Pikir .....   | 51 |
| Gambar 3. 1 Model Analisis Data Model Miles & Huberman .....                                     | 61 |
| Gambar 4. 1 Hasil Kategorisasi Persentase <i>Input</i> , <i>Process</i> dan <i>Product</i> ..... | 99 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Penelitian

Lampiran 2 Validasi Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Daftar Ceklis Ketersediaan Perangkat Ajar

Lampiran 4 Angket Respon Peserta Didik

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 7 Hasil olah Data dari Angket Respon Peserta Didik

Lampiran 8 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV dan V Semester Genap

Lampiran 9 Dokumentasi

## ABSTRAK

**Despita Harun, 2025.** “*Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Context, Input, Process and Product di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Nursyamsi dan Hasriadi.

Skripsi ini mengkaji tentang evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso, Kabupaten Luwu dengan menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process and Product* (CIPP). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai tingkat keberhasilan program pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi program dengan menggunakan model CIPP yang diperkenalkan oleh Stufflebeam. Dalam model ini terdapat empat komponen evaluasi: *Context, Input, Process and Product*. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas IV dan V yang berjumlah 32 orang. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: adanya ketidaksesuaian program pembelajaran dengan perencanaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, media ajar, metode dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil dari evaluasi *input* sebesar 73% dengan kategori baik, evaluasi *process* sebesar 85% dengan kategori sangat baik dan evaluasi *product* sebesar 86% dengan kategori sangat baik, sehingga hasil evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model CIPP memperoleh rata-rata persentase sebesar 81% dengan kategori sangat baik. Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyarankan solusi konkrit seperti pelatihan terfokus untuk guru, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran aktif dan memberikan pembelajaran tambahan kepada peserta didik sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Evaluasi proses pembelajaran juga menyoroti perlunya pembinaan kepada guru dalam membuat serta mengoperasikan media pembelajaran.

**Kata Kunci:** Evaluasi Program, Model CIPP, Pendidikan Agama Islam

| Verified by<br>UPT Pengembangan Bahasa<br>IAIN Palopo |   |
|---|---|
| Date  | Signature   |
| 12/02/2025  |  |

## ABSTRACT

**Despita Harun, 2025.** *"Evaluation of the Islamic Religious Education Learning Program Using the Context, Input, Process, and Product Model at SDN 430 Pandoso, Luwu Regency"*. Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Nursyamsi and Hasriadi.

This study examines the evaluation of the Islamic Religious Education learning program at SDN 430 Pandoso, Luwu Regency, using the Context, Input, Process, and Product (CIPP) evaluation model. The objective of this research is to assess the effectiveness of the implemented learning program and determine whether it aligns with the Islamic Religious Education learning plan at SDN 430 Pandoso. This study employs a program evaluation research design utilizing the CIPP model introduced by Stufflebeam, which consists of four evaluation components: context, input, process, and product. The subjects of this study include Islamic Religious Education teachers and fourth- and fifth-grade students, totaling 32 participants. Data were collected through observations, questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this study comprise both qualitative and quantitative data analysis. The findings indicate discrepancies between the learning program and its initial planning, particularly in terms of human resources, infrastructure, teaching media, instructional methods, and student learning outcomes. The input evaluation scored 73% in the "good" category, the process evaluation scored 85% in the "very good" category, and the product evaluation scored 86% in the "very good" category. Overall, the evaluation of the Islamic Religious Education learning program using the CIPP model achieved an average percentage of 81%, classified as "very good". As a recommendation, this study suggests concrete solutions, such as specialized training for teachers, the integration of technology in learning, the adoption of active learning methods, and supplementary instruction for students to enhance learning effectiveness and quality. The evaluation of the learning process also highlights the need for teacher training in developing and utilizing instructional media.

**Keywords:** Program Evaluation, CIPP Model, Islamic Religious Education.

| Verified by<br>UPT Pengembangan Bahasa<br>IAIN Palopo |   |
|---|---|
| Date  | Signature   |
| 12/02/2025  |  |

## الملخص

ديسبيتا هارون، ٢٠٢٥. "تقييم برنامج تعليم التربية الإسلامية باستخدام نموذج السياق والمدخلات والعملية والمنتج (CIPP) في المدرسة الابتدائية الحكومية ٤٣٠ باندوسو، محافظة لُؤُو". رسالة جامعية في برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليلية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالويو. بإشراف نورشمس وحسريادي.

تهدف هذه الرسالة إلى تقييم برنامج تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الحكومية ٤٣٠ باندوسو، محافظة لُؤُو، وذلك باستخدام نموذج التقييم CIPP الذي وضعه ستفليم، والذي يتضمن أربعة مكونات رئيسية: السياق، المدخلات، العملية، والمنتج. يسعى البحث إلى قياس مدى تحقيق البرنامج لأهدافه وفقاً للخطة التعليمية للتربية الإسلامية في المدرسة. تعتمد هذه الدراسة على منهج التقييم البراهجي، حيث شملت العينة البحثية معلمي التربية الإسلامية وطلاب الصفين الرابع والخامس، بإجمالي ٣٢ طالباً. وقد تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والاستبيانات، والمقابلات، والوثائق، مع استخدام التحليلين الكمي والنوعي في معالجة البيانات. أظهرت النتائج أن هناك بعض أوجه القصور في تنفيذ البرنامج مقارنةً بالخطة الموضوعية، خاصة فيما يتعلق بالموارد البشرية، والبنية التحتية، والوسائل التعليمية، والأساليب المتبعة، ونتائج تعلم الطلاب. وأوضحت التقييمات أن نسبة تقييم المدخلات بلغت ٧٣٪ (جيد)، وتقييم العملية ٨٥٪ (جيد جداً)، وتقييم المنتج ٨٦٪ (جيد جداً)، مما يجعل متوسط التقييم العام للبرنامج ٨١٪ بتقدير "جيد جداً". بناءً على هذه النتائج، توصي الدراسة بحلول عملية لتحسين جودة التعليم، مثل تنظيم دورات تدريبية مركزة للمعلمين، وتعزيز استخدام التكنولوجيا في التعليم، وتطبيق أساليب تدريس تفاعلية، بالإضافة إلى تقديم دروس إضافية للطلاب لضمان تعليم أكثر فاعلية وجودة. كما شددت الدراسة على أهمية تأهيل المعلمين في تصميم واستخدام الوسائل التعليمية بفعالية.

الكلمات المفتاحية: تقييم البرنامج، نموذج CIPP، التربية الإسلامية.

| Verified by<br>UPT Pengembangan Bahasa<br>IAIN Palopo |   |
|---|---|
| Date  | Signature   |
| 17/02/2015  |  |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seluruh elemen masyarakat, terutama yang terkait erat dengan dunia pendidikan, harus meningkatkan kreativitas dan profesionalismenya dalam pertumbuhan pendidikan seiring dengan kemajuan sistem dan tantangan pendidikan di Indonesia. Selain itu, para pelaku di bidang pendidikan diharapkan dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan bersama sebagai respons terhadap tuntutan dan kesulitan pendidikan.<sup>1</sup>

Secara prinsip, pendidikan adalah kebutuhan dasar yang hanya dapat diberikan kepada manusia. Hanya manusialah yang memiliki kemungkinan untuk mendapatkan pendidikan, sedangkan makhluk lain tidak memiliki kemungkinan yang sama. Manusia merupakan satu-satunya makhluk hidup yang dapat menerima pendidikan. Hal ini disebabkan oleh adanya potensi insaniah dalam diri manusia, yaitu kemampuan unik yang membedakannya dari makhluk hidup lain.<sup>2</sup> Pendidikan adalah kebutuhan yang esensial untuk membangun bangsa, khususnya bagi setiap individu. Pendidikan tidak hanya terbatas pada sekolah atau pembelajaran di kelas, tetapi dapat diperoleh di mana saja dan melalui berbagai

---

<sup>1</sup> Nur Amalina, "Evaluasi Program Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Context, Input, Process, Product (CIPP)," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (29 Oktober 2019): 127–48, <https://doi.org/10.24256/kelola.v4i2.870>.

<sup>2</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 11.

media. Bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan hal yang wajib dipenuhi sepanjang hidup.<sup>3</sup>

Pembelajaran adalah suatu sistem yang dirancang dengan fungsi sebagai suatu bisnis, memperluas batas-batas pengetahuan manusia dan membekalinya dengan landasan logika yang intelektual, toleran, dan tidak arogan.<sup>4</sup> Inti dari proses belajar terletak pada tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran berlangsung. Salah satu komponen penting dalam manajemen pembelajaran adalah perumusan tujuan. Tujuan pembelajaran sendiri adalah upaya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa proses pembelajaran terjadi dengan tujuan mencapai beberapa tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, dibutuhkan bahan pembelajaran. Para peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan tertentu dengan memahami materi yang disajikan. Selain itu, seorang guru membutuhkan media, pendekatan, dan teknik tertentu untuk mencapai tujuan mereka. Untuk mengetahui apakah pembelajaran telah berhasil, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi.<sup>6</sup> Oleh karena itu, kemampuan untuk melakukan evaluasi, baik selama proses pembelajaran maupun saat menilai

---

<sup>3</sup> Hasriadi Hasriadi, "Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi," *Jurnal Konsepsi* 11, no. 1 (2022): 85–97.

<sup>4</sup> Jamaluddin Jamaluddin dkk., "Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Melalui Model CIPP Di UPT SMA Negeri 4 Sinjai," *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 3, no. 1 (14 Oktober 2022): 62–74, <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v3i1.1246>.

<sup>5</sup> Asrul, Abdul Hasan, dan Saragih Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2022), 9.

<sup>6</sup> Asrul, Abdul Hasan, dan Saragih Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2022), 15.

hasil yang dicapai, merupakan keterampilan penting yang dimiliki oleh seorang pendidik.

Evaluasi merupakan elemen penting dalam setiap program, baik itu program pendidikan maupun pembelajaran. Sebagai bagian dari kompetensi profesional mereka, pendidik atau calon pendidik harus memiliki kemampuan untuk menilai pembelajaran. Kemampuan ini menjadi salah satu aspek penting dalam kompetensi seorang pendidik.<sup>7</sup> Pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya penilaian, karena penilaian berfungsi untuk menilai kualitas hasil pembelajaran atau untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab XVI pasal 57 sampai dengan 59 tentang evaluasi, intinya menyatakan dalam hal pengendalian mutu pendidikan secara nasional, evaluasi merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab kepada pihak terkait.<sup>9</sup> Selain itu, dinyatakan bahwa evaluasi harus dilaksanakan secara teratur, komprehensif, terbuka, dan sistematis oleh lembaga independen untuk menilai penerapan standar nasional pendidikan. Proses evaluasi dan pemantauan juga harus berjalan secara terus-menerus.

---

<sup>7</sup> Pinton Setya Mustafa, "Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan," *Palapa* 9, no. 1 (25 Mei 2021): 182–98, <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1067>.

<sup>8</sup> Syamsu S., *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017), 15.

<sup>9</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Evaluasi pembelajaran seringkali disamakan dengan ujian. Meskipun terkait, namun keduanya tidak sepenuhnya mencakup makna dari evaluasi. Tes harian yang diberikan oleh guru di dalam kelas, atau bahkan ujian akhir sekolah, masih belum mampu mencerminkan inti dari evaluasi pembelajaran. Hal ini karena evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada penilaian hasil pembelajaran, tetapi juga mencakup proses yang dijalani oleh pengajar dan peserta didik sepanjang kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup> Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah tindakan yang wajib dilakukan oleh pendidik jika mereka ingin meningkatkan pendidikan dan pembelajaran. Seperti yang dikatakan Nabi Muhammad saw. dalam sabdanya,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ. (رواه مسلم).

Artinya :

Dari Abu Hurairah RA, beliau berkata: Rasulullah saw bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak memandang dan menilai dari tubuh dan gambarmu (kuantitas), akan tetapi Allah memandang dan menilai dari hati dan amalmu”<sup>11</sup>

Makna dari hadits ini menjelaskan bahwa evaluasi adalah penilaian terhadap suatu aktivitas, termasuk dalam bidang pendidikan. Evaluasi dapat dilakukan selama proses berlangsung maupun setelah aktivitas berakhir. Seluruh

---

<sup>10</sup> Asrul, Abdul Hasan, dan Saragih Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2022), 16.

<sup>11</sup> Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj Al-Qusyairi An Naisaburi, “Shahih Muslim,” dalam *Kitab Albirr Wa Shilah Wal Adab*, Juz 2 2564 (Beirut-Lebanon: Darul Fikri, 1993), 518.

kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan, akan lebih terorganisir, terukur, dan terpantau setelah evaluasi. Setelah hasil evaluasi diperoleh, kegiatan tersebut dapat ditingkatkan, kekurangannya dapat diperbaiki dan dilengkapi, serta disempurnakan untuk pelaksanaan berikutnya.<sup>12</sup> Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan strategi yang tepat untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi dinamis antara guru dan peserta didik. Di dalamnya, guru memberikan pengetahuan, dan peserta didik menyerap dan memahami materi. Pentingnya pembelajaran menciptakan inti dari proses pendidikan yang ditandai dengan aktivitas pembelajaran.<sup>13</sup>

Proses yang sistematis dan berkelanjutan yang dikenal sebagai evaluasi program melibatkan penilaian dan interpretasi suatu hal berdasarkan pertimbangan dan standar tertentu yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan. Anna menjelaskan bahwa evaluasi program adalah proses yang dilakukan dengan perencanaan dan sistematisitas yang baik dan dilaksanakan dengan petunjuk dan tujuan yang jelas untuk menggambarkan kondisi suatu objek.<sup>14</sup> Jelaslah bahwa evaluasi program adalah komponen penting dari setiap upaya atau program, dan itu melibatkan proses pengumpulan, pengorganisasian, pemrosesan, dan analisis data, fakta, dan informasi untuk menentukan apakah

---

<sup>12</sup> Arzi Shafaunnida, "Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal Mahapeserta didik Pendidikan 2*, no. 1 (2022): 23–35.

<sup>13</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2020), 76.

<sup>14</sup> Anna Yunita Gelu, "Evaluasi Program Pembinaan Pelatihan Daerah (PELATDA) Cabang Olahraga Shorinji Provinsi NTT Tahun 2016," *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan 4*, no. 1 (10 Mei 2019): 40–51, <https://doi.org/10.17509/jtikor.v4i1.10149>.

program itu berguna atau tidak. Kesuksesan kegiatan dan operasi program bergantung pada evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik di SDN 430 Pandoso, diketahui bahwa para pendidik yang dievaluasi atau disupervisi oleh pengawas yang ditugaskan setiap semester (6 bulan sekali). Namun, penilaian yang diberikan oleh pengawas dinilai kurang ketat, karena hanya berfokus pada aspek permukaan tanpa memperhatikan perangkat ajar yang telah disiapkan oleh para pendidik. Oleh karena itu, para pendidik menyatakan bahwa program pembelajaran di SDN 430 Pandoso, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurang jelas efektivitasnya, sehingga belum dapat dipastikan apakah sudah efektif atau belum.<sup>15</sup> Oleh karena itu, evaluasi diperlukan agar program yang sedang berlangsung dapat dievaluasi. Meskipun dilakukan evaluasi, tetapi tidak terstruktur maka evaluasi juga tidak akan dikatakan efektif.

Sejumlah penelitian telah dilakukan di berbagai jenjang pendidikan untuk merangsang evaluasi program pembelajaran. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ayu Puspitasari, Akhmad Muadin dan Agus Salim Salabi tujuannya adalah untuk menguji implementasi membaca mandiri dengan menggunakan model penilaian CIPP (*Context, Input, Process and Product*), yang berfokus pada konteks, input, proses dan produk. Hasilnya, kepadatan pembelajaran mandiri efektif di sekolah dasar, tetapi masih bukan pilihan terbaik. Hambatan yang

---

<sup>15</sup> Suriawati, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso, *Wawancara* pada tanggal 16 Februari 2024.

dihadapi adalah sistem evaluasi yang berkelanjutan dan metode pembelajaran berbasis permainan.<sup>16</sup>

Penelitian kedua dilakukan oleh Kheryadi, Muchlas Suseno dan Samsi Setiadi yaitu dalam hal evaluasi produk, MPSP menunjukkan bahwa kosakata mereka telah meningkat. Hal ini akan membantu mereka belajar bahasa Inggris di kelas, terutama dalam hal berbicara. Anda akan dapat berbicara dengan percaya diri dalam bahasa Inggris, serta dapat mengucapkan kata-kata dan merangkai kalimat dengan intonasi yang tepat. Dalam hal ini, potensinya adalah untuk mendorong orang untuk berbicara. Program ini perlu dilanjutkan karena para peserta didik MPSP tidak memahami pentingnya bahasa tersebut.<sup>17</sup>

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Binti Mansur, yang menggunakan model *Context, Input, Process and Product* (CIPP), tujuannya adalah untuk mengevaluasi keberhasilan media pembelajaran, sistem pembelajaran dan efektivitas pembelajaran luring pada Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SDN 95 Tanete selama pandemi COVID-19. Dengan menggunakan evaluasi ini, pendidik akan mengetahui seberapa sukses program pembelajaran offline dan di mana terdapat kekurangannya.<sup>18</sup> Oleh karena itu, penting dilakukan evaluasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di berbagai

---

<sup>16</sup> Ayu Puspitasari, Akhmad Muadin, dan Agus Salim Salabi, "Evaluasi Implementasi Kurikulum merdekamenggunakan Model CIPP di SD Bontang I," *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 49–58, <http://dx.doi.org/10.29300/nz.v8i1.3914>.

<sup>17</sup> Kheryadi Kheryadi, Muchlas Suseno, dan Samsi Setiadi, "Evaluasi Program Public Speaking 'Muhadharah' Dengan Model (CIPP) Context, Input, Process and Product pada Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Holistika* 6, no. 1 (2022): 14, <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.14-23>.

<sup>18</sup> Nuraini Mansur Binti, "Evaluasi Program Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP) di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete" (Skripsi, IAIN Parepare, 2022), <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4468/>.

lembaga pendidikan, khususnya evaluasi program menggunakan model *context, input, process and product* (CIPP).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Context, Input, Process, and Product* di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi terhadap *context* dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana evaluasi terhadap *input* dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu?
3. Bagaimana evaluasi terhadap *process* dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu?
4. Bagaimana evaluasi terhadap *product* dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui evaluasi terhadap *context* dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu.

2. Untuk mengetahui evaluasi terhadap *input* dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui evaluasi terhadap *process* dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu.
4. Untuk mengetahui evaluasi terhadap *product* dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi berupa informasi ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan evaluasi pada lembaga pendidikan dan sebagai bahan pembelajaran dalam mempelajari materi model evaluasi program.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat dalam menetapkan kebijakan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

###### b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru untuk mengembangkan kemampuan mengajar yang lebih efektif sesuai dengan metode yang digunakan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam merancang dan menetapkan penilaian untuk peserta didik dan memberikan wawasan baru.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti untuk lebih memahami bagaimana cara mengevaluasi program pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan untuk memperoleh referensi sebagai bahan perbandingan dan mencegah pengambilan temuan dari peneliti lain. Beberapa penelitian yang terkait dengan topik yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Peneliti Ayu Puspitasari, Akhmad Muadin dan Agus Salim Salabi, dengan judul “Evaluasi Implementasi Kurikulum merdeka Menggunakan Model CIPP di SD Bontang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi program merdeka dengan menggunakan model evaluasi CIPP, yang mencakup elemen-elemen yang berkaitan dengan konteks, input, proses dan produk. Terdapat 39 guru dari sekolah dasar di Kota Bontang yang melaksanakan program merdeka pada tahun ajaran 2022-2023. Penggunaan Google Formulir digunakan untuk mendistribusikan kuesioner di internet dan survei dilakukan secara sukarela. Studi ini menemukan bahwa meskipun kurikulum gratis telah diterapkan di sekolah dasar, kurikulum ini masih cukup efektif dan efisien. Tantangan dalam pelaksanaan kurikulum ini meliputi sistem evaluasi berkelanjutan dan penerapan metode pembelajaran berbasis permainan. Namun, beberapa strategi dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi hambatan ini, seperti merancang pelajaran berbasis permainan, menyediakan pelatihan mandiri secara online, dan memberikan bimbingan teknis terkait kurikulum merdeka. Kesimpulannya, guru perlu

menjadi teladan bagi peserta didik dan menginspirasi mereka untuk mengembangkan kreativitas. Untuk terus menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu terus meningkatkan keterampilan mereka.<sup>19</sup>

2. Peneliti Kheryadi, Muchlas Suseno dan Samsi Setiadi, dengan judul “Evaluasi Program *Public Speaking* “Muhadharah” dengan model (CIPP) *Context, Input, Process and Product* pada tingkat Sekolah Dasar”. Studi ini berfokus pada pemahaman, umpan balik, manfaat dan hasil dari program pidato SD-IT 'Muhadharah' di Serang. Studi evaluasi ini menggunakan model Stufflebeam dan mengumpulkan data melalui observasi, penelitian, analisis data, dan teknik audiovisual. Model analisis data kualitatif yang dievaluasi adalah model yang digunakan oleh Miles yang dapat digunakan untuk mengurangi data, menganalisis data, menganalisis hasil, dan meninjau data. Sebagai bagian dari evaluasi produk, PPMS memberitahu pengguna bahwa ada kemungkinan untuk menggunakan data master pengguna. Dirancang untuk membantu seseorang memahami bahasa Inggris di sekolah dan menggunakannya sebagai bahasa kerja. Mereka dapat belajar Bahasa Inggris melalui membaca dan mendengarkan, serta menghafal cara menggunakan data dan intonasi kalimat dalam bahasa ibu. Hal ini meningkatkan kemampuan orang untuk mengekspresikan diri. Peserta program MPSP

---

<sup>19</sup> Ayu Puspitasari, Akhmad Muadin, dan Agus Salim Salabi, “Evaluasi Implementasi Kurikulum merdeka menggunakan Model CIPP di SD Bontang I,” *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 49–58, <http://dx.doi.org/10.29300/nz.v8i1.3914>.

sering memiliki kecerdasan tinggi dan bahkan belajar berbicara bahasa Inggris lancar untuk mewakili keluarganya.<sup>20</sup>

3. Peneliti Nuraini Binti Mansur, dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi *Covid-19* dengan Model *Context, Input, Process, and Product* (CIPP) di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran, sistem pembelajaran, dan efektivitas pembelajaran luring pada Pendidikan Agama Islam di SDN 95 Tanete selama pandemi *covid-19*. Dengan melakukan evaluasi, para pendidik dapat mengetahui seberapa baik program pembelajaran luring berjalan dan hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan seorang murid. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi, wawancara dan observasi. Data kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam secara *offline*, yang sekarang tersedia di sekolah-sekolah, merupakan hal yang baru bagi para pendidik dan masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan program pembelajaran sebelumnya. Selain itu, efektivitasnya masih tergolong rendah karena para pendidik dan peserta didik

---

<sup>20</sup> Kheryadi Kheryadi, Muchlas Suseno, dan Samsi Setiadi, “Evaluasi Program Public Speaking ‘Muhadharah’ Dengan Model (CIPP) *Context, Input, Process and Product* pada Tingkat Sekolah Dasar,” *Jurnal Holistika* 6, no. 1 (2022): 14, <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.14-23>

belum memiliki pengalaman atau gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran offline selama pandemi *Covid-19*.<sup>21</sup>

**Tabel 2. 1** Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

| No | Nama  | Judul   | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|---|---|---|---|
| 1. | Ayu Puspitasari, Akhmad Muadin dan Agus Salim Salabi (2023) | “Evaluasi Implementasi Kurikulum merdeka Menggunakan Model CIPP di SD Bontang”  | Persamaannya terletak pada jenis penelitian dengan menggunakan model evaluasi CIPP  | Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu penelitian ini mengevaluasi tentang pengimplementasian kurikulum merdeka sedangkan peneliti, mengevaluasi tidak hanya kurikulum yang digunakan di sekolah tetapi juga mengevaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam.   |
| 2. | Kheryadi, Muchlas Suseno dan Samsi Setiadi (2022)           | “Evaluasi Program Public Speaking “Muhadharah” dengan model (CIPP) <i>Context, Input, Process and Product</i> pada tingkat Sekolah Dasar” | Persamaannya terletak pada jenis penelitian dengan menggunakan model evaluasi CIPP dan tingkat sekolah yaitu sekolah dasar. | Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu di mana penelitian ini mengevaluasi tentang program <i>public speaking</i> yaitu merancang kurikulum bahasa untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, sedangkan peneliti mengevaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk mengetahui apakah program |

<sup>21</sup> Nuraini Mansur Binti, “Evaluasi Program Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP) di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete” (Skripsi, IAIN Parepare, 2022), <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4468/>.

---

|    |                             |   |   |
|----|-----------------------------|---|---|
|    |                             |   | tersebut telah sesuai atau tidak dan apakah berjalan atau tidak.  |
| 3. | Nuraini Binti Mansur (2022) | “Evaluasi Program Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> dengan Model <i>Context, Input, Process, and Product</i> (CIPP) di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete” | Persamaannya terletak pada jenis penelitian dengan menggunakan model evaluasi CIPP<br><br>Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu dimana penelitian ini mengevaluasi tentang program pembelajaran luring pada masa <i>covid-19</i> dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kekurangan pada program tersebut. Sedangkan peneliti mengevaluasi tentang program pembelajaran Pendidikan Agama Islam pasca <i>covid-19</i> dan adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kekurangan di dalam program pembelajaran ini. |

---

## B. Landasan Teori

### 1. Evaluasi Program

#### a. Pengertian Evaluasi Program

Setiap sistem pendidikan sangat membutuhkan evaluasi karena evaluasi dapat menggambarkan sejauh mana kemajuan hasil pendidikan telah tercapai.<sup>22</sup> Evaluasi menilai apakah proses pengembangan keilmuan telah berlangsung

---

<sup>22</sup> Kurniawan dan Abd. Amri Siregar, “Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, Product),” dalam *Evaluasi program dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2021), 163.

sebagaimana mestinya untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan didaktik telah tercapai.<sup>23</sup> Pembelajaran juga menilai kedudukan peserta didik di dalam kelas atau kelompoknya.<sup>24</sup> Dengan adanya evaluasi, maka dapat diperoleh data dan informasi mengenai kualitas pendidikan.

Evaluasi program adalah proses yang melibatkan pemeriksaan dan penilaian program untuk menentukan efektivitas setiap komponennya melalui serangkaian informasi yang diperoleh oleh evaluator yang seharusnya membantu dalam pengembangan, implementasi, kebutuhan perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, peningkatan pengetahuan, dan informasi.<sup>25</sup>

Menurut Zainal Arifin, evaluasi program adalah cara untuk mengukur dan mengevaluasi hasil dari suatu program atau intervensi dengan tujuan untuk menentukan seberapa besar dampak yang diperoleh dari program tersebut.<sup>26</sup> Selain itu, menurut Anisaturrahmi, evaluasi program merupakan proses penentuan nilai, tujuan, efektivitas, atau kecukupan suatu hal secara sistematis berdasarkan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu sistem.<sup>27</sup> Dengan memahami

---

<sup>23</sup> Firman, Firman dkk., "The Relationship Between Student Learning Types and Indonesian Language Learning Achievement in FTIK IAIN Palopo Students," *Jurnal Konsepsi* 9, no. 1 (2020): 1–12.

<sup>24</sup> Syamsu S., *Strategi Pembelajaran : Meningkatkan Kompetensi Guru* (Makassar: Aksara Timur, 2015), 18.

<sup>25</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Cet.9 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 12.

<sup>26</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, Prosedur*, Cet.4 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 15.

<sup>27</sup> Anisaturrahmi Anisaturrahmi, "Evaluasi Program Pendidikan Non Formal Pada Rumah Baca Hasan-Savvas Di Kota Lhokseumawe," *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (16 Juli 2021), <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i2.10291>.

efektivitas dari setiap komponennya, baik untuk program yang sedang berlangsung maupun program yang sudah diimplementasikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa evaluasi program adalah serangkaian tindakan yang dilakukan dengan cermat untuk menentukan seberapa efektif sebuah program yang berlangsung atau seberapa baik program tersebut diimplementasikan.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut, ini menunjukkan bahwa evaluasi program melibatkan pengumpulan data secara sistematis untuk menghasilkan informasi dari program yang berguna untuk menentukan pencapaian tujuan pelaksanaan program. Hal ini sangat berguna untuk membantu dalam pengambilan keputusan untuk pelaksanaan program di masa depan.

#### b. Tujuan Evaluasi Program

Scriven telah menjelaskan bahwa evaluasi memiliki dua fungsi, yakni formatif dan sumatif. Fungsi formatif berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan program yang sedang berlangsung (program/aktivitas, peserta, dan produk), sementara fungsi sumatif digunakan untuk menghitung, menjelaskan, dan memilih program yang sudah ada.<sup>29</sup> Menurut Purwanto dan Suparman, tujuan evaluasi adalah untuk mengkomunikasikan program kepada masyarakat, memberikan informasi kepada para pengambil keputusan,

---

<sup>28</sup> Isep Djuanda, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process dan Output)," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 01 (24 Maret 2020): 37–53, <https://doi.org/10.36670/alamin.v3i1.39>.

<sup>29</sup> Michael Scriven, "Chapter II: Beyond Formative and Summative Evaluation," *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education* 92, no. 6 (Agustus 1991): 19–64, <https://doi.org/10.1177/016146819109200603>.

meningkatkan program-program yang ada serta pertumbuhan dan partisipasi.<sup>30</sup> Dengan demikian, tujuan evaluasi adalah untuk mendukung pengembangan kebutuhan implementasi program, meningkatkan kualitas program, mempertanggungjawabkan hasil program, menyeleksi program yang sesuai, memotivasi, memperluas pengetahuan, dan mendukung semua pihak yang terlibat dalam program tersebut.

Beberapa perspektif ini menunjukkan bahwa tujuan evaluasi program adalah untuk menilai dan membandingkan kinerja program, meningkatkan program yang ada, atau memutuskan apakah program yang sedang berjalan harus dihentikan atau dilanjutkan.

#### c. Model-model Evaluasi Program

Terdapat beberapa jenis model yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program, terutama program pendidikan. Berikut ini adalah berbagai model evaluasi program yang dapat diterapkan:

##### 1) Evaluasi model Stake (Model *Countenance*)

Model *Countenance* atau model global adalah nama model evaluasi program yang diperkenalkan oleh Stake. Model ini juga digunakan untuk evaluasi penilaian. Tujuan dari model ini adalah untuk mengembangkan metode evaluasi yang tepat untuk program yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu,

---

<sup>30</sup> Purwanto dan Atwi Suparman, *Evaluasi Program Diklat* (Jakarta: STIA LAN Jakarta, 1999), 30.

sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tersebut, dan untuk program yang didasarkan pada standar tertentu.<sup>31</sup>

## 2) *Goal-Free Evaluation Approach*

Evaluasi model *goal-free evaluation approach* berfokus pada perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari program, baik dampak yang diharapkan maupun dampak yang tidak diharapkan, dan membandingkan hasil tersebut dengan hasil program sebelumnya. Selain itu, model ini juga melakukan analisis biaya dan manfaat atau membandingkan hasil yang dicapai dengan biaya yang dikeluarkan untuk program tersebut.<sup>32</sup>

## 3) CSE-UCLA Model

CSE-UCLA adalah singkatan dari *Center for the Study of Evaluation University of California in Los Angeles*. Model ini mencakup lima tahap evaluasi: perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak. Tujuan dari model ini adalah untuk memeriksa sebuah program secara rinci pada masing-masing dari lima tahap tersebut untuk menentukan apakah program tersebut berhasil atau tidak.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

<sup>32</sup> Helda Kusuma Wardani, Fajarsih Darusuprati, dan Mami Hajaroh, "Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation)," *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 6, no. 1 (29 Januari 2022): 36, [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i1.446](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.446).

<sup>33</sup> Nada Shofa Lubis dan Nurul Anriani, "Implementasi Model Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles (CSE-UCLA) dalam Penilaian Kinerja Guru," *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (1 Februari 2023): 860–66, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1663>.

#### 4) Evaluasi model Formatif-Sumatif

Evaluasi formatif seringkali menjadi pijakan penting dalam proses pengambilan keputusan guna meningkatkan mutu program. Evaluasi formatif bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja yang perlu diperbaiki guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan sistematis program tersebut.<sup>34</sup> Evaluasi ini lebih berfokus pada peningkatan metode pembelajaran daripada menilai tingkat perkembangan belajar peserta didik.<sup>35</sup>

Selanjutnya evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk memberikan informasi kepada klien potensial tentang manfaat dan kegunaan program. Sebagai contoh, setelah pengembangan paket kurikulum, evaluasi sumatif dapat dilakukan untuk menilai keefektifannya di tingkat nasional, dengan memilih sampel sekolah, guru, dan murid pada tahap pengembangan tertentu. Penemuan hasil pada evaluasi sumatif ini akan diberikan kepada konsumen/pengguna.<sup>36</sup>

#### 5) Evaluasi model CIPP ( *Context, Input, Process, Product* )

Empat komponen utama dari model CIPP, yang dikembangkan oleh Stufflebeam, adalah *context, input, process, and product*.<sup>37</sup> CIPP adalah model evaluasi yang menggunakan pendekatan evaluasi yang berorientasi pada

---

<sup>34</sup> Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, dan Darlan Sidik, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, 2 Cet 3 (Jakarta: Kencana, 2014), 297.

<sup>35</sup> Baderiah, *Pengembangan Kurikulum* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 83.

<sup>36</sup> Nurul Oktaviana Mekawati, Herianto Herianto, dan Messiono Messiono, "Evaluasi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Tinggi," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 2 (26 Juli 2023): 1348, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3362>.

<sup>37</sup> D. L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice* (Springer Science & Business Media, 2012), 46.

manajemen. Jenis evaluasi ini juga dikenal sebagai evaluasi manajemen program.<sup>38</sup> Pemikiran bahwa tujuan utama dari evaluasi program bukanlah untuk membuktikan sesuatu, melainkan untuk memperbaikinya merupakan hal yang mendasari model CIPP. Oleh karena itu, model ini juga diklasifikasikan sebagai metode evaluasi yang berfokus pada perbaikan program. Dengan demikian, ia juga dapat dikategorikan sebagai pendekatan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan program. Dengan kata lain, model CIPP digunakan untuk mendukung pengembangan program dan memberikan umpan balik secara teratur kepada semua pihak yang terlibat, sehingga dapat mencapai tujuan dan kebutuhan yang penting, atau setidaknya mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia.<sup>39</sup>

Model CIPP memiliki beberapa keunggulan dibandingkan model evaluasi lainnya. Salah satunya adalah kemampuannya untuk mengumpulkan data yang lebih rinci, karena tidak hanya menilai tetapi juga mencakup *context*, *input*, *process* maupun *product*. Kelengkapan informasi yang dihasilkan evaluasi model CIPP akan mampu memberikan dasar yang lebih baik dalam mengambil keputusan, kebijakan, maupun penyusunan program-program selanjutnya.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> John M. Owen, *Evaluation Program: Forms and Approaches* (St. Leonards: Allen & Unwin Pty Ltd, 1993), 21.

<sup>39</sup> George F. Madaus, Michael Scriven, dan Daniel L. Stufflebeam, *Evaluation models: Viewpoints on educational and human services evaluation*, vol. 6 (Springer Science & Business Media, 2012), 118.

<sup>40</sup> Kurniawan dan Abd. Amri Siregar, "Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, Product)," dalam *Evaluasi Program dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2021), 170.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada dasarnya adalah aktivitas yang disusun oleh guru untuk menciptakan kondisi yang dapat merangsang peserta didik agar belajar dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan proses membantu peserta didik untuk belajar.<sup>41</sup> Proses pembelajaran adalah proses di mana kurikulum suatu institusi diimplementasikan untuk mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>42</sup>

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah “pendidikan” berasal dari bahasa Indonesia “mendidik”. Seiring berjalannya waktu, kata ini berubah menjadi konsep “perbuatan” dengan penambahan awalan 'pe' dan akhiran 'an', yang dapat mewakili suatu hal, cara, atau gagasan serupa. Asal-usul kata ini dapat ditelusuri kembali ke bahasa lain, yang membuka jalan bagi istilah pendidikan modern. Istilah Yunani “*paedagogie*” secara khusus berkaitan dengan pengajaran anak-anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai “*education*”, yang merangkum makna “pendidikan” atau “pelatihan”.<sup>43</sup>

Bahasa Arab sering menggunakan kata 'pendidikan' seperti *al-ta'lim*, *al-tarbiyah* dan *al-ta'dib*. *Al-ta'lim* adalah istilah yang mengacu pada tindakan memberikan informasi dan pengetahuan. *Al-tarbiyah* merujuk pada pendidikan

---

<sup>41</sup> Annisa Nidaur Rohmah, “Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar),” *Cendekia* 9, no. 02 (23 Oktober 2017): 193–210, <https://doi.org/10.37850/cendekia.v9i02.106>.

<sup>42</sup> Bustanul Iman Rn, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare),” *Istiqra* ' 6, no. 2 (2019): 1–12.

<sup>43</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 43.

atau pengasuhan, sedangkan *al-ta'dib* adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk akhlak orang yang belajar. Namun, "*tarbiyah*," yang menandakan pendidikan, adalah terjemahan yang paling sering digunakan untuk istilah ini. Selain itu, kata "pendidikan" terkait dengan Islam secara keseluruhan dan tidak dapat dipahami secara individual. Pendidikan Agama Islam kini menjadi komponen wajib dalam sistem pendidikan Islam dan nasional.<sup>44</sup> Pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan. Sebaliknya, ia memiliki potensi untuk mengubah dan membentuk karakter serta perilaku seseorang, sehingga mereka menjadi individu yang lebih baik, dibekali dengan keterampilan untuk bertindak lebih etis dan estetis, dan yang terpenting, untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam mencakup semua ajaran Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. Ajaran-ajaran ini mencakup bagaimana manusia berinteraksi dengan satu sama lain, dengan Allah Swt, dan dengan dunianya. Ajaran-ajaran ini mencakup elemen-elemen seperti akidah, syariah dan etika. Selanjutnya, prinsip-prinsip tersebut diperdalam melalui berbagai bidang kajian atau disiplin ilmu antara lain tafsir, hadis, tauhid atau ilmu kalam, fikih, akhlaq, tasawuf dan lain-lain.<sup>45</sup> Kurikulum Pendidikan Agama Islam mencakup nilai-nilai moral dan etika keagamaan, sehingga menjadi dasar utama dalam memajukan moral keagamaan peserta didik dan memiliki peran yang signifikan dalam

---

<sup>44</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022),44.

<sup>45</sup> Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Ternate: Pustaka Firdaus, 2000), 23.

menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik.<sup>46</sup> Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha pendidik untuk mendorong peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui berbagai kegiatan, pengajaran atau pelatihan yang dirancang secara saksama untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menginspirasi dan mendidik peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang hakikat ajaran Islam, menyadari pentingnya prinsip-prinsip dan menjadikan Islam sebagai cara hidup yang mendasar.<sup>47</sup> Tujuan Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan adalah memberikan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang memungkinkan peserta didik mampu memperkuat keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt. Pada saat yang sama, pendidikan ini bertujuan untuk menumbuhkan kewarganegaraan yang baik, mempersiapkan peserta didik untuk mengejar pendidikan tinggi di masa depan.<sup>48</sup> Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Hal ini dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang dirancang secara strategis dan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam firman-Nya QS. Al-Mujadalah/58:11, Allah berfirman:

---

<sup>46</sup> Dodi Ilham, "Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 3 (1 Agustus 2019): 109–22, <https://doi.org/10.58230/27454312.73>.

<sup>47</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 270.

<sup>48</sup> Abdul Rahim Karim, "Reafirmasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Boarding School di Sekolah Umum," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (5 Juli 2020): 38–49, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).5082](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).5082).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.<sup>49</sup>

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut dalam perbuatan majelis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majelis. Dengan begitu setiap orang berhak terlibat dalam mencari ilmu pengetahuan, terlepas dari perbedaan ras, keyakinan, budaya, dan lainnya. Karena untuk mendapatkan ilmu, dibutuhkan hati nurani yang bersih dan tenang; tidak cukup hanya dengan duduk bersama Rasulullah saw. tetapi kita harus mendengarkan dan mengimplementasikan pesan-pesan yang telah beliau sampaikan yang nantinya akan menjadi saksi untuk mendapatkan syafaat Rasulullah saw.<sup>50</sup>

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan keterampilan dan pelaksanaan beribadah saja, tetapi juga mencakup pengembangan kepribadian,

<sup>49</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), 795.

<sup>50</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kesesuaian* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 489.

sikap mental dan moralitas yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Hal ini lebih penting dibandingkan menghafal dalil dan mengerti hukum agama. Hakikat Pendidikan Agama Islam terletak pada upaya membina, membimbing, menggerakkan, mencari, dan menumbuhkan manusia-manusia yang bertakwa. Ketakwaan merupakan suatu derajat yang mencerminkan kualitas seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan Allah Swt.<sup>51</sup>

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan karakter peserta didik, yang memengaruhi perilaku dan proses berpikir mereka sehari-hari.<sup>52</sup> Selain itu, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, pengalaman dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehingga menjadi pedoman hidup. Secara umum, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang memiliki nilai-nilai Islam dan bertakwa kepada Allah. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan Islam adalah menciptakan insan kamil.<sup>53</sup>

Mencapai kebahagiaan di akhirat (ukhrawi), yang dianggap sebagai tujuan akhir dari kehidupan manusia adalah tujuan akhir dari pendidikan Islam. Di sisi lain, tujuan khusus pendidikan Islam berfokus pada peningkatan kualitas hidup di

---

<sup>51</sup> Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 1.

<sup>52</sup> Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, dan Moh Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi," *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (11 Juli 2023): 43–63, <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

<sup>53</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 6.

dunia ini.<sup>54</sup> Menurut Ahmad D. Marimba, tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk karakter individu yang berlandaskan nilai-nilai Islam, yaitu seseorang yang taat dan bertakwa kepada Allah Swt.<sup>55</sup> Sementara itu, Suwarno menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah agar para peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam pada akhir dari proses kependidikan.<sup>56</sup> Dengan kata lain, tujuan utama dari pendidikan Islam adalah untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. berakhlak mulia, serta mempersiapkan untuk menghadapi kehidupan di dunia dengan tujuan akhir mencapai kebahagiaan di akhirat.

### **3. Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)**

#### **a. Pengertian Evaluasi Model CIPP**

Dalam bidang pendidikan, Stufflebeam (1973) memfokuskan evaluasi menjadi empat aspek, yaitu; 1) *Context*, 2) *Input*, 3) *Process*, dan 4) *Product*. Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) dikembangkan oleh *National Study Committee on Evaluation of Phi Delta Kappa* yang dipimpin oleh Stufflebeam dan kawan-kawan (1967) di Ohio State University. Model evaluasi CIPP yang adalah sebuah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambil keputusan (*a decision oriented evaluation approach*

---

<sup>54</sup> Nabila Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 05 (25 Mei 2021): 867–75, <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170>.

<sup>55</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.9 (Bandung: PT Almaa'rif, 1996), 19.

<sup>56</sup> Suwarno Suwarno, "Studi Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner," *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 7, no. 2 (2020): 140–54.

*structured*) untuk memberikan bantuan kepada administrator atau leader pengambil keputusan. Stufflebeam mengemukakan bahwa hasil evaluasi akan memberikan alternatif pemecahan masalah bagi para pengambil keputusan.<sup>57</sup>

Menurut klasifikasi model berdasarkan tujuan, model ini termasuk model *management analysis* yang bertujuan untuk mengevaluasi keputusan/kebijakan seorang manajer. Dalam perkembangan lebih lanjut, model ini banyak digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan. Komponen evaluasi *product* pada program jangka panjang diperluas lagi menjadi evaluasi *impact, effectiveness, sustainability dan transportability*.<sup>58</sup> Menurut Issac dan Michael, model evaluasi CIPP konsisten dengan definisi evaluasi program pendidikan yang diajukan oleh *joint committee* bahwa evaluasi adalah merupakan proses yang menggambarkan, memberlakukan dan menyiapkan informasi yang diperlukan sebagai alternatif-alternatif bagi keputusan penilaian.<sup>59</sup> Definisi ini menggabungkan 3 poin utama yaitu; Pertama, bahwa evaluasi adalah berkelanjutan, proses yang sistematis, kedua, prosesnya mencakup 3 langkah penting: 1) menyatakan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban dan memperoleh informasi khusus, 2) memperoleh data yang relevan, 3) menyiapkan informasi sebagai hasil evaluasi guna pengambilan keputusan. Ketiga, dukungan terhadap proses evaluasi bagi pembuatan keputusan dari pilihan yang ada dari berbagai alternatif dan tindak

---

<sup>57</sup> D.L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*. (USA: John Willey & Sons, 2007).

<sup>58</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 114.

<sup>59</sup> Stephen Issac dan William B. Michael, *Handbook in Research and Evaluation* (California: EdITS San Diego, 1983), 6.

lanjut dari konsekuensi suatu keputusan. Issac dan Michael, menjelaskan lebih lanjut bahwa pada model CIPP terdapat 4 tipe dari suatu keputusan, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Planning decisions*, yang mempengaruhi tujuan dan sasaran.
- 2) *Structuring decisions*, yang merupakan desain prosedural dan strategi optimal untuk peningkatan sasaran yang berasal dari *planning decisions*,
- 3) *Implementing decisions*, yang menghasilkan keputusan bagi peningkatan/perbaikan program.
- 4) *Recycling decisions*, yang menentukan apakah program dilanjutkan, dirubah, atau dihentikan.

Model ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Evaluasi model ini bermaksud membandingkan kinerja dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan *judgment* mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi. Stufflebeam melihat tujuan evaluasi sebagai:

- 1) Penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif,
- 2) Membantu *audience* untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau obyek, dan

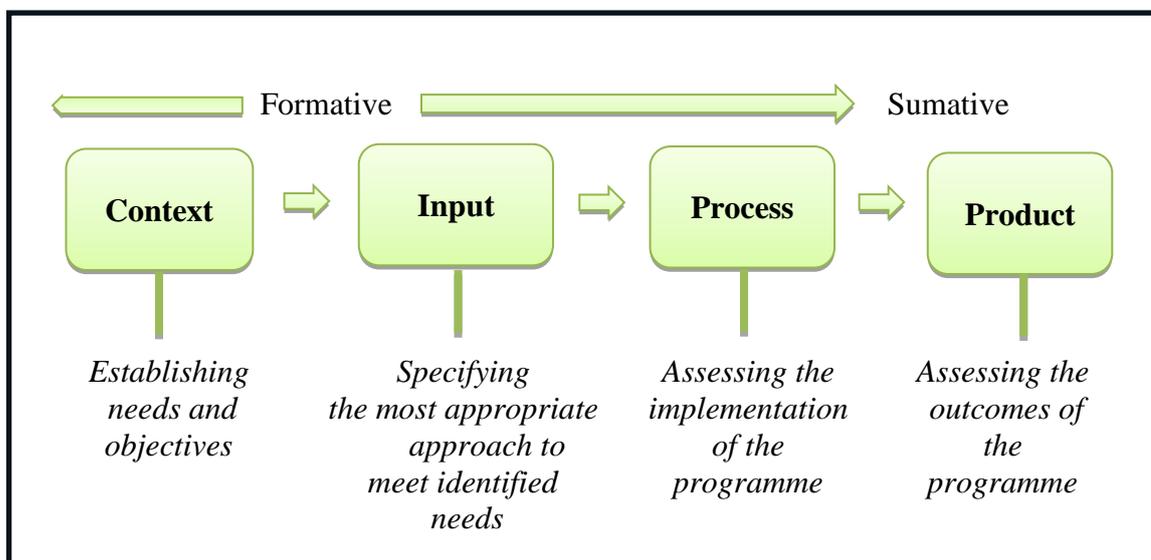
3) Membantu pengembangan kebijakan dan program.<sup>60</sup>

b. Komponen Model CIPP

CIPP yang merupakan sebuah singkatan huruf awal dari empat komponen evaluasi, yaitu:

- 1) *Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks,
- 2) *Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan,
- 3) *Process evaluation* : evaluasi terhadap proses, dan
- 4) *Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil.

Keempat komponen tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem (perhatikan gambar 2.1).



**Gambar 2. 1** Model Evaluasi CIPP

<sup>60</sup> Stephen Issac dan William B. Michael, *Handbook in Research and Evaluation* (California: EdITS San Diego, 1983).

Penjelasan masing-masing komponen pada gambar 2.1 dalam model evaluasi CIPP sebagai berikut:

- 1) Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.
- 2) Evaluasi *input* menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.
- 3) Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.
- 4) Evaluasi produk adalah hasil yang dicapai, apa yang dilakukan setelah program berjalan dan apa keputusan selanjutnya dan komponen produk setara dengan *outcomes*.

Adapun pada tabel 2.2 berikut menunjukkan empat aspek model evaluasi CIPP (*context, input, process and product*) yang membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai, yaitu sebagai berikut:

- 1) Apa yang harus dilakukan (*What should we do*) yaitu mengumpulkan dan menganalisa *needs assessment* data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran.
- 2) Bagaimana kita melaksanakannya (*How should we do it?*) yaitu sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan dan mungkin meliputi identifikasi program eksternal dan material dalam mengumpulkan informasi.

- 3) Apakah dikerjakan sesuai rencana (*Are we doing it as planned?*) yaitu menyediakan pengambil keputusan informasi tentang seberapa baik program diterapkan. Dengan secara terus-menerus monitoring program, pengambil keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, konflik yang timbul, dukungan staf dan moral, kekuatan dan kelemahan material, dan permasalahan penganggaran.
- 4) Apakah berhasil (*Did it work?*) yaitu dengan mengukur *outcome* dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali.<sup>61</sup>

**Tabel 2. 2** Komponen Evaluasi Model CIPP

| <i>Component of Evaluation</i> | <i>Type of Decision</i>       | <i>Kind of Question Answered</i>                                  |
|--------------------------------|-------------------------------|---|
| <i>Context Evaluation</i>      | <i>Planning Decisions</i>     | <i>What should we do?</i>   |
| <i>Input Evaluation</i>        | <i>Structuring Decisions</i>  | <i>How should we do it?</i>                                       |
| <i>Process Evaluation</i>      | <i>Implementing Decisions</i> | <i>Are we doing it as planned?</i><br><i>And if not, why not?</i> |
| <i>Product Evaluation</i>      | <i>Recycling Decisions</i>    | <i>Did it work?</i>   |

Sumber: *The CIPP approach to evaluation* (Bernadette Robinson, 2002)

Penjelasan atas masing-masing komponen dalam model evaluasi CIPP adalah sebagai berikut:

### 1) Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks diartikan sebagai situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan kebutuhan yang akan dicapai program. Evaluasi konteks ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan

<sup>61</sup> Misykat Malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan: Pendekatan Kualitatif* (Makassar: Alauddin University Press, 2018), 21-22.

yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program, seperti; kebijakan departemen atau unit kerja yang bersangkutan, sasaran yang ingin dicapai oleh unit kerja dalam kurun waktu tertentu, masalah ketenagaan yang dihadapi dalam unit kerja yang bersangkutan, dan sebagainya. Artinya evaluasi konteks menilai kebutuhan, permasalahan, aset, dan peluang untuk membantu pembuat keputusan menetapkan tujuan dan prioritas serta membantu stakeholder menilai tujuan, prioritas, dan hasil konteks dalam sistem setara dengan tujuan pada program yang akan dievaluasi.

Orientasi utama dari evaluasi konteks adalah mengidentifikasi latar belakang perlunya mengadakan perubahan atau munculnya program dari beberapa subjek yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Informasi yang digali antara lain apakah keputusan pencetus ide program yang diambil sudah sesuai dengan kebutuhan dan potensi lembaga untuk melaksanakannya. Evaluasi konteks juga dilakukan untuk menguji apakah tujuan dan prioritas program telah dirancang berdasarkan analisis kebutuhan.

Tahap awal dari siklus pengembangan program yang baik adalah menganalisis kebutuhan perlunya sebuah program baru ditetapkan. Analisis kebutuhan sering dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats*). S-W merupakan analisis lingkungan internal (ALI) yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi kekuatan (S) dan kelemahan (W) yang dimiliki lembaga untuk memilih dan melaksanakan program yang tepat. O-T merupakan analisis lingkungan eksternal (ALE) dilakukan dengan cara mengidentifikasi peluang (O) dan tantangan (T) yang dihadapi lembaga

apabila memilih dan melaksanakan program baru. Informasi yang dibutuhkan dalam evaluasi konteks dapat diperoleh dari berbagai sumber data. Sumber data pertama adalah menelusuri hasil analisis SWOT dari dokumen usulan program. Untuk melengkapi informasi konteks dapat pula dilakukan wawancara tentang latar belakang penyusunan program dengan pemimpin program dan pengguna program.

Sebagaimana yang dikemukakan Sarah McCann dalam Arikunto (2004) bahwa evaluasi konteks meliputi penggambaran latar belakang program yang dievaluasi, memberikan tujuan program dan analisis kebutuhan dari suatu sistem, menentukan sasaran program, dan menentukan sejauh mana tawaran ini cukup responsif terhadap kebutuhan yang sudah diidentifikasi.<sup>62</sup> Dijelaskan pula bahwa evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu.<sup>63</sup> Sehingga penilaian konteks dilakukan untuk dirumuskan dalam program benar.

Dengan demikian evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan proyek. Evaluasi konteks dimulai dengan melakukan analisis konseptual dalam mengidentifikasi dan merumuskan domain yang akan dinilai dan kemudian diikuti dengan analisis empiris tentang aspek-aspek yang dinilai: melalui survey, tes dan sebagainya. Pada bagian berikutnya

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Saffruddin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

<sup>63</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Cet.9 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 20.

melibatkan kedua cara tersebut (analisis konseptual dan analisis empiris) dalam rangka menemukan masalah utama dalam aspek yang dinilai. Ilustrasi konteks atau latar belakang pengambilan keputusan penetapan sebuah program menuntun evaluator untuk melakukan evaluasi dengan cara mengecek kembali apakah program telah dibuat sesuai dengan prosedur kerja yang benar. Untuk menggali informasi tersebut, evaluator dapat menyusun rambu-rambu kegiatan evaluator yang perlu dilaksanakan dalam mengevaluasi konteks.

Berikut ini diberikan beberapa contoh kegiatan evaluator dalam melakukan evaluasi konteks, yaitu:

- a) Mencatat visi, misi, tujuan, sasaran dan prioritas program.
- b) Mendiagnosis masalah yang menyebabkan munculnya kebutuhan.
- c) Menganalisis apakah tujuan yang diusulkan telah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan atau mengatasi masalah yang ingin di atasi.
- d) Mengidentifikasi potensi dan peluang yang ada untuk memenuhi kebutuhan dari beberapa alternatif program yang dapat dipilih.
- e) Mengumpulkan informasi latar belakang kebutuhan dan potensi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dari dokumen yang dapat dipercaya.
- f) Mewawancarai pemimpin program untuk mendiskusikan prediksi beberapa masalah yang akan dihadapi jika program dilaksanakan pada masa yang akan datang.

Keputusan hasil evaluasi konteks dapat digunakan oleh penyelenggara program dengan tujuan untuk:

- a) Memilih program dari beberapa alternatif program yang mungkin untuk dipilih

- b) Memperbaiki tujuan program yang dapat menjamin program dapat memenuhi kebutuhan
- c) Membantu menilai efektivitas dan signifikansi program.<sup>64</sup>

Keputusan diambil dengan cara mengecek kembali apakah tujuan sudah sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan masalah yang dipecahkan atau sudah memanfaatkan kesempatan yang ada.

## 2) Evaluasi Masukan (*Input*)

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi masukan. Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk mengaitkan tujuan, konteks, input, proses dengan hasil program. Evaluasi ini juga untuk menentukan kesesuaian lingkungan dalam membantu pencapaian tujuan dan objectif program. Disamping itu, evaluasi ini dibuat untuk memperbaiki program bukan untuk membuktikan suatu kebenaran (*The purpose of evaluation is not to prove but to Improve*, Stufflebeam, 1997 dalam Arikunto 2004).<sup>65</sup> Evaluasi input dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumber daya bahan, alat, manusia, dan biaya (*material, machine, man money*) untuk melaksanakan program yang telah dipilih. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan apakah strategi pemecahan masalah dan perancangan tahap-tahap kegiatan sudah relevan, layak dan ekonomis sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Misalnya dengan mengidentifikasi:

- a) Kesesuaian antara rencana kerja dengan biaya dan waktu yang tersedia;
- b) Kapabilitas sumber daya manusia untuk melaksanakan program;

---

<sup>64</sup> Misykat Malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan: Pendekatan Kualitatif* (Makassar: Alauddin University Press, 2018), 24-25.

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Saffruddin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

- c) Ketersediaan bahan dan alat untuk melaksanakan program.

Evaluasi input bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu memilih dan membuat program yang dapat membawa perubahan yang diperlukan berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Evaluasi dilakukan dengan cara menelusuri kembali usaha-usaha yang akan sukses, gagal atau tidak efisien untuk dilaksanakan. Untuk dapat melakukan evaluasi input, evaluator perlu memiliki pengetahuan tentang kriteria program yang baik supaya dapat mengambil keputusan apakah program sudah direncanakan sesuai dengan kriteria. Program yang baik dirancang berdasarkan analisis lingkungan eksternal (peluang dan tantangan) serta analisis lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan).

Berikut ini diberikan beberapa contoh kegiatan evaluator dalam melakukan evaluasi *input*, yaitu:

- a) Mengidentifikasi dan menelusuri luaran program yang akan dievaluasi.
- b) Menilai fisibilitas strategi usulan program berdasarkan sumber daya manusia, *material*, *machine* dan *money*.
- c) Menilai fisibilitas jadwal rencana kerja.
- d) Menilai kecukupan biaya untuk melaksanakan program.
- e) Menilai kesesuaian strategi program berdasarkan kriteria dari berbagai kajian literatur dan standar input.
- f) Menilai peluang penggabungan beberapa program yang ditemukan dari program lain yang telah sukses dilaksanakan.
- g) Mendiskusikan temuan evaluasi input untuk memberi umpan balik pada kegiatan *workshop*.

Keputusan hasil evaluasi *input* dapat digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan program, mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki supaya dapat mencapai hasil yang terbaik; memodifikasi input sesuai dengan kriteria yang dituntut dalam pelaksanaan program. Sebagai contoh misalnya: program SBI menurut guru yang mahir mengajar dengan menggunakan dua bahasa pengantar (*bilingual*). Sementara ini belum ada guru yang memenuhi kriteria tersebut, sehingga input harus dimodifikasi dengan merekrut guru baru sebagai pendamping (atau penerjemah). Model evaluasi ini meliputi kegiatan pendeskripsian masukan dan sumber daya program, perkiraan untung rugi, dan melihat alternatif prosedur dan strategi apa yang perlu disarankan dan dipertimbangkan.<sup>66</sup> Singkatnya, *input* merupakan model yang digunakan untuk menentukan bagaimana cara agar penggunaan sumber daya yang ada bisa mencapai tujuan serta secara esensial memberikan informasi tentang apakah perlu mencari bantuan dari pihak lain atau tidak. Aspek *input* juga membantu menentukan prosedur dan desain untuk mengimplementasikan program.

Evaluasi masukan boleh mempertimbangkan sumber tertentu apabila sumber-sumber tersebut terlalu mahal untuk dibeli atau tidak tersedia dan dipihak lain ada alternatif yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Demikian juga menyangkut personil-personil yang dapat melaksanakan program dan diperhitungkan sebagai sumber. Evaluasi masukan membutuhkan evaluator yang memiliki pengetahuan luas tentang berbagai kemungkinan sumber dan strategi. Menurut Stufflebeam pertanyaan yang berkenaan dengan masukan

---

<sup>66</sup> Egon G. Guba dan Daniel L. Stufflebeam, *Evaluation the Process of Stimulating, Aiding, and Abetting in Insightful Action* (Bloomington: Measurement and Evaluation Center In Reading Education, 1970), 16.

mengarah pada pemecah masalah yang mendorong terselenggaranya program yang bersangkutan.

Menurut Stufflebeam pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada "pemecahan masalah" yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan. Misalnya pada evaluasi kurikulum, pertanyaan yang diajukan antara lain:

- a) Apakah proses metode belajar mengajar yang diberikan memberikan dampak jelas pada perkembangan peserta didik?
- b) Bagaimana reaksi peserta didik terhadap metode pembelajaran yang diberikan?

Evaluasi *input* adalah sarana, modal, bahan atau sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen input setara dengan perencanaan.

### **3) Evaluasi Proses**

Evaluasi proses dalam model CIPP diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada "apa" (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, "siapa" (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, "kapan" (*when*) kegiatan akan selesai. Evaluasi proses adalah pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal, bahan didalam kegiatan nyata di lapangan, untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab,

prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki dan komponen proses setara dengan pelaksanaan.

Dengan pengertian lain bahwa evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

Tugas lain dari penilaian proses adalah melihat catatan kejadian-kejadian yang muncul selama program berlangsung dari waktu ke waktu. Catatan-catatan semacam itu barangkali akan sangat berguna dalam menentukan kelemahan dan kekuatan atau faktor pendukung serta faktor penghambat program. Suatu program yang baik (yang pantas untuk dinilai) tentu sudah dirancang mengenai siapa yang diberi tanggung jawab dalam pembagian, apa bentuk kegiatannya, dan bila mana kegiatan tersebut sudah terlaksana. Evaluasi proses bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan atau implementasi program. Evaluasi dilakukan dengan mencatat atau mendokumentasikan setiap kejadian dalam pelaksanaan kegiatan yang berpotensi menghambat dan menimbulkan kesulitan yang tidak diharapkan, menemukan informasi khusus yang berada diluar rencana; menilai dan menjelaskan proses secara aktual. Selama evaluasi proses, evaluator dituntut berinteraksi dengan staf pelaksana program secara terus menerus.

Contoh kegiatan yang perlu dilakukan evaluator pada saat evaluasi proses yaitu:

- a) Menggerakkan anggota tim evaluasi untuk memonitor, mengobservasi, mendokumentasikan kejadian-kejadian dan membuat laporan kemajuan implementasi program secara periodik.
- b) Berkolaborasi dengan staf pelaksana program untuk merekam kejadian, masalah, biaya dan alokasi waktu yang telah digunakan selama pelaksanaan program.
- c) Mewawancarai pengguna program, pemimpin program, dan staf untuk menggali informasi tentang penilaian mereka terhadap kemajuan program secara periodik.
- d) Memperbarui profil program yang mempunyai kemungkinan untuk berubah secara terus menerus.
- e) Secara periodik menulis laporan temuan pada evaluasi proses dalam bentuk draft laporan.
- f) Menyajikan dan mendiskusikan hasil evaluasi proses dalam kegiatan workshop pemberian umpan balik.
- g) Finalisasi masing-masing laporan evaluasi proses

Hasil evaluasi proses dapat dimanfaatkan untuk:

- a) Memberi umpan balik kepada manajer atau staf untuk melihat kegiatan yang tidak efisien dalam penggunaan jadwal dan sumber-sumber input (*material, machine, man, money*).

- b) Memberi petunjuk untuk memperbaiki rencana apabila tidak semua rencana dapat memberi keuntungan.
- c) Menyediakan informasi penting untuk mengambil keputusan apakah program tetap dilaksanakan, diberhentikan atau diperbaiki.

Stufflebeam (dalam Arikunto, 2004), mengusulkan pertanyaan untuk proses antara lain sebagai berikut:

- a) Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal.
- b) Apakah yang terlibat dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung?
- c) Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal?
- d) Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program?

#### **4) Evaluasi pada produk atau hasil**

Tujuan utama evaluasi produk adalah untuk mengukur, menginterpretasikan dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh program yaitu apakah telah dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Evaluasi produk juga sering dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang yaitu dampak program yang diharapkan/tidak diharapkan atau dampak positif dan negatif. Evaluasi produk dilakukan dengan menggunakan pengukuran-pengukuran secara kuantitatif maupun kualitatif. Evaluasi produk dapat dimulai dengan mengukur kinerja sasaran program menggunakan beberapa alat pengukur kinerja. Hasil evaluasi dibandingkan dengan kriteria/standar produk atau tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun manfaat hasil evaluasi produk yaitu sebagai berikut:

- a) Memberi umpan balik tentang hasil yang telah dicapai program apabila program akan dilaksanakan lagi.
- b) Menjadi dasar untuk menentukan dimana letak kesuksesan program yang dapat dilanjutkan, diulang atau diperluas ke wilayah lain.
- c) Memodifikasi program supaya dapat melayani semua sasaran pengguna program dengan lebih efektif.
- d) Melaporkan kejadian khusus yang ditemukan atau catatan-catatan penting sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan program lain yang akan menggunakan strategi yang sama.
- e) Membantu pengembang program lain untuk memutuskan kebijakan yang serupa.
- f) Memutuskan apakah menerima, mengubah, mengakhiri program dengan menggunakan kriteria-kriteria yang berhubungan langsung dengan tujuan.

Stufflebeam (2007) mengembangkan evaluasi produk menjadi empat komponen yaitu *impact*, *effectiveness*, *sustainability* dan *transportability*. Evaluasi *impact* dilakukan untuk menilai kemampuan sebuah program dalam mencapai target sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi *efektivitas* digunakan untuk mencatat dan menilai keberartian program dalam mencapai hasil yang berkualitas. Evaluasi keberlanjutan (*sustainability*) dilakukan untuk menilai kesuksesan program dalam memberi kontribusi kepada institusi sehingga memiliki peluang untuk dilanjutkan pada waktu yang lain. Evaluasi *transportability* dilakukan untuk menilai luaran program yang telah sukses untuk diadaptasi dan

diterapkan pada program lain (ini merupakan komponen pilihan pada evaluasi CIPP).<sup>67</sup>

Berikut ini diberikan contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh evaluator pada masing-masing komponen evaluasi produk. Contoh ini hanya untuk memberi gambaran proses evaluasi sehingga pembaca masih perlu menyesuaikan kegiatan dengan program yang dievaluasi.

**a) Impact**

- (1) Membuat catatan/rekaman kesesuaian program pelayanan yang telah dilaksanakan dan tujuan yang ingin dicapai.
- (2) Mendokumentasi hasil pengukuran produk seperti prestasi, kuantitas dan kualitas produk yang telah dicapai.
- (3) Mengamati perubahan yang terjadi sebagai akibat pelaksanaan program.
- (4) Mewawancarai pengguna evaluasi tentang perspektif mereka terhadap pengaruh program kepada masyarakat.
- (5) Menggunakan informasi yang ditemukan untuk memperbaiki program secara periodik.

**b) Effectiveness**

- (1) Menilai dampak/efek positif dan negatif, diharapkan atau tidak diharapkan oleh sasaran yang telah memanfaatkan program.
- (2) Mendalami kasus-kasus khusus untuk mengetahui fisibilitas program dalam menghasilkan luaran yang berkualitas.

---

<sup>67</sup> Misykat Malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan: Pendekatan Kualitatif* (Makassar: Alauddin University Press, 2018), 27-29.

- (3) Mempelajari apakah program telah mampu meningkatkan kualitas kerja bagi sasarannya, meningkatkan kualitas lingkungan kerja dan lingkungan masyarakatnya.
- (4) Membandingkan hasil yang telah dicapai dengan hasil yang telah dicapai oleh program lain. Apabila hasil yang telah dicapai lebih baik dari program lain maka program dapat dinyatakan lebih efektif.

**c) Sustainability**

- (1) Mewawancarai pemimpin program, staf pelaksana dan pengguna program untuk mengetahui pertimbangan mereka terhadap keberlanjutan program yang telah sukses dilaksanakan.
- (2) Melihat kembali efektivitas biaya dalam memenuhi kebutuhan program sehingga dapat dipertimbangkan apakah program layak untuk dilanjutkan kembali.
- (3) Membuat rencana baru dan menguji fisibilitasnya bila akan dilanjutkan.
- (4) Menilai program-program yang diperkirakan akan sukses untuk dilanjutkan.]
- (5) Melaporkan hasil temuan sustainability evaluation.

**d) Transportability**

- (1) Mengajukan staf pelaksana program untuk mengidentifikasi lembaga lain yang berpotensi untuk mengadopsi program.
- (2) Memilih lembaga lain yang berpotensi menggunakan program.
- (3) Melihat kembali deskripsi program dan ringkasan temuan hasil evaluasi untuk direkomendasikan kepada pengguna lain.

- (4) Memberi pertimbangan untuk memilih program yang sesuai dengan kondisi bagi pengembang program yang baru.
- (5) Mempertimbangkan kualitas, signifikansi dan kemampuan program untuk diterapkan kembali.
- (6) Melaporkan dimana mereka dapat menggunakan atau semua atau sebagian program saja.
- (7) Mengunjungi dan menilai adaptasi program di lembaga lain.
- (8) Melengkapi laporan transportability dan mendiskusikannya untuk memperoleh umpan balik.

Dengan demikian evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Pertanyaan-pertanyaan yang bisa diajukan antara lain:

- a) Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tercapai?
- b) Apakah kebutuhan peserta didik sudah dapat dipenuhi selama proses belajar mengajar?

Penilaian yang dilakukan oleh penilai dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran tujuan tersebut dikembangkan dan diadministrasikan. Data yang dihasilkan dan sangat berguna bagi administrator dalam menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Evaluasi hasil berfungsi membantu penanggung jawab program dalam mengambil keputusan: meneruskan, memodifikasi, atau menghentikan program. Evaluasi hasil memerlukan perbandingan antara hasil program dengan

tujuan yang telah ditetapkan. Hasil yang dinilai dapat berupa skor tes, data observasi, diagram data.

### c. Kelebihan dan Kelemahan Model CIPP

Seperti layaknya suatu pendekatan dalam ilmu sosial, CIPP memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan:

#### 1) Keunggulan model CIPP

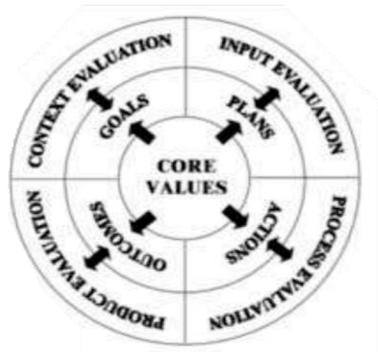
CIPP memiliki pendekatan yang holistik dalam evaluasi, bertujuan memberikan gambaran yang sangat detail dan luas terhadap suatu proyek, mulai dari konteksnya hingga saat proses implementasi. CIPP memiliki potensi untuk bergerak di wilayah evaluasi formative dan summative. Sehingga sama baiknya dalam membantu melakukan perbaikan selama program berjalan, maupun memberikan informasi final.

#### 2) Kelemahan model CIPP

CIPP terlalu mementingkan bagaimana proses seharusnya daripada kenyataan di lapangan, Kesannya terlalu *top down* dengan sifat manajerial dalam pendekatannya Cenderung fokus pada rational managemen ketimbang mengakui kompleksitas realitas empiris.

Selanjutnya Gambar 2.2 berikut mengilustrasikan elemen dasar dari Model CIPP dalam tiga lingkaran konsentris dan menggambarkan pentingnya nilai inti yang ditetapkan sebagai pusat evaluasi. Lingkaran dalam menunjukkan nilai-nilai inti yang harus didefinisikan dan digunakan untuk mendasari evaluasi yang

dilakukan.<sup>68</sup> Model evaluasi CIPP dilakukan secara komprehensif untuk memahami aktivitas-aktivitas program mulai dari munculnya ide program sampai pada hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan.



**Gambar 2. 2** Elemen-Elemen Dasar Model CIPP

Secara horizontal, kerangka kerja sistem dapat diilustrasikan pada gambar 2.2 yang menunjukkan bahwa input akan diproses untuk menjadi output. Sumber-sumber *input* yang diproses menjadi output antara lain terdiri dari *material flow*, *personnel flow*, *machine flow* dan *money flow*. Model evaluasi CIPP mengikuti aliran atau perubahan input bahan, alat, biaya dan orang yang menjalankan kegiatan untuk menjadi produk secara komprehensif. Selama proses berlangsung, evaluasi CIPP sudah dapat dilakukan.<sup>69</sup>

Evaluasi CIPP dikenal dengan nama evaluasi formatif. Komponen evaluasi formatif sama dengan evaluasi sumatif namun tujuan evaluasi berbeda. Evaluasi formatif bertujuan untuk pengambilan keputusan dan perbaikan program sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai akuntabilitas program.

<sup>68</sup> D.L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*. (USA: John Willey & Sons, 2007), 333.

<sup>69</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 122.

Perbandingan data dan informasi yang digali pada evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dapat disimak pada tabel 2.3 berikut ini.

**Tabel 2. 3** Komponen Formative dan Summative Evaluation pada CIPP

| <b>Komponen</b> | <b>Formative</b>  | <b>Sumative</b>  |
|-----------------|---|--|
| Konteks         | Petunjuk untuk memilih tujuan dan menetapkan prioritas program                                  | Mencatat tujuan dan dasar pemilihan tujuan kemudian mencocokkan dengan kebutuhan, kesempatan dan permasalahan yang dievaluasi.   |
| Input           | Petunjuk untuk memilih strategi program Input untuk merancang prosedur                          | Mencatat strategi dalam rancangan yang telah disusun dan alas an-alasan memilih alternatif strategi tersebut mencatat kesesuaian sumber daya <i>material, man, machine, and money.</i> |
| Proses          | Petunjuk implementasi   | Mencatat proses yang senyatanya.   |
| Product         | Petunjuk untuk pemberhentian, melanjutkan, memodifikasi atau memperluas program di tempat lain. | Mencatat hasil-hasil yang telah dicapai dan merekomendasi proses pengambilan Keputusan selanjutnya.  |

Berdasarkan perbandingan data dan informasi yang digali pada tiap-tiap komponen evaluasi menunjukkan bahwa meskipun komponen evaluasi tersebut sama, namun informasi dan data yang digali pada tiap-tiap komponen evaluasi tidak sama tergantung pada tujuan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa model evaluasi CIPP masih dapat digunakan secara luas pada program-program lain dengan mengikuti alur pemikiran yang sama. Cara mengevaluasi dituntun dari tahap-tahap kegiatan yang dilaksanakan. Agar lebih memahami isi tiap-tiap

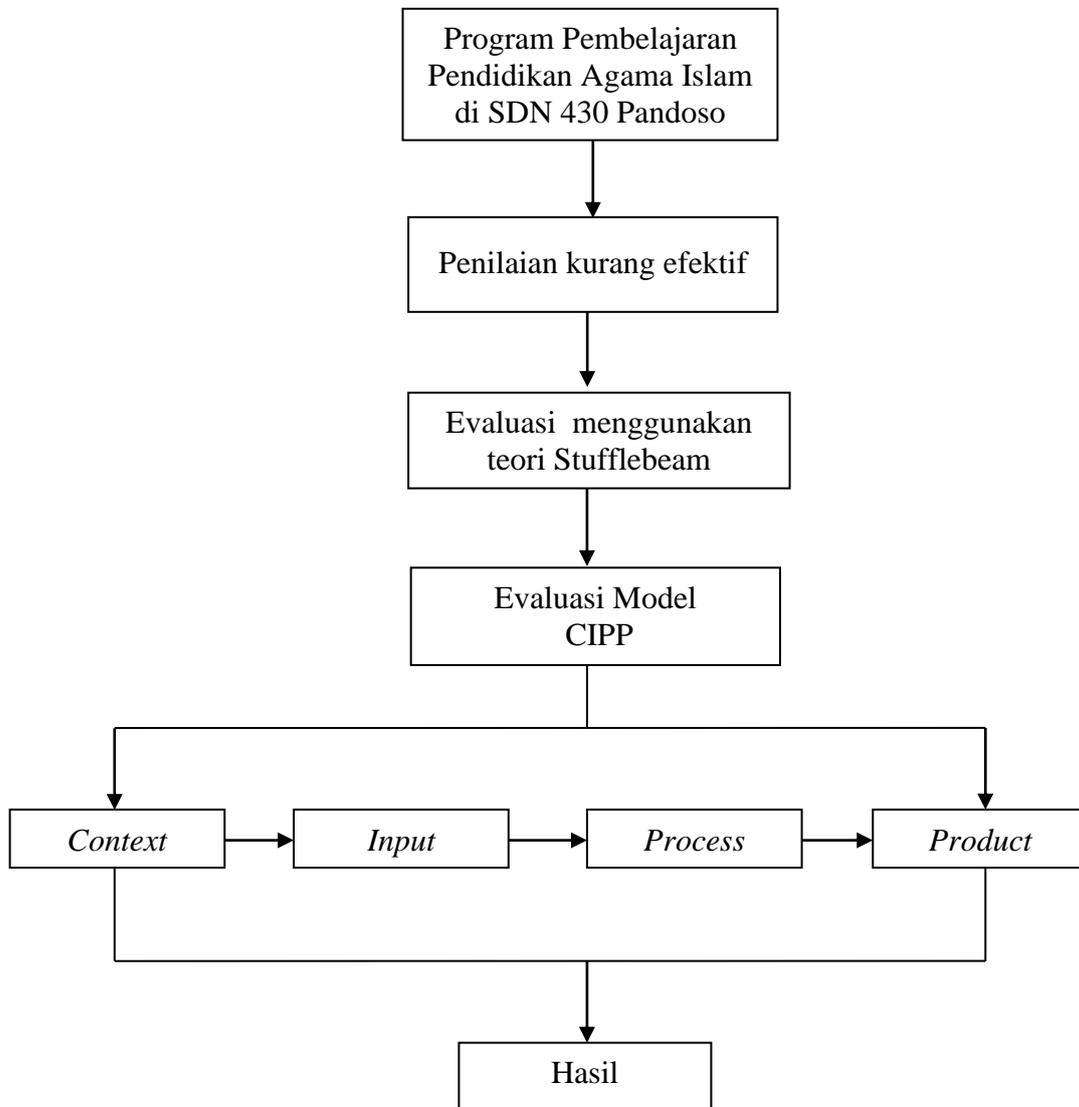
komponen evaluasi, berikut ini dipaparkan data dan informasi yang perlu digali dan dilaporkan.

**Tabel 2. 4** Rangkuman Kegiatan Evaluasi CIPP<sup>70</sup>

| <b>Komponen</b> | <b>Kegiatan Evaluasi</b>   |
|-----------------|--|
| Konteks         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menelusuri hasil analisis kebutuhan melalui latar belakang penyusunan program.</li> <li>- Mengkaji kesesuaian tujuan program dengan masalah yang akan dipecahkan atau kebutuhan yang akan dipenuhi</li> </ul>                         |
| Input           | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkaji fisibilitas atau kelayakan program untuk dilaksanakan.</li> <li>- Menggali potensi sumber daya (<i>man, money, material, dan machine</i>) yang mendukung program.</li> </ul>   |
| Proses          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati kesesuaian implementasi program dengan rencana, kepuasan subjek yang terlibat dalam pelaksanaan program.</li> <li>- Mencatat penyimpangan rencana untuk memberi saran-saran perbaikan.</li> </ul>                           |
| Produk          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menelusuri pengaruh (yang diharapkan/tidak diharapkan, positif/negative) program jangka menengah atau jangka Panjang.</li> <li>- Menilai ketercapaian masing-masing tujuan</li> <li>- Menilai kulaitas hasil kerja/produk.</li> </ul> |

<sup>70</sup> Misykat Malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan: Pendekatan Kualitatif* (Makassar: Alauddin University Press, 2018), 34-35.

### C. Kerangka Pikir



**Gambar 2. 3** Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis evaluasi yang menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode gabungan (*mixed method*) antara metode kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian evaluasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program, menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai rencana, melalui pengembangan staf program. Manfaat dari metode evaluasi terletak pada kemampuannya untuk memberikan rekomendasi bagi pelaksanaan program sebelumnya sekaligus meningkatkan pelaksanaan inisiatif di masa depan.<sup>71</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 430 Pandoso, yang beralamat di Desa Padang Lambe, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan selama  $\pm 1$  bulan dari bulan Agustus hingga September 2024.

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 362.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan elemen penelitian, baik objek maupun subjek, yang memiliki karakteristik tertentu. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang berjumlah 103 orang dan 1 orang guru yang terlibat langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso. Sehingga, total keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 104 orang.

**Tabel 3. 1** Populasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Program Pembelajaran PAI di SDN 430 Pandoso

| No.          | Kelas    | Jumlah Peserta Didik |
|--------------|----------|----------------------|
| 1            | Guru PAI | 1 Orang              |
| 2            | I        | 20 Orang             |
| 3            | II       | 11 Orang             |
| 4            | III      | 22 Orang             |
| 5            | IV       | 12 Orang             |
| 6            | V        | 19 Orang             |
| 7            | VI       | 19 Orang             |
| <b>Total</b> |          | <b>104 Orang</b>     |

Sumber: Tata Usaha SDN 430 Pandoso

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data dalam suatu penelitian.<sup>72</sup> Sampel untuk penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas IV dan V beserta guru Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan *total sampling* atau sampel jenuh, maka jumlah sampel penelitian sebanyak 32 orang.

<sup>72</sup> Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian," *Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini mengambil beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Teknik pengumpulan data yang disebut pengamatan langsung, dikombinasikan dengan pencatatan keadaan atau perilaku objek yang diteliti yang dikenal sebagai observasi.<sup>73</sup>

##### **2. Wawancara**

Teknik pengumpulan data yang disebut wawancara melibatkan interaksi lisan satu arah artinya pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang wawancara.<sup>74</sup>

##### **3. Angket (Kuesioner)**

Penelitian ini memanfaatkan kuesioner sebagai cara untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan topik tertentu yang diajukan kepada individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi spesifik, seperti opini, ketertarikan, dan perilaku.<sup>75</sup> Penelitian ini menggunakan angket tertulis dan tertutup, angket tersebut berisikan sebuah pernyataan bukan pertanyaan.

---

<sup>73</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

<sup>74</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 142.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dengan mencari data mengenai berbagai hal seperti catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulensi rapat, agenda, dan foto-foto kegiatan.<sup>76</sup> Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan informasi mengenai ketersediaan perangkat pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

**Tabel 3.2** Skema desain penelitian evaluasi pembelajaran semester genap 2023/2024

| <b>Komponen Evaluasi</b>         | <b>Uraian atau sub komponen</b>  | <b>Instrumen</b>                  | <b>Sumber data</b>          |
|----------------------------------|--|-----------------------------------|-----------------------------|
| <i>Context</i><br>(perencanaan)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan perangkat pembelajaran Kurikulum merdeka untuk Kelas IV (Prosem, ATP, CP, Modul Ajar, TP, KKTP, Sumatif, STS, SAS).</li> <li>- Ketersediaan perangkat pembelajaran K13 untuk kelas V (Silabus, RPP, kalender akademik, Prota, Promes, RPE, Buku Absen, Buku Jurnal, Buku Penilaian, Bundel portofolio, Bank soal, dan Media pembelajaran).</li> <li>- Kesesuaian perangkat pembelajaran dengan kurikulum.</li> </ul> | Dokumentasi dan pedoman wawancara | Dokumen dan Guru PAI        |
| <i>Input</i> (SDM dan perangkat) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualifikasi guru mata pelajaran.</li> <li>- Sarana dan prasarana mendukung efektivitas pembelajaran.</li> <li>- Media ajar mendukung efektivitas pengajaran</li> </ul>  | Angket dan pedoman wawancara      | Guru PAI dan Peserta didik. |
| <i>Process</i>                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian proses dengan perencanaan pembelajaran .</li> <li>- Metode pengajaran yang diterapkan</li> </ul>   | Angket dan Pedoman Wawancara      | Guru PAI dan Peserta didik. |

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 206.

- Interaksi antara pendidik dan peserta didik

|                      |   |                                    |                           |
|----------------------|---|------------------------------------|---------------------------|
| <i>Product/Hasil</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil belajar peserta didik.</li> <li>- Kepuasan peserta didik terhadap layanan pembelajaran.</li> </ul> | Dokumentasi, dan pedoman wawancara | Dokumen dan Peserta didik |
|----------------------|---|------------------------------------|---------------------------|

### E. Instrumen Penelitian

Data yang akurat diukur dan diperoleh melalui instrumen penelitian. Peneliti menggunakan angket dan pedoman wawancara untuk mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam proses evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### a. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

**Tabel 3. 3** Pedoman Wawancara untuk Guru

| <b>Komponen</b> | <b>Indikator</b>   |
|-----------------|--|
| <i>Context</i>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka materi Pendidikan Agama Islam yang diperlukan sudah tersedia di sekolah ini.</li> <li>b. Perangkat pembelajaran K13 materi Pendidikan Agama Islam yang diperlukan sudah tersedia di sekolah ini.</li> <li>c. Kesesuaian perangkat pembelajaran dengan kurikulum.</li> </ul> |
| <i>Input</i>    | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kualifikasi guru mata pelajaran</li> <li>b. Sarana dan prasarana mendukung efektivitas pembelajaran</li> <li>c. Media ajar mendukung efektivitas pengajaran.</li> </ul>  |
| <i>Process</i>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian proses dengan perencanaan pembelajaran</li> <li>b. Metode pengajaran yang diterapkan</li> <li>c. Interaksi antara pendidik dan peserta didik</li> </ul>   |

|                |   |
|----------------|---|
| <i>Product</i> | a. Hasil belajar peserta didik.<br>b. Kepuasan peserta didik terhadap layanan pembelajaran. |
|----------------|---|

**Tabel 3. 4** Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik

| <b>Komponen</b> | <b>Indikator</b>  |
|-----------------|---|
| <i>Product</i>  | a. Hasil belajar peserta didik.<br>b. Kepuasan peserta didik terhadap layanan pembelajaran. |

b. Angket (kuesioner)

Penelitian ini menggunakan kuesioner, yang berisi pernyataan-pernyataan yang disusun oleh peneliti dan disebarikan kepada responden dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk menilai pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Penyusunan skala dalam penelitian mengikuti skala likert yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju). Pernyataan dalam skala ini memiliki bentuk penilaian yang dapat bersifat *favourable* dan *unfavourable* dengan penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3. 5** Kategori dan Nilai dalam skala

|     | <b>Indikator</b>    | <b>Item</b>       |                     |
|-----|---------------------|-------------------|---------------------|
|     |                     | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> |
| SS  | Sangat Setuju       | 4                 | 1                   |
| S   | Setuju              | 3                 | 2                   |
| TS  | Tidak Setuju        | 2                 | 3                   |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1                 | 4                   |

**Tabel 3. 6** Kisi-kisi instrumen angket respon peserta didik

| <b>No.</b> | <b>Indikator</b> | <b>Sub Indikator</b>              | <b>Butir Pertanyaan</b> |                     |
|------------|------------------|-----------------------------------|-------------------------|---------------------|
|            |                  |                                   | <i>Favourable</i>       | <i>Unfavourable</i> |
| 1.         | <i>Input</i>     | a. Sarana dan prasarana mendukung | 1,3,5                   | 2,4,6               |

|                    |                |  |           |           |
|--------------------|----------------|--|-----------|-----------|
|                    |                | efektivitas pembelajaran.                                |           |           |
|                    |                | b. Media ajar mendukung efektivitas pengajaran.          | 7         | 8         |
| 2.                 | <i>Process</i> | a. Interaksi antar pendidik dan peserta didik.           | 9,11,13,  | 10,12,14  |
| 3.                 | <i>Product</i> | a. Kepuasan peserta didik terhadap layanan pembelajaran. | 15,17,19  | 16,18,20  |
| <b>Jumlah Item</b> |                |  | <b>10</b> | <b>10</b> |

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap krusial dalam proses penelitian dan mempengaruhi hasilnya. Analisis kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Teknik Analisis Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif pada penelitian ini mengikuti model yang ditawarkan oleh Miles and Huberman. Beliau menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaksionis dan berlangsung secara terus menerus hingga mencapai titik jenuh, di mana data yang dianalisis sudah tidak lagi memberikan informasi baru. Berikut ini adalah tahapan-tahapannya:

#### a. Pengumpulan data

Penelitian deskriptif berfokus pada pengumpulan data deskriptif tentang situasi, kondisi, sikap, hubungan atau pola pikir yang terkait dengan masalah yang diteliti. Langkah selanjutnya adalah pengolahan data, yang melibatkan analisis, penjabaran, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan dengan teknik kualitatif, mengingat data yang diperoleh merupakan informasi yang dirangkum.

Langkah pertama dalam menganalisis data adalah menelaah seluruh rangkaian data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>77</sup>

b. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang telah dikumpulkan di lapangan disusun dalam bentuk laporan atau deskripsi yang mendetail, selanjutnya disederhanakan dan difokuskan pada aspek-aspek yang utama serta dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian di lapangan. Dalam proyek kualitatif, proses reduksi data mencakup beberapa langkah seperti meringkas, mengkode, mengeksplorasi tema, dan menulis memo. Hingga penelitian lapangan dan laporan akhir diselesaikan, proses reduksi data akan terus berlanjut. Reduksi data adalah proses analisis yang menggunakan penyaringan, kategorisasi, dan pemfokusan data untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan. Hal ini dilakukan untuk menarik dan menguji kesimpulan akhir dengan menghilangkan informasi yang tidak relevan dari data yang dikumpulkan.<sup>78</sup>

Dalam penelitian ini kami mengumpulkan seluruh data terkait pelaksanaan Pendidikan Agama Islam menggunakan model CIPP di SDN 430 Pandoso tahun ajaran 2023/2024. Untuk mempermudah analisis data yang kompleks ini, kami berfokus pada elemen tertentu untuk menyederhanakan penilaian secara keseluruhan.

---

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.36 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 103.

<sup>78</sup> Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Ed.1, Cet.1 (Jakarta: Kencana, 2010), 11.

c. Penyajian data (*data display*)

Setelah proses reduksi data rampung, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (menyajikan data). Dengan menyajikan data ini, kita mampu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai situasi yang ada, serta dapat secara efektif merumuskan strategi tindakan berikutnya berdasarkan wawasan yang diperoleh. Dalam pelaksanaan penelitian bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.

d. Penarikan kesimpulan (*concluding drawing*)

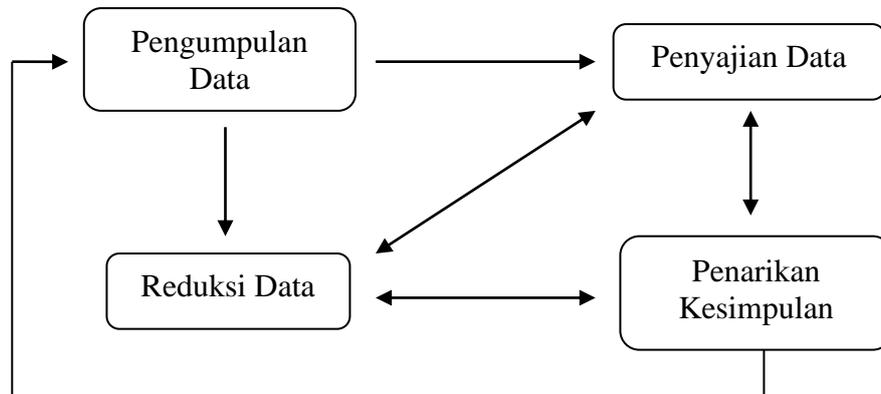
Proses reduksi dan penyajian data diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi yang berisi data awal yang belum layak dianalisis, menentukan kesimpulan. Kesimpulan baru dapat ditarik setelah menganalisis dan menyajikan data.<sup>79</sup>

Penarikan kesimpulan adalah tahap meringkas data berbentuk kesimpulan, di mana peneliti dapat menemukan data yang telah diungkap, menggunakannya untuk mendukung penelitian dan menemukan jawaban dari permasalahan awal.

Bagan berikut ini menggambarkan proses analisis data dengan menggunakan model analisis data yang interaktif dari Miles and Huberman:

---

<sup>79</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.36 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017),103



**Gambar 3. 1** Model Analisis Data Model Miles & Huberman

## 2. Teknik Analisis Kuantitatif

Metode ini digunakan untuk mengolah data yang dikumpulkan dengan menggunakan angket validasi ahli. Sebelum instrumen digunakan, uji validitas dilakukan untuk menguji kelayakan instrumen tersebut. Uji validitas digunakan untuk menilai seberapa baik kecocokan antara data peneliti dan data dari penelitian. Validitas ini berkaitan erat dengan keakuratan alat ukur dalam mencerminkan konsep yang diukur, sehingga dapat memastikan bahwa yang diukur adalah apa yang seharusnya diukur. Setelah instrumen disusun, langkah selanjutnya adalah menyerahkannya kepada validator untuk proses validasi. Lembar validasi kemudian diisi dengan centang berdasarkan skala likert yang telah ditentukan.

**Tabel 3. 7** Skala Angket Penilaian

| Kategori     | Skor |
|--------------|------|
| Sangat Layak | 4    |
| Layak        | 3    |
| Cukup Layak  | 2    |
| Kurang Layak | 1    |

Selanjutnya, lembar validasi yang telah diisi oleh validator juga dapat digunakan untuk memeriksa validitasnya, dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma \text{Skor Per Item}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian diklasifikasikan berdasarkan hasil persentase sesuai dengan kategori validasi yang terkait berikut:

**Tabel 3. 8** Kriteria Penilaian Uji Validitas

| <b>Presentase Pencapaian</b> | <b>Kriteria</b> |
|------------------------------|-----------------|
| 81% - 100%                   | Sangat Layak    |
| 61% - 80%                    | Layak           |
| 41% - 60%                    | Cukup Layak     |
| 21% - 40%                    | Kurang Layak    |
| 0% - 20%                     | Tidak Layak     |

Analisis Angket responden digunakan untuk mengevaluasi tanggapan peserta didik terhadap program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SDN 430 Pandoso. Untuk menganalisis data yang diperoleh, skala likert akan digunakan dengan aturan skor sebagai berikut:

**Tabel 3. 9** Kategori dan Nilai dalam skala

| <b>Indikator</b>        | <b>Item</b>       |                     |
|-------------------------|-------------------|---------------------|
|                         | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> |
| SS Sangat Setuju        | 4                 | 1                   |
| S Setuju                | 3                 | 2                   |
| TS Tidak Setuju         | 2                 | 3                   |
| STS Sangat Tidak Setuju | 1                 | 4                   |

Berdasarkan data yang diberikan oleh responden, metode analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus statistik persentase:<sup>80</sup>

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma \text{Skor Per Item}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk memahami skor nilai yang diperoleh dari perhitungan kuesioner, maka persentase tersebut dimodifikasi sesuai dengan kategori yang disarankan oleh Arikunto, seperti yang diuraikan di bawah ini:<sup>81</sup>

**Tabel 3. 10** Kategori Interpretasi Skor

| <b>Presentase Pencapaian</b> | <b>Kategori</b> |
|------------------------------|-----------------|
| 81% - 100%                   | Sangat Baik     |
| 61% - 80%                    | Baik            |
| 41% - 60%                    | Cukup Baik      |
| 21% - 40%                    | Kurang Baik     |
| 0% - 20%                     | Tidak Baik      |

<sup>80</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Ed. 1, Cet. 18 (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 282.

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 282

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### a. Profil Sekolah SDN 430 Pandoso

Adapun profil sekolah SDN 430 Pandoso dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 1** Profil SDN 430 Pandoso

| <b>Identitas Sekolah</b>  |                         |
|---------------------------|-------------------------|
| Nama Sekolah              | SDN 430 Pandoso         |
| NPSN                      | 40306056                |
| Provinsi                  | Sulawesi Selatan        |
| Kabupaten                 | Luwu                    |
| Kecamatan                 | Suli                    |
| Desa/Kelurahan            | Padang Lambe            |
| Kode Pos                  | 91996                   |
| Status Sekolah            | Negeri                  |
| Akreditasi                | B                       |
| Surat Keputusan           | Nomor 022479 Tahun 2006 |
| Tahun Berdiri             | 1982                    |
| Kegiatan Belajar Mengajar | Pagi                    |
| Bangunan Sekolah          | Pemerintah Daerah       |
| Terletak pada Lintasan    | Desa                    |
| Organiasasi Penyelenggara | Pemerintah              |

*Sumber: Tata Usaha SDN 430 Pandoso*

##### b. Visi Misi Sekolah Dasar Negeri 430 Pandoso

##### 1) Visi

Berpacu dalam meningkatkan prestasi, terampil dan kreatif berdasar IPTEK dan IMTAK.

- 2) Misi
  - a) Peningkatan prestasi Guru dan peserta didik
  - b) Pemberdayaan guru dan peserta didik
  - c) Mengaktifkan ekstrakurikuler melalui bimbingan
  - d) Pembinaan akhlakul karimah
  - e) Mengembangkan standar pengelolaan manajemen sekolah.

c. Keadaan Peserta Didik

Jika dilihat dari keadaan peserta didik berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa jumlah peserta didik di SDN 430 Pandoso pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 104 peserta didik. Berikut ini adalah gambaran mengenai tingkat pendidikan peserta didik:

**Tabel 4. 2** Keadaan Peserta Didik di SDN 430 Pandoso

| No           | Kelas | Jumlah Peserta Didik |           |
|--------------|-------|----------------------|-----------|
|              |       | Laki-laki            | Perempuan |
| 1            | I     | 10                   | 10        |
| 2            | II    | 8                    | 3         |
| 3            | III   | 13                   | 9         |
| 4            | IV    | 6                    | 6         |
| 5            | V     | 13                   | 6         |
| 6            | VI    | 11                   | 8         |
| <b>Total</b> |       | <b>103</b>           |           |

*Sumber: Tata Usaha SDN 430 Pandoso*

d. Keadaan Pendidik Sekolah Dasar Negeri 430 Pandoso

Pentingnya keberadaan guru dalam lingkungan pendidikan tidak dapat diremehkan. Mereka adalah bagian penting dari pemenuhan tujuan pendidikan dan secara signifikan mempengaruhi proses pembelajaran. Para peneliti mengumpulkan informasi dari SDN 430 Pandoso, yang meliputi hal-hal berikut:

**Tabel 4. 3** Data Tenaga Pendidik di SDN 430 Pandoso

| <b>No</b> | <b>Nama/NIP</b>                               | <b>Jabatan</b>              |
|-----------|---|-----------------------------|
| 1         | Almiati, S.Pd.<br>197610032008012012          | Kepala Sekolah              |
| 2         | Martaha, S.Pd., MM<br>196801232000052001      | Guru Kelas II               |
| 3         | Hasriani, S.Pd.<br>196707072005022004         | Guru Kelas IV               |
| 4         | Muridah Ilyas, S.Pd.<br>197910032008012012    | Guru Kelas VI               |
| 5         | Juhaeni, S.Pd.<br>198103052008012022          | Guru Kelas III              |
| 6         | Suriawati, S.Pd.I<br>197104052007012019       | Guru Pendidikan Agama Islam |
| 7         | Syarifuddin, A.Ma.Pd.OR<br>198106032014101001 | Guru PJOK                   |
| 8         | Anita Arsyad, S.Pd<br>197909172022012019      | Guru Kelas I                |
| 9         | Nurniati, S.Pd.                               | Guru Kelas V                |
| 10        | Rumedah, S.Pd.                                | Pustakawan                  |
| 11        | Masjidil, S.Kom                               | Operator                    |
| 12        | Paharuddin                                    | Caraka                      |

## e. Sarana dan Prasarana

Tabel berikut ini menunjukkan sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 430 Pandoso:

**Tabel 4. 4** Keadaan Sarana SDN 430 Pandoso Tahun Ajaran 2023/2024

| No | Jenis Sarana        | Jumlah | Keadaan |
|----|---------------------|--------|---------|
| 1  | Papan Tulis         | 6      | Baik    |
| 2  | Penghapus           | 6      | Baik    |
| 3  | Spidol              | 10     | Baik    |
| 4  | Buku Pelajaran      | ± 213  | Baik    |
| 5  | Alat Olahraga       | 6      | Baik    |
| 6  | Meja Tamu 1         | 1      | Baik    |
| 7  | Kursi Tamu          | 3      | Baik    |
| 8  | Meja Guru           | 7      | Baik    |
| 9  | Kursi Guru          | 12     | Baik    |
| 10 | Meja Peserta didik  | 122    | Baik    |
| 11 | Kursi Peserta didik | 122    | Baik    |

Sumber: Tata Usaha SDN 430 Pandoso

**Tabel 4. 5** Keadaan Prasarana SDN 430 Pandoso Tahun Ajaran 2023/2024

| No | Jenis Sarana         | Jumlah | Keadaan |
|----|----------------------|--------|---------|
| 1  | Ruang Kelas          | 6      | Baik    |
| 2  | Perpustakaan         | 1      | Baik    |
| 3  | Kantin               | 1      | Baik    |
| 4  | Lapangan             | 1      | Baik    |
| 5  | Parkiran Motor       | 1      | Baik    |
| 6  | Kantor               | 1      | Baik    |
| 7  | Toilet Guru          | 1      | Baik    |
| 8  | Toilet Peserta didik | 6      | Baik    |

Sumber: Tata Usaha SDN 430 Pandoso

## B. Hasil Penelitian

Evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pembelajaran, menilai apakah program pembelajaran telah dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran. Pada bab ini, peneliti akan menganalisis hasil evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi untuk pelaksanaan program sebelumnya dan menyarankan peningkatan untuk inisiatif di masa depan. Selain itu, evaluasi program pembelajaran tidak hanya merupakan tanggung jawab administratif, namun juga merupakan strategi yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>82</sup> Hasil penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket (kuesioner) yang hasilnya diolah menggunakan *microsoft excel* dan didukung dengan hasil wawancara serta analisis dokumen.

Sebelum instrumen digunakan, validator melakukan validasi terhadap instrumen penelitian. Langkah validasi ini diselesaikan pada bulan Agustus 2024. Validasi dilakukan oleh ahli bahasa Indonesia dan validator instrumen penelitian. Hasil dari validasi ahli menjadi dasar untuk optimalisasi instrumen penelitian yang kemudian diadaptasi untuk digunakan.

Adapun nama-nama validator yang memvalidasi instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>82</sup> Hasriadi Hasriadi dkk., "Optimizing Learning: A Deep Dive into Learning Discrepancies in IAIN Palopo's Islamic Education Program," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (1 Februari 2024): 381–94, <https://doi.org/10.58230/27454312.434>.

**Tabel 4. 6** Nama-nama Validator Instrumen Penelitian

| No | Nama                        | Pekerjaan         | Validator             |
|----|-----------------------------|-------------------|-----------------------|
| 1. | Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. | Dosen IAIN Palopo | Ahli Instrumen        |
| 2. | Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.   | Dosen IAIN Palopo | Ahli Bahasa Indonesia |

Berikut hasil uji validasi pada instrumen oleh validator ahli instrumen dan ahli bahasa indonesia, sebagai berikut:

#### 1. Validasi Instrumen Penelitian

Validasi instrumen penelitian dilakukan oleh validator Dr. Hisbullah, S.Pd, M.Pd, sebagai ahli instrumen untuk memvalidasi instrumen penelitian yang telah dibuat. Adapun instrumen penelitian yang dibuat yaitu lembar angket evaluasi peserta didik serta pedoman wawancara guru dan peserta didik. Aspek penilaian yang menjadi dasar validasi diantaranya aspek petunjuk, aspek cakupan dan aspek bahasa. Validasi dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2024.

**Tabel 4. 7** Hasil Validasi instrumen Angket evaluasi Peserta didik

| <b>Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.</b> |                    |                         |               |      |                     |
|------------------------------------|--------------------|-------------------------|---------------|------|---------------------|
| No                                 | Aspek yang dinilai | $\Sigma$ Skor Per Aspek | Skor Maksimal | %    | Kategori            |
| 1.                                 | Petunjuk           | 8                       | 8             | 100% | Sangat Layak        |
| 2.                                 | Cakupan            | 10                      | 12            | 83%  | Sangat Layak        |
| 3.                                 | Bahasa             | 9                       | 12            | 75%  | Layak               |
| <b>Rata-Rata</b>                   |                    |                         | <b>86%</b>    |      | <b>Sangat Layak</b> |

**Tabel 4. 8** Hasil Validasi instrumen wawancara guru dan peserta didik

| <b>Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.</b> |                           |   |                      |          |                     |
|------------------------------------|---------------------------|---|----------------------|----------|---------------------|
| <b>No</b>                          | <b>Aspek yang dinilai</b> | <b><math>\Sigma</math> Skor Per Aspek</b> | <b>Skor Maksimal</b> | <b>%</b> | <b>Kategori</b>     |
| 1.                                 | Cakupan                   | 12  | 12                   | 100%     | Sangat Layak        |
| 2.                                 | Bahasa                    | 10  | 12                   | 83%      | Sangat Layak        |
| <b>Rata-Rata</b>                   |                           |   | <b>92%</b>           |          | <b>Sangat Layak</b> |

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 tentang data hasil validasi instrumen dapat dilihat bahwa instrumen penelitian yaitu angket evaluasi peserta didik memperoleh nilai persentase sebesar 86% sedangkan wawancara guru dan peserta didik memperoleh nilai persentase sebesar 92%. Berdasarkan tabel 3.8 tentang kualifikasi tingkat kevalidan dari validasi ahli instrumen berada pada kategori sangat layak. Dengan demikian, instrumen penelitian yang dibuat layak digunakan dalam proses penelitian.

## 2. Validasi Ahli Bahasa Indonesia

Validasi instrumen ini dilakukan oleh validator dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo yakni Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. sebagai ahli bahasa Indonesia untuk memvalidasi instrumen penelitian yang telah dibuat.

**Tabel 4. 9** Hasil Validasi Ahli Bahasa Indonesia pada Angket Peserta Didik

| <b>Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.</b> |                           |   |                      |          |                 |
|----------------------------------|---------------------------|---|----------------------|----------|-----------------|
| <b>No</b>                        | <b>Aspek yang dinilai</b> | <b><math>\Sigma</math> Skor Per Aspek</b> | <b>Skor Maksimal</b> | <b>%</b> | <b>Kategori</b> |
| 1.                               | Aspek Kebahasaan          | 35  | 40                   | 88%      | Sangat Layak    |

|                  |            |                     |
|------------------|------------|---------------------|
| <b>Rata-Rata</b> | <b>88%</b> | <b>Sangat Layak</b> |
|------------------|------------|---------------------|

**Tabel 4. 10** Hasil Validasi Ahli Bahasa Indonesia pada Wawancara Guru dan Peserta Didik

| <b>Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.</b> |                           |   |                      |                     |                 |
|----------------------------------|---------------------------|---|----------------------|---------------------|-----------------|
| <b>No</b>                        | <b>Aspek yang dinilai</b> | <b><math>\Sigma</math> Skor Per Aspek</b> | <b>Skor Maksimal</b> | <b>%</b>            | <b>Kategori</b> |
| 1.                               | Aspek Kebahasaan          | 35  | 40                   | 88%                 | Sangat Layak    |
| <b>Rata-Rata</b>                 |                           | <b>88%</b>                                |                      | <b>Sangat Layak</b> |                 |

Berdasarkan hasil dari validasi oleh ahli bahasa Indonesia bahwa dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang telah dibuat memiliki tingkat kelayakan yang sangat layak. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah skor pada item penilaian 1-4 pada angket yang diberikan oleh validator terhadap instrumen penelitian dengan persentase kelayakan sebesar 88% sehingga dinyatakan sangat layak.

### c) Analisis Data Kualitatif

#### 1) *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Evaluasi konteks pada program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso meliputi ketersediaan perangkat ajar dan kesesuaian pembelajaran dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Pada komponen evaluasi *context* yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Adapun tahapan pada evaluasi *context* dalam mengumpulkan informasi data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi berupa daftar ceklis.

Peneliti menemukan dari hasil observasi dan wawancara bahwa terdapat dua kurikulum yang diimplementasikan di SDN 430 Pandoso pada tahun ajaran 2023/2024. Kurikulum-kurikulum tersebut adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Sehingga adanya kurikulum baru, maka itu menjadi masalah baru bagi para pendidik dikarenakan adanya tuntutan untuk menyediakan perangkat ajar sesuai dengan kurikulum.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso, Suriawati, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa:

“Ketersediaan perangkat ajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi dua, karena adanya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, di mana sebelumnya pembelajaran masih menggunakan kurikulum 2013. Oleh karena itu, ketersediaan perangkat ajar kurikulum 2013 sudah bisa dikatakan baik ya karena memang sebelumnya sudah dipersiapkan sedangkan kurikulum merdeka belum adanya ketersediaan perangkat ajar karena belum ada bimbingan atau pelatihan dalam membuat perangkat ajar seperti modul ajar. Akan tetapi pada tahun ajaran 2024/2025, sudah tidak menggunakan kurikulum 2013, jadi kurikulum yang digunakan sekarang yaitu kurikulum merdeka dan berlaku ke semua kelas. Di mana sebelumnya kurikulum terbagi seperti kurikulum merdeka yang hanya digunakan di kelas I dan IV sedangkan Kurikulum 2013 digunakan pada kelas II, III, V dan VI”.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup>Suriawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso, *wawancara* di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

Kemudian secara spesifik lagi, mengenai kesesuaian pembelajaran dengan kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, lebih lanjut dijelaskan Suriawati, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa :

“Untuk tahun ajaran kemarin yaitu 2023/2024 pada semester genap, itu menggunakan 2 kurikulum. Nah pada kelas IV, itu menggunakan kurikulum merdeka sedangkan pada kelas V itu masih menggunakan kurikulum 2013. Jadi untuk kesesuaian antara pembelajaran dengan kurikulum itu yah kenyataannya pada kelas IV itu masih tidak sesuai karena masih menggunakan perangkat ajar kurikulum 2013. Sedangkan pada kelas V, sudah bisa dikatakan sesuai karena memang pada saat itu masih menggunakan kurikulum 2013, jadi perangkat ajar yang digunakan itu telah sesuai”.<sup>84</sup>

Merujuk pada data-data tersebut, peneliti dapat menerangkan bahwa, ketersediaan perangkat ajar dan kesesuaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso belum baik, utamanya terkait dengan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kurikulum. Hal ini perlu menjadi pertimbangan karena nantinya akan berpengaruh terhadap kemajuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa yang akan datang. Akan tetapi, mencermati dari hasil wawancara tersebut yaitu belum adanya bimbingan atau pelatihan yang dilakukan oleh para pendidik sehingga belum tersedianya perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum serta sebagian pendidik kurang memahami tentang teknologi. Pada tahun ajaran baru, kurikulum merdeka sudah terbilang menggunakan teknologi seperti aplikasi merdeka mengajar yang diakses oleh para pendidik. Perangkat

---

<sup>84</sup>Suriawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso, *wawancara* di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

pengajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 dapat dikatakan baik, karena sudah sesuai dengan kurikulum yang akan digunakan pada semester genap pada tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2023/2024 di SDN 430 Pandoso menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Pada kurikulum 2013, ketersediaan perangkat ajar dan kesesuaian pembelajaran sudah baik, sedangkan perangkat ajar pada kurikulum merdeka belum tersedia pada tahun ajaran tersebut. Adapun ketersediaan perangkat ajar Pendidikan Agama Islam pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 terlampir.

## **2) *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)**

Evaluasi masukan pada program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso meliputi kualifikasi guru mata pelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, serta media ajar yang digunakan untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Peserta didik kelas IV dan V beserta guru Pendidikan Agama Islam menjadi sampel yang diteliti dalam komponen evaluasi *input*. Adapun tahapan pada evaluasi *input* dalam mengumpulkan informasi data yaitu melalui wawancara dan pengisian angket (kuesioner).

### **(a) Kualifikasi Guru Mata Pelajaran**

Kualifikasi guru dengan pembelajaran tidak selamanya sesuai. Secara umum, pendidik harus memiliki pengalaman atau kualifikasi yang relevan dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Namun terdapat sebagian pendidik yang mengajar di bidang mata pelajaran yang kurang sesuai dengan kualifikasi. Hal ini

berdampak dan berpengaruh pada pembelajaran yang kurang maksimal sehingga peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu, evaluasi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pendidik mengajar sesuai dengan bidang keahliannya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, Suriawati, S.Pd.I., mengenai kualifikasi guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

“Mengenai kualifikasi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ya sudah sesuai karena saya sendiri lulusan dari Pendidikan Agama Islam begitu juga dengan guru PNS lainnya disini sudah sesuai dengan bidangnya. Sedangkan sebagian pendidik seperti guru honorer hanya mengisi kekosongan pengajar yang seharusnya memang bukan dari bidangnya, misalnya guru Penjas mengajar matematika. Mengajar sesuai dengan bidang masih terbilang sangat susah di dalam memahami pembelajaran, apalagi yang memang bukan dari bidangnya.”<sup>85</sup>

Melalui hasil wawancara tersebut, mengungkapkan bahwa kualifikasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru PNS lainnya sudah sesuai dengan bidangnya, sedangkan sebagian guru honorer hanya mengisi kekosongan dari pengajar yang seharusnya memang bukan dari bidang yang dipelajari selama ini. Dengan demikian, peneliti memberikan hasil bahwa kualifikasi guru Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan bidang keahliannya.

---

<sup>85</sup>Suriawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso, *wawancara* di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

(b) Sarana dan Prasarana mendukung efektivitas pembelajaran

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana ini secara signifikan mempengaruhi kapasitas peserta didik untuk belajar, yang mengindikasikan bahwa sarana dan prasarana tersebut sangat penting bagi kualitas keseluruhan pengalaman belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso terkait sarana dan prasarana, Ibu Suriawati, S.Pd.I. mengatakan:

“Sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso sebagian sudah memadai seperti tersediannya ruang kelas yang lengkap, perpustakaan, papan tulis, meja dan kursi serta alat tulis. Adapun yang kurang memadai sekarang itu buku cetak yang sudah lusuh dan rusak untuk kurikulum 2013 sedangkan buku cetak untuk kurikulum merdeka itu pihak sekolah sementara memesan. Selanjutnya media pembelajaran hanya menggunakan buku cetak. Adapun fasilitas yang belum tersedia yaitu bangunan musala. Tetapi sekolah ini dekat dengan mesjid desa”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa belum ada fasilitas bangunan musala dan kurangnya bahan ajar seperti buku cetak yang belum sepenuhnya memadai. Adapun hasilnya dapat dilihat melalui pengisian angket pada Tabel 4.13. Oleh karena itu, peneliti menemukan bahwa sarana dan

---

<sup>86</sup>Suriawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso, wawancara di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

prasarana yang mendukung efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso sebagian belum memadai.

(c) Media Ajar yang Mendukung Efektivitas Pengajaran

Media pembelajaran mengacu pada sumber daya apa pun yang dapat digunakan untuk menginstruksikan dan menyampaikan materi pelajaran secara terorganisir, sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Berikut ini adalah temuan dari wawancara yang dilakukan oleh Suriawati, S. Pd. I., guru Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso, beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai media pembelajaran, yang saya gunakan mengajar itu hanya buku cetak. Tidak pakai media pembelajaran, hanya buku cetak saja. Selain itu terdapat poster-poster di dinding kelas seperti poster huruf hijaiyah, surah-surah pendek, tuntunan salat dan poster mengajak lainnya.”<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku dan poster bertema Islam merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini memiliki efek yang jelas pada proses pembelajaran karena media pembelajaran membantu peserta didik untuk memahami pokok-pokok materi yang diajarkan. Namun, peneliti menemukan bahwa media ajar yang dapat mendukung efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum tersedia dengan optimal.

### 3) *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso mencakup kesesuaian antara proses dan perencanaan

---

<sup>87</sup> Suriawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso, wawancara di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

pembelajaran, metode pengajaran yang diterapkan, serta interaksi antara pendidik dan peserta didik. Fokus dari penelitian ini adalah komponen evaluasi proses untuk guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di kelas IV dan V. Adapun tahapan pada evaluasi *process* dalam mengumpulkan informasi data yaitu melalui wawancara dan pengisian angket (kuesioner).

(a) Kesesuaian Proses dengan Perencanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran yang terencana dan terorganisir dengan baik sangat penting untuk membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan menarik bagi para peserta didik. Langkah pertama yang membantu guru memahami bagaimana menerapkan pembelajaran di kelas adalah perencanaan pembelajaran. Ada banyak elemen yang perlu ada dalam rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam untuk memastikan bahwa semua komponen tersebut dilaksanakan. Hasil wawancara dengan Ibu Suriawati, S. Pd. I, seorang guru Pendidikan Agama Islam, disajikan di bawah ini.

“Mengenai Rencana Pembelajaran, kalau mengikuti kurikulum itu harusnya saya buat RPP untuk kurikulum 2013 dan modul ajar untuk kurikulum merdeka. Tetapi untuk rencana pembelajaran Kurikulum merdekabelum ada saya buat. Jadi mengenai komponen dari RPP meliputi KI, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Metode, Model, Strategi, Sarana dan Prasarana, Penilaian dll. Nah untuk memastikan semua komponen tersebut terlaksana yah menurut saya, ketika pembelajaran itu dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik maka komponen itu sudah

terlaksana. Jadi saya tidak berpatokan kepada RPP terus menerus, saya biasanya mengajar berpatokan kepada buku cetak.”<sup>88</sup>

Dari pernyataan tersebut, peneliti menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menyediakan RPP untuk kurikulum 2013 bagi kelas V tetapi untuk modul ajar pada kurikulum merdeka bagi kelas IV belum tersedia. Oleh karena itu, RPP digunakan oleh guru di semua program pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam mengacu pada buku cetak, bukan pada RPP, untuk memastikan bahwa setiap komponen RPP diterapkan dalam proses pembelajaran. Dilanjutkan lagi oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso mengenai alokasi waktu di dalam RPP, beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai waktu yang dialokasikan dalam RPP dalam menyampaikan materi itu sudah cukup sesuai. Karena penggunaan waktu yang digunakan disesuaikan dengan materi ajar yang disampaikan”.<sup>89</sup>

Dilanjutkan lagi oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso, terkait materi yang direncanakan di dalam rencana pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Tentang materi yang direncanakan di RPP kan sesuai dengan yang di buku cetak, jadi ketika materi belum tersampaikan semua, penyebabnya bisa saja dari ketidakhadiran guru atau mendapati libur di hari yang terdapat mata pelajaran tersebut. Nah untuk mengejar ketinggalan materi

---

<sup>88</sup>Suriawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso, *wawancara* di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

<sup>89</sup>Suriawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso, *wawancara* di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

tersebut, biasa langsung diadakan diskusi, jadi tidak ada materi yang tertinggal.”<sup>90</sup>

Dari pernyataan tersebut peneliti mendapati bahwa waktu yang dialokasikan dalam RPP disesuaikan dengan materi yang diajarkan jadi sudah sesuai. Selanjutnya ketika guru ketinggalan materi pembelajaran yang diakibatkan oleh banyak kendala, maka tindakan yang dilakukan guru agar tidak ketinggalan materi yaitu melakukan diskusi kelompok. Kemudian untuk sumber belajar, peneliti juga mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam, ibu Suriawati, S.Pd.I. mengatakan bahwa :

“Mengenai sumber belajar yang saya gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, saya menggunakan buku cetak dan bantuan gambar/poster. Buku cetak yang digunakan yaitu buku Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 untuk kelas IV dan V. Saya belum menggunakan buku cetak kurikulum merdeka karena belum tersedia pada saat itu, dan untuk semester sekarang, bahan ajar untuk kurikulum merdekamasih dalam proses pemesanan. Jadi untuk kurikulum 2013 sudah sesuai dengan RPP tetapi untuk kurikulum merdeka belum sesuai”<sup>91</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menemukan bahwa, sumber belajar yang digunakan di SDN 430 Pandoso pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu buku Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 dan bantuan gambar/poster.

---

<sup>90</sup>Suriawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso, *wawancara* di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

<sup>91</sup>Suriawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso, *wawancara* di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

(b) Metode Ajar yang diterapkan

Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial karena dapat mempengaruhi keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami metode yang diterapkan agar dapat menghindari penggunaan metode yang kurang tepat. Untuk mengetahui metode pengajaran yang diterapkan, peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Suriawati, S. Pd. I., beliau menyatakan bahwa:

“Mengenai metode ajar yang saya terapkan itu sesuai dengan RPP, adapun metode yang saya terapkan seperti metode diskusi, metode ceramah dan metode bercerita”.<sup>92</sup>

Dalam proses pembelajaran tentunya, metode ajar yang diterapkan tidak selamanya berhasil. Untuk mengetahui berhasil tidaknya metode ajar yang diterapkan, lebih spesifik lagi dijelaskan oleh Suriawati, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

“Di dalam proses pembelajaran untuk mengetahui berhasil tidaknya metode ajar yang diterapkan, yaitu dengan melihat hasil akhir dari pembelajaran. Seperti pada saat di akhir pembelajaran kita evaluasi kembali peserta didik, jika mereka paham apa yang telah diajarkan, maka metode yang digunakan itu berhasil. Tetapi sebagian peserta didik pastinya ada yang belum paham dengan materi yang diajarkan dan ada juga yang sebagian paham. Jadi, biasanya saya ganti kembali dengan metode lain

---

<sup>92</sup>Suriawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso, *wawancara* di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

agar pembelajaran itu dapat tersampaikan dengan baik. Meskipun tidak sesuai dengan yang di RPP”.<sup>93</sup>

Merujuk pada data-data tersebut, peneliti menemukan bahwa keberhasilan metode yang diajarkan dapat diukur dari tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memilih metode pengajaran, guru perlu memahami metode yang paling sesuai dengan materi yang diajarkan.

(c) Interaksi antara Pendidik dan Peserta Didik

Interaksi dalam pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena selain bermanfaat bagi peserta didik, juga memberikan umpan balik yang berguna bagi guru. Seringkali, pembelajaran di kelas cenderung bersifat satu sisi, terutama terdiri dari peserta didik yang mendengarkan penyampaian guru. Oleh karena itu, sangat penting untuk melibatkan peserta didik secara aktif, yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelasnya. Untuk mencapai pengajaran yang efektif, guru perlu memiliki pemahaman tentang berbagai strategi pembelajaran, sehingga mereka dapat memilih pendekatan yang paling tepat untuk setiap topik. Berdasarkan wawancara dengan Suriawati, S. Pd. I, guru Pendidikan Agama Islam, beliau berbagi pandangan berikut ini:

“Strategi yang saya gunakan di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu strategi pembelajaran kooperatif. Di mana saya menggunakan strategi ini agar peserta didik menjadi lebih kreatif, percaya diri serta meningkatkan komunikasi karena banyaknya interaksi yang terjadi di dalam proses pembelajaran”.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup>Suriawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso, *wawancara* di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

<sup>94</sup> Suriawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso, *wawancara* di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

Strategi sangat penting agar di dalam proses pembelajaran adanya interaksi tidak hanya satu arah saja, seperti yang disampaikan oleh guru tersebut. Dilanjutkan lagi oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso, terkait kesulitan komunikasi guru dengan peserta didik yang berbeda tingkat pemahamannya, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi kesulitan komunikasi dengan peserta didik yang berbeda dalam tingkat pemahamannya, seperti materi yang dijelaskan berapa kali masih susah dipahami, maka saya biasa langsung menyuruhnya maju ke depan, dan saya menanyai, bagian yang mana belum dipahami, sebab biasanya peserta didik yang kurang memahami itu karena kebanyakan hanya bermain ketika saya menjelaskan, kemudian saya jelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mengambil contoh dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>95</sup>

Kemudian lebih spesifik lagi, terkait dengan kendala atau tantangan terbesar yang dihadapi ketika berinteraksi dengan peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

“Tantangan atau kendala yang saya hadapi ketika mengajar Pendidikan Agama Islam yaitu perbedaan karakteristik setiap peserta didik, karena kita harus menyesuaikan kebutuhan setiap peserta di dalam kelas serta dibimbing dan dibentuk karakter mereka agar sesuai dengan norma yang baik”.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup>Suriawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso, *wawancara* di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

<sup>96</sup>Suriawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso, *wawancara* di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menemukan bahwa, kendala atau tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar yaitu perbedaan karakteristik dan penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik.

#### **4) *Product Evaluation* (Evaluasi Hasil)**

Dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso, evaluasi hasil mencakup capaian dan kepuasan peserta didik terhadap layanan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peserta didik kelas IV dan V serta guru Pendidikan Agama Islam menjadi partisipan dalam evaluasi *product*. Adapun tahapan pada evaluasi *product* dalam mengumpulkan informasi data yaitu melalui wawancara dan pengisian angket (kuesioner) serta dokumen hasil belajar peserta didik.

##### **(a) Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil belajar memainkan peran penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran peserta didik. Hasil belajar mencakup transformasi dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku peserta didik yang muncul dari pengalaman pendidikan peserta didik. Berhasil atau tidaknya seseorang saat belajar disebabkan oleh beberapa faktor-faktor pencapaian hasil belajar yang mempengaruhinya yaitu berasal dari dalam diri peserta didik dan juga berasal dari luar diri peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Suriawati, S. Pd. I, guru Pendidikan Agama Islam, yang memberikan pandangannya sebagai berikut:

“Dalam mengukur hasil belajar peserta didik, saya tidak hanya melihat dari pengetahuannya, tetapi saya juga menilai dari sikap dan tingkah laku dari peserta didik”.<sup>97</sup>

Penegasan ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menilai capaian pembelajaran peserta didik baik secara kognitif maupun afektif. Untuk memastikan penilaian hasil belajar peserta didik bersifat objektif dan adil, Suriawati, S.Pd.I, beliau menyampaikan bahwa:

“Di dalam memberikan penilaian kepada peserta didik, saya tidak membeda-bedakan berdasarkan latar belakang atau keinginan pribadi, tetapi penilaian ini saya sesuaikan dengan kemampuan belajar serta sikap dan tingkah laku dalam diri peserta didik”.<sup>98</sup>

Jadi, di dalam memberikan penilaian itu harus objektif dan adil dengan tidak membeda-bedakan peserta didik berdasarkan persepsi pribadi atau berdasarkan latar belakang. Tetapi memberikan penilaian itu berdasarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan daripada peserta didik. Kemudian dalam mengukur hasil belajar, dibutuhkan alat untuk mengevaluasi, untuk lebih jelasnya beliau menuturkan bahwa:

“Saya mengevaluasi peserta didik secara bertahap, ada evaluasi harian, evaluasi tengah semester (MID) kemudian ulangan akhir semester (UAS). Nah di dalam evaluasi harian saya biasanya menilai dari keaktifan peserta didik di dalam kelas seperti aktif dalam menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas yang diberikan, serta berperilaku sopan dan santun. Kemudian pada evaluasi tengah semester, dilakukan ketika materi sudah

---

<sup>97</sup>Suriawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso, *wawancara* di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

<sup>98</sup>Suriawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso, *wawancara* di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

sampai pertengahan atau materi pembelajaran sudah setengah semester, pemberian evaluasi itu berupa pemberian lembar ujian tengah semester. Sedangkan untuk UAS, semua peserta didik melaksanakan ujian ini, karena ujian inilah tahap terakhir dalam semester. Pada pelaksanaan UAS untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berupa pemberian lembar ujian yang langsung dikeluarkan dari kecamatan”.<sup>99</sup>

Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan secara bertahap, yaitu melalui penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester. Setelah evaluasi tersebut tidak semua dari peserta memiliki hasil yang sama, memungkinkan peserta didik ada yang tidak mencapai KKM. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“Ketika nilai ulangan peserta didik tidak mencapai nilai KKM, maka dilakukan penambahan nilai dari evaluasi harian, nilai MID dan aspek sikap serta tugas-tugas yang dikerjakan. Nilai KKM tiap kelas berbeda seperti kelas 1-2 memiliki nilai KKM 69, kelas 3-4 nilai KKMnya 70 kemudian kelas 5-6 memiliki nilai KKM 80”.<sup>100</sup>

Hasilnya, peserta didik yang tidak mendapatkan nilai KKM pada ulangan harian mendapatkan nilai tambahan pada penilaian harian, MID dan aspek sikap.

#### (b) Kepuasan Peserta Didik terhadap Layanan Pembelajaran

Kepuasan terhadap pelayanan dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk memastikan bahwa sekolah dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dengan baik. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan

---

<sup>99</sup>Suriawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso, *wawancara* di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

<sup>100</sup>Suriawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso, *wawancara* di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

psikomotorik peserta didik, pendidikan harus didasarkan pada sumber daya sekolah. Dengan cara ini, tujuan sekolah dapat dicapai secara efektif dan efisien..

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 430 Pandoso menunjukkan adanya beberapa informasi yang diperoleh dari peserta didik terkait kepuasan mereka terhadap pelayanan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selama penelitian ini, peneliti mewawancarai sejumlah peserta didik, salah satunya adalah adik Fitriani, yang memberikan pendapat mengenai metode pengajaran guru dalam kelas untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurutnya:

“Saya suka kalau ibu PAI mengajar karena ibu mengajari kita tentang agama-agama, terus ibu menceritakan kami kisah-kisah nabi, kemudian ibu jarang memberikan kami tugas yang memberatkan. Contoh tugas yang memberatkan yaitu tugas menghafal ayat”.<sup>101</sup>

Dilanjutkan lagi wawancara dengan peserta didik kelas V, adik Nur Azizah, mengatakan bahwa:

“Saya suka cara ibu mengajar karena ibu sering menceritakan kisah-kisah nabi. Terus ibu guru jarang marah ketika mengajar di kelas. Kemudian ketika pemberian tugas menghafal surah-surah pendek, itu tidak terlalu banyak sehingga kami tidak terlalu terbebani”.<sup>102</sup>

Jadi berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menemukan bahwa peserta didik menyukai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam karena menggunakan metode pembelajaran yang tidak memberatkan peserta didik.

---

<sup>101</sup>Fitriani, Peserta didik SDN 430 Pandoso, *wawancara* di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

<sup>102</sup>Nur Azizah, Peserta didik SDN 430 Pandoso, *wawancara* di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dibalik cara guru mengajar menggunakan metode bercerita, sebagian peserta didik pasif dan tidak banyak berinteraksi karena metode ini bersifat cenderung satu arah.

Belajar Pendidikan Agama Islam membutuhkan proses pembelajaran yang bersifat teori dan aplikatif, seperti salat. Untuk itu peneliti mewawancarai Ahmad Arzad salah satu peserta didik di SDN 430 Pandoso Kelas V menuturkan bahwa:

“Saya merasa kurang bersemangat dalam pembelajaran PAI, kak. Saya juga belum bisa membaca al-Qur’an dengan lancar dan lebih menyukai pelajaran lain yang menurut saya lebih mudah. Namun, sebenarnya saya ingin belajar dengan lebih giat lagi agar bisa lebih memahami tentang Pendidikan Agama Islam.”<sup>103</sup>

Sejalan dengan itu Muh Ashar salah satu peserta didik di SDN 430 Pandoso kelas IV juga menambahkan :

“Salah satu tantangan dalam belajar Pendidikan Agama Islam adalah saya tidak terlalu lancar dalam membaca Al-Qur’an. Saya sebenarnya suka pelajaran ini, tapi mungkin karena kurangnya latihan di rumah sehingga saya masih belum tahu banyak hal. Selain itu, saya sering bermain game online dengan teman-teman.”<sup>104</sup>

Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta didik, peneliti mencatat bahwa ada tingkat minat yang signifikan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di antara peserta didik. Namun, mereka menghadapi tantangan umum tertentu, termasuk kesulitan dalam membaca Al-

---

<sup>103</sup> Ahmad Arzad, Peserta didik SDN 430 Pandoso, wawancara di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

<sup>104</sup> Muh Ashar, Peserta didik SDN 430 Pandoso, wawancara di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

Quran. Selain itu, pengaruh lingkungan *game online* juga berkontribusi dalam menghambat pemahaman komprehensif peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, terjadinya proses interaksi antara guru dan peserta didik sejatinya akan selalu terjadi. Terlepas dari keyakinan ini, interaksi memang benar-benar mempengaruhi pembelajaran agar menjadi lebih jelas. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mewawancarai beberapa peserta didik, salah satunya adik Nurul Fadilah, mengatakan bahwa :

“Kalau di dalam kelas, ada tugas yang diberikan guru PAI dan kurang saya pahami, saya sering bertanya ke ibu, kemudian ibu menjelaskan sampainya saya paham dengan tugas yang diberikan”.<sup>105</sup>

Sejalan dengan itu, Fitriani salah satu peserta didik di SDN 430 Pandoso juga menambahkan:

“Ketika saya kurang mengerti dengan materi yang dijelaskan, saya meminta ibu menjelaskan kembali, kemudian ibu menjelaskan dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari lalu saya biasa langsung paham”.<sup>106</sup>

Peneliti menemukan hasil dari wawancara dengan peserta didik bahwa guru selalu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Berbicara mengenai kesulitan di dalam pembelajaran, peneliti mewawancarai juga salah satu peserta didik, adik Hijrah kelas IV, mengatakan bahwa:

---

<sup>105</sup> Nurul Fadilah, Peserta didik SDN 430 Pandoso, wawancara di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

<sup>106</sup> Fitriani, Peserta didik SDN 430 Pandoso, wawancara di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

“Saya jarang bertanya kepada guru, saya biasanya menanyakan kepada teman saya ketika saya kurang mengerti dengan materi pembelajaran”.<sup>107</sup>

Sejalan dengan itu, peneliti juga menanyakan kepada salah satu peserta didik, adik Anggara kelas IV mengatakan bahwa:

“Saya juga jarang bertanya ke ibu guru ketika tidak paham karena malu. Jadi saya bertanya kepada teman yang sudah selesai dan biasa juga saya menyontek saja jawabannya”.<sup>108</sup>

Jadi, sebagian peserta didik ada yang secara langsung menanyakan kembali ketika kurang memahami dengan penjelasan guru dan sebagian peserta didik juga kurang percaya diri ketika menanyakan langsung sehingga dia menanyakan kepada teman sebayanya. Kemudian secara spesifik lagi, mengenai umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik, lebih lanjut Suriawati, S.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa:

“Ketika saya memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang hasil belajar mereka, saya memberikan pujian dan *applause* ketika mereka berhasil tetapi ketika mereka salah, saya memberinya motivasi dan dorongan agar dapat belajar lebih giat lagi, contohnya ketika saya menunjuk salah satu peserta didik mengenai tugas menyeter hafalan surah-surah pendek dan ketika ia mampu menyelesaikan tugasnya saya langsung memberikan apresiasi berupa pujian dan *applause* dari teman-temannya. Begitupun dengan yang peserta didik yang masih kurang lancar dalam hafalannya, saya beri motivasi dan dorongan supaya dia juga semangat dalam menghafal. Contoh lain seperti pemberian tugas rumah, ketika

---

<sup>107</sup> Hijrah, Peserta didik SDN 430 Pandoso, wawancara di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

<sup>108</sup> Anggara, Peserta didik SDN 430 Pandoso, wawancara di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

mereka mampu menyelesaikan, saya memeriksa dan memberikan nilai sesuai dengan jawabannya”.<sup>109</sup>

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik terkait dengan umpan balik yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil belajar peserta didik. Dalam wawancara dengan Fitriani, peserta didik kelas V, ditemukan bahwa:

“Ketika saya mengerjakan tugas di sekolah atau tugas rumah (PR), ibu selalu memberi nilai yang bagus. Dan juga ketika saya aktif menjawab pertanyaan ibu di kelas, saya diberikan pujian dan diberikan tepuk tangan seperti ‘ya Fitri, jawabanmu bagus sekali, berikan tepuk tangan’. Jadi saya tambah semangat belajar dan sungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan ibu”.<sup>110</sup>

Peneliti juga mewawancarai adik Ahmat Arzad, mengatakan bahwa :

“Iya kak memang betul, saya juga di kelas kalau sering menjawab atau aktif di dalam kelas menjawab, saya selalu dikasih pujian atau pemberian tepuk tangan dan dorongan serta motivasi ketika jawaban yang saya berikan salah”.<sup>111</sup>

Mengacu pada data-data tersebut, peneliti menemukan bahwa umpan balik atau *feedback* di dalam kelas sangat penting dalam menunjang semangat belajar serta pemahaman peserta didik

---

<sup>109</sup>Suriawati, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 430 Pandoso, wawancara di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

<sup>110</sup>Fitriani, Peserta didik SDN 430 Pandoso, wawancara di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

<sup>111</sup>Ahmat Arzad, Peserta didik SDN 430 Pandoso, wawancara di SDN 430 Pandoso, Pada tanggal 26 Agustus 2024.

#### d) Analisis Data Kuantitatif

##### 1) *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Analisis data kuantitatif pada evaluasi konteks melalui dokumentasi berupa daftar ceklis. Pada tabel daftar ceklis memuat ketersediaan perangkat ajar pada kelas IV dan V yang terdapat pada Tabel 4.11 dan 4.12. Adapun kesesuaian dalam penilaian ketersediaan perangkat ajar yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu 4 (sangat sesuai), 3 (sesuai), 2 (cukup sesuai) dan 1 (kurang sesuai).

**Tabel 4. 11** Ketersediaan Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka

| No | Komponen Perangkat Ajar | Ketersediaan |       | Kesesuaian |   |   |   | Keterangan                                       |
|----|-------------------------|--------------|-------|------------|---|---|---|--|
|    |                         | Ya           | Tidak | 1          | 2 | 3 | 4 |  |
| 1  | Program Semester        | √            |       | √          |   |   |   | Tersedia, tetapi kurang sesuai.                  |
| 2  | ATP                     |              | √     |            |   |   |   | Dokumen tidak tersedia.                          |
| 3  | CP                      |              | √     |            |   |   |   | Dokumen tidak tersedia.                          |
| 4  | Modul Ajar              |              | √     |            |   |   |   | Dokumen tidak tersedia.                          |
| 5  | Tujuan Pembelajaran     | √            |       | √          |   |   |   | Tersedia, tetapi kurang sesuai.                  |
| 6  | KKTP                    |              | √     |            |   |   |   | Dokumen tidak tersedia.                          |
| 7  | Sumatif                 | √            |       | √          |   |   |   | Tersedia, tetapi kurang sesuai dengan kurikulum. |
| 8  | STS                     | √            |       | √          |   |   |   | Tersedia, tetapi kurang sesuai.                  |
| 9  | SAS                     | √            |       | √          |   |   |   | Tersedia, tetapi kurang sesuai.                  |
| 10 | Projek P5               |              | √     |            |   |   |   | Dokumen tidak tersedia.                          |

Dari 10 komponen perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk Pendidikan Agama Islam, hanya lima yang tersedia, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.11, yang meliputi program semester, tujuan pembelajaran, sumatif,

STS, dan SAS. Namun dari lima komponen tersebut kurang sesuai dengan kurikulum baik dari segi materi dan penilaian. Selebihnya 5 komponen perangkat ajar lainnya seperti ATP, CP, modul ajar, KKTP dan Projek P5 memiliki keterangan dokumen tidak tersedia.

**Tabel 4. 12** Ketersediaan Perangkat Ajar Kurikulum 2013

| No | Komponen Perangkat Ajar | Ketersediaan |       | Kesesuaian |   |   |   | Keterangan                |
|----|-------------------------|--------------|-------|------------|---|---|---|---------------------------|
|    |                         | Ya           | Tidak | 1          | 2 | 3 | 4 |                           |
| 1  | Silabus                 | √            |       |            |   |   | √ | Sangat sesuai             |
| 2  | RPP                     | √            |       |            |   |   | √ | Sangat sesuai             |
| 3  | Kalender Akademik       | √            |       |            |   |   | √ | Sangat sesuai             |
| 4  | Program Tahunan         | √            |       |            |   |   | √ | Sangat sesuai             |
| 5  | Program Semester        | √            |       |            |   |   | √ | Sangat sesuai             |
| 6  | Rincian Pekan Efektif   |              | √     |            |   |   |   | Dokumen tidak tersedia    |
| 7  | Buku Absen              | √            |       |            |   |   | √ | Sangat sesuai             |
| 8  | Buku Jurnal             |              | √     |            |   |   |   | Dokumen tidak tersedia    |
| 9  | Buku Penilaian          | √            |       |            |   |   | √ | Sangat sesuai             |
| 10 | Bundel Portofolio       |              | √     |            |   |   |   | Dokumen tidak tersedia    |
| 11 | Bank Soal               | √            |       |            |   |   | √ | Sangat sesuai             |
| 12 | Media Pembelajaran      |              | √     |            |   |   |   | Media ajar tidak tersedia |

Dari 12 komponen perangkat pengajaran yang diperlukan untuk Pendidikan Agama Islam, hanya 8 (silabus, rencana pelajaran, kalender akademik, program tahunan, program semester, daftar hadir, daftar penilaian, dan bank soal) yang tersedia dan memadai, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12. Selebihnya 4 komponen perangkat ajar lainnya seperti rencana pekan efektif, buku jurnal, bundel portofolio dan media pembelajaran memiliki keterangan dokumen tidak tersedia.

## 2) *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Analisis data pada angket evaluasi peserta didik yang diolah menggunakan *microsoft excel* untuk menghasilkan persentase pada setiap item pernyataan dan rata-rata persentase yang didapatkan pada komponen *input*. Hasil persentase yang didapatkan kemudian dikategorisasikan berdasarkan tabel kategorisasi interpretasi skor yang tertera pada Tabel 3.10. Adapun hasil kategorisasi persentase komponen *input* yaitu terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13** Hasil Kategorisasi Persentase Aspek *Input* terhadap evaluasi peserta didik

| <b>Indikator</b>   | <b>Nilai Peroleh</b> | <b>Max</b> | <b>Persentase</b> | <b>Kategori</b> |
|--|----------------------|------------|-------------------|-----------------|
| a. Sarana dan prasarana mendukung efektivitas pembelajaran | 573                  | 744        | 77%               | Baik            |
| b. Media ajar mendukung efektivitas pengajaran             | 171                  | 248        | 69%               | Baik            |
| <b>Rata-rata</b>   |                      | <b>73%</b> |                   | <b>Baik</b>     |

Total item pada komponen *input* terhadap respon peserta didik yaitu 8 pernyataan dari 31 responden. Berdasarkan tabel 4.13 setiap indikator pernyataan menghasilkan persentase dengan kategori yang berbeda yaitu pada sarana dan prasarana memperoleh nilai persentase 77% dengan kategori “Baik” sedangkan pada media ajar memperoleh nilai persentase sebesar 69% dengan kategori “Baik”. Hal ini memberikan rata-rata 73% dalam kategori “Baik”. Nilai ini mencerminkan bahwa komponen-komponen yang terkait dengan sarana dan prasarana mendukung efektivitas pembelajaran serta media ajar yang mendukung efektivitas pengajaran dalam kategori baik. Berdasarkan data tersebut, peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran belum

memadai seperti belum tersedianya bahan ajar seperti buku cetak pada kurikulum merdekadan bahan ajar untuk kurikulum 2013 juga belum memadai serta fasilitas beribadah seperti musala belum tersedia di SDN 430 Pandoso. Selanjutnya pada media ajar yang mendukung pengajaran juga belum tersedia dengan baik, seperti guru hanya menggunakan buku cetak sebagai media pembelajaran yang tentunya pembelajaran akan terasa monoton dan peserta didik akan bosan dan jenuh dengan keadaan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan kendala tersebut, peneliti merekomendasikan kepada pihak sekolah agar mengadakan sarana dan prasarana khususnya bahan ajar seperti buku cetak pada kurikulum merdekadan melengkapi bahan ajar untuk kurikulum 2013, serta menggunakan dana BOS untuk membangun musala kecil agar peserta didik terlatih untuk melakukan sholat sejak dini, contohnya melaksanakan salat sunnah duha. Selanjutnya pada media ajar yang belum tersedia, peneliti juga merekomendasikan untuk mengikuti pelatihan atau pengajaran dalam membuat media pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dan bosan, seperti mengikuti KKG.

### 3) *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Hasil data yang diolah menggunakan *microsoft excel* untuk mendapatkan persentase pada setiap item pernyataan dan rata-rata persentase yang didapatkan pada komponen *Process*. Hasil persentase yang didapatkan kemudian di kategorisasikan berdasarkan tabel kategorisasi interpretasi skor yang tertera pada Tabel 3.10. Berikut hasil kategorisasi persentase terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 4.14** Hasil Kategorisasi Persentase Aspek *Process* terhadap respon peserta didik

| <b>Indikator</b>                               | <b>Nilai Peroleh</b> | <b>Max</b> | <b>Persentase</b> | <b>Kategori</b>    |
|--|----------------------|------------|-------------------|--------------------|
| a. Interaksi antar pendidik dan peserta didik. | 630                  | 744        | 85%               | Sangat Baik        |
| <b>Rata-rata</b>                               |                      | <b>85%</b> |                   | <b>Sangat Baik</b> |

Total item pada komponen *process* terhadap respon peserta didik yaitu 6 pernyataan dari 31 responden. Berdasarkan Tabel 4.14, indikator interaksi guru-murid memperoleh nilai persentase sebesar 85% dengan kategori “Sangat baik”. Nilai tersebut menunjukkan bahwa unsur-unsur yang berkaitan dengan interaksi guru-murid berada dalam kondisi yang sangat baik. Meskipun demikian, peneliti menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berinteraksi dengan sangat baik dengan murid-murid mereka, contohnya ketika peserta didik kesulitan di dalam memahami pembelajaran, salah satu peserta didik menanyakan kendalanya kemudian guru menjawab serta menjelaskannya dengan baik dan mudah dimengerti seperti mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi sebagian dari peserta didik ada yang kurang percaya diri dalam bertanya sehingga dia hanya bertanya kepada teman sebayanya ataupun menyontek pekerjaan temannya. Sehingga interaksi ini hanya terjadi pada sebagian peserta didik saja atau dengan kata lain interaksi satu arah saja yaitu guru dengan peserta didik.

Berdasarkan kendala tersebut, peneliti merekomendasikan guru untuk melakukan interaksi dan memberi pendekatan lebih kepada peserta didik yang kurang memahami, sehingga tidak lagi terjadi adanya kurang interaksi kepada peserta didik.

#### 4) *Product Evaluation* (Evaluasi Produk)

Hasil data yang diolah *microsoft excel* untuk mendapatkan persentase pada setiap item pernyataan dan rata-rata persentase yang didapatkan pada komponen *product*. Hasil persentase yang didapatkan kemudian di kategorisasikan berdasarkan tabel kategorisasi interpretasi skor yang tertera pada Tabel 3.10. Berikut hasil kategorisasi persentase terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 4.15** Hasil Kategorisasi Persentase Aspek *Product* pada respon peserta didik

| <b>Indikator</b>   | <b>Nilai Peroleh</b> | <b>Max</b> | <b>Persentase</b> | <b>Kategori</b>    |
|--|----------------------|------------|-------------------|--------------------|
| a. Kepuasan peserta didik terhadap layanan pembelajaran. | 642                  | 744        | 86%               | Sangat Baik        |
| <b>Rata-rata</b>   |                      | <b>86%</b> |                   | <b>Sangat Baik</b> |

Total item pada komponen *product* terhadap respon peserta didik yaitu 6 pernyataan dari 31 responden. Berdasarkan tabel 4.15, pada indikator pernyataan tentang kepuasan peserta didik terhadap layanan pembelajaran menghasilkan persentase 86% dengan kategori “Sangat Baik”. Nilai ini mencerminkan bahwa komponen-komponen yang terkait dengan kepuasan peserta didik dalam kategori sangat baik. Berdasarkan informasi ini, peneliti menemukan bahwa pernyataan 17 dan 19 merupakan rata-rata jawaban peserta didik yang mendapat nilai 3 (setuju) pada kuesioner. Pernyataan 17 merujuk pada fakta bahwa guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi dengan cara yang jelas dan memberikan contoh dan latihan yang mudah dipahami. Namun, pada kenyataannya, beberapa murid merasa bosan dan jenuh dengan metode atau teknik yang digunakan guru dalam

menjelaskan. Akibatnya, murid merasa tidak puas dengan penjelasan guru. Kemudian pada pernyataan 19 mengenai peserta didik merasa puas dengan cara guru memberikan penilaian terhadap tugas dan ujian. Sejalan dengan pernyataan tersebut, dari 19 peserta didik di kelas 5, hanya 7 peserta didik yang memiliki nilai KKM di atas 80, sedangkan 12 peserta didik lainnya memiliki nilai KKM di bawah 80.

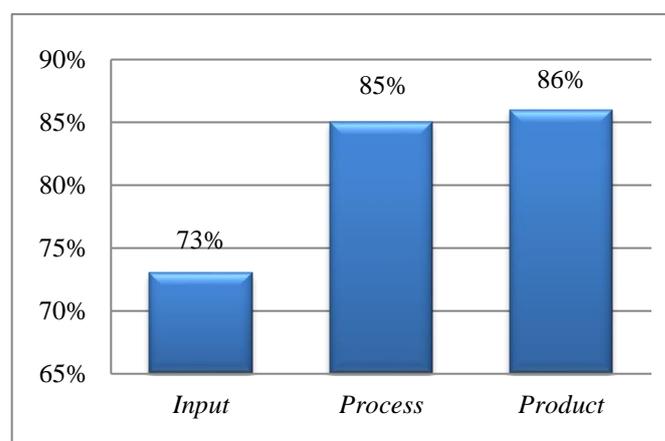
Berdasarkan kendala yang ada, peneliti menyarankan agar guru Pendidikan Agama Islam berinovasi dan mengembangkan keterampilan dalam proses pengajaran. Salah satu contohnya adalah dengan menerapkan metode pengajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif, seperti menyertakan permainan agar peserta didik merasa lebih terlibat dan tidak merasa bosan. Selanjutnya, terkait dengan hasil belajar peserta didik yang masih kurang memuaskan, peneliti berharap agar guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan pengulangan dalam ujian. Oleh karena itu, diharapkan tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM, yaitu di bawah 80.

Berdasarkan hasil penilaian angket respon peserta didik terhadap komponen *input*, *process* dan *product* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso kelas IV dan V semester genap, maka dapat dilihat pada tabel dan grafik yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 16** Hasil Kategorisasi Persentase *Input*, *Process* dan *Product*

| <b>Komponen</b>  | <b>Persentase</b> | <b>Kategori</b>    |
|------------------|-------------------|--------------------|
| <i>Input</i>     | 73%               | Baik               |
| <i>Process</i>   | 85%               | Sangat Baik        |
| <i>Product</i>   | 86%               | Sangat Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>81%</b>        | <b>Sangat Baik</b> |

Sumber: Diolah dari data angket evaluasi respon peserta didik

**Gambar 4. 1** Hasil Kategorisasi Persentase *Input*, *Process* dan *Product*

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 430 Pandoso Desa Padang Lambe Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu pada bulan Agustus 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pembelajaran dan menilai apakah program pembelajaran telah dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran. Hasil penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket (kuesioner) yang hasilnya diolah menggunakan *microsoft excel* dan didukung dengan hasil wawancara, observasi serta analisis dokumen. Dari analisis data dapat diketahui temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

## **1. Evaluasi terhadap *context* dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu**

Dalam evaluasi *context*, peneliti menilai ketersediaan perangkat ajar dan kesesuaian perangkat pembelajaran dengan kurikulum pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan menggunakan evaluasi *context* adalah untuk menilai dan memastikan kelengkapan program pembelajaran yang tersedia dan sudah sesuai dengan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menilai kebutuhan-kebutuhan yang menjadi dasar dalam penyusunan suatu program.<sup>112</sup> Evaluasi *context* mengenai ketersediaan perangkat pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada Tabel 4.11 dan 4.12. Pada tabel tersebut, mengevaluasi ketersediaan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penilaiannya meliputi perangkat pembelajaran yang tersedia, ketersediaan, kesesuaian dan keterangan. Pada data tersebut terlihat 2 macam perangkat ajar yang terdiri dari kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Berdasarkan tabel 4.11, terlihat bahwa dari 10 komponen perangkat ajar yang harus dimiliki oleh seorang Pendidikan Agama Islam, hanya 5 komponen yang tersedia yang terdiri dari program semester, tujuan pembelajaran, sumatif, STS dan SAS. Namun dari lima komponen tersebut yang kurang sesuai dengan kurikulum baik dari segi materi dan penilaian. Selebihnya 5 komponen perangkat ajar lainnya seperti ATP, CP, modul ajar, KKTP dan Proyek P5 memiliki keterangan dokumen tidak tersedia. Sedangkan pada tabel 4.12, terlihat bahwa

---

<sup>112</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 23

dari 12 komponen perangkat ajar yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam, hanya 8 komponen perangkat ajar yang tersedia dan sudah sesuai yang terdiri dari silabus, RPP, kalender akademik, program tahunan, program semester, buku absen, buku penilaian dan bank soal. Selebihnya 4 komponen perangkat ajar lainnya seperti rencana pekan efektif, buku jurnal, bundel portofolio dan media pembelajaran memiliki keterangan dokumen tidak tersedia.

Guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara perangkat ajar dan kurikulum. Analisis dokumen menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan untuk memahami perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka, sehingga guru tidak dapat membuat perangkat pembelajaran tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yatmi Prihatien, dkk. yang menunjukkan bahwa pendidik menghadapi masalah dalam menyiapkan perangkat pembelajaran karena kurangnya pelatihan dan pendampingan.<sup>113</sup>

Ketidaksesuaian perangkat ajar dengan kurikulum berdampak pada kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11 dan 4.12. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti

---

<sup>113</sup> Yatmi Prihatien, M. Syahrudin Amin, dan Yul Alfian Hadi, "Analisis Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum merdekadi SD Negeri 02 Janapria," *Journal on Education* 6, no. 1 (24 Oktober 2023): 9232–44.

menemukan bahwa adanya kebijakan baru yaitu penambahan kurikulum merdeka yang menjadi kesulitan guru Pendidikan Agama Islam karena tidak adanya pelatihan dan pendampingan di dalam menyusun perangkat ajar seperti kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Jadi pada tahun ajaran 2023/2024, SDN 430 Pandoso menggunakan 2 kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Akan tetapi untuk ketersediaan perangkat ajar kurikulum merdeka masih belum tersedia.

Berdasarkan kendala tersebut, peneliti merekomendasikan perlu adanya pelatihan yang terfokus dan berkelanjutan dan adanya pendampingan langsung dari mentor atau rekan sejawat yang lebih berpengalaman dalam membuat perangkat ajar kurikulum merdeka seperti mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru) agar mendorong guru untuk bergabung dengan komunitas profesional.

## **2. Evaluasi terhadap *input* dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu**

Evaluasi input adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna tentang bagaimana sumber daya yang ada digunakan untuk mencapai tujuan program. Analisis staf program, peserta didik, anggaran, struktur organisasi, dan ketersediaan sarana dan prasarana termasuk dalam penilaian ini.<sup>114</sup> Dalam evaluasi ini, peneliti menilai kualifikasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sarana dan prasarana serta media ajar yang mendukung efektivitas pengajaran.

---

<sup>114</sup> Dalmia Dalmia dan Fiptar Abdi Alam, "Evaluasi Program Model Context Dan Input Dalam Bimbingan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 1, no. 2 (30 September 2021): 111–24.

Berdasarkan hasil angket peserta didik dari 31 orang pada Tabel 4.13 terdapat persentase pada aspek sarana dan prasarana sebesar 77% dengan kategori “Baik” dan media pembelajaran sebesar 69% dengan kategori “Baik”, sehingga menghasilkan rata-rata persentase sebesar 73% dengan kategori baik.

Menurut Suharsimi Arikunto, sarana pendidikan meliputi semua perangkat yang diperlukan dalam proses belajar dan mengajar, baik yang bersifat tetap maupun bergerak, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.<sup>115</sup> Penelitian tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana di SDN 430 Pandoso masih belum memadai, seperti kurangnya bahan ajar berupa buku cetak untuk kurikulum merdeka dan buku cetak untuk kurikulum 2013 yang belum lengkap serta belum tersedia musala untuk beribadah. Perlu diketahui bahwa guru dan peserta didik menunjukkan hambatan dalam melaksanakan pembelajaran dan pengajaran yang efektif karena keterbatasan sarana dan prasarana.

Permasalahan tersebut juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu Puspitasari, dkk, yang menyatakan bahwa perlu adanya peningkatan dalam hal sarana dan tingkat kompetensi guru agar pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan maksimal.<sup>116</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini binti Mansur menekankan bahwa fasilitas media di sekolah sangat

---

<sup>115</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Cet 1 (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), 47.

<sup>116</sup> Ayu Puspitasari, Akhmad Muadin, dan Agus Salim Salabi, “Evaluasi Implementasi Kurikulum merdeka menggunakan Model CIPP di SD Bontang I,” *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 49–58, <http://dx.doi.org/10.29300/nz.v8i1.3914>.

terbatas, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya bergantung pada beberapa media yang dapat diakses.<sup>117</sup> Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti memberikan solusi seperti kekurangan buku ajar, maka pendidik harus lebih kreatif dan *update* tentang teknologi dalam mencari solusi alternatif lainnya, contohnya pada kurikulum merdeka tersedia aplikasi merdeka mengajar. Pada aplikasi tersebut tersedia perangkat ajar yang berisi modul ajar/RPP, bahan ajar, buku, dan modul proyek baik yang tertulis maupun dalam bentuk video. Sehingga aplikasi tersebut dapat diakses ketika kekurangan bahan ajar atau mencari tambahan materi.

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga sebagai alat bantu. Pada dasarnya, media pembelajaran memainkan peran yang sangat signifikan, sehingga diharapkan para guru dapat memanfaatkan media tersebut secara optimal dalam menyampaikan materi kepada para peserta didik.<sup>118</sup> Sejalan dengan itu, adapun kendala yang didapatkan peneliti terkait media ajar yang digunakan yaitu tidak terdapat media ajar. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dimana guru hanya mengandalkan buku cetak serta didukung dengan adanya poster-poster islamik pada dinding kelas. Oleh karena itu, penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dengan hanya menggunakan

---

<sup>117</sup> Nuraini Mansur Binti, "Evaluasi Program Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP) di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete" (Skripsi, IAIN Parepare, 2022), <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4468/>.

<sup>118</sup> Salsabilla An'navi dan Sukartono, "Problematika Guru Dalam Menggunakan Media IT Pada Pembelajaran Peserta didik Kelas 4 Sekolah Dasar," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (25 Juni 2023): 516–27, <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2592>.

bahasa verbal sehingga membuat peserta didik kesulitan untuk memahami pelajaran dengan maksimal. Berkenaan dengan isu tersebut, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnawati mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam menggunakan media pembelajaran di kelas, salah satu faktor yang teridentifikasi adalah kurangnya kesadaran guru untuk berkompetisi dan mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan. Dalam proses mengajar, banyak guru yang masih menerapkan pola lama, yaitu CBSA (catat buku sampai habis).<sup>119</sup>

Dalam kondisi ini, kepala sekolah yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan di sekolah, harus mengambil langkah dan tindakan nyata untuk menghentikan situasi ini. Para guru, terutama yang mengajar Pendidikan Agama Islam, perlu dilatih dalam pembuatan dan penggunaan media.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa indikator evaluasi input mendapatkan nilai persentase sebesar 73% dengan kategori baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidik harus lebih kreatif dan *update* dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien terkait dengan perkembangan zaman yang semakin modern.

### **3. Evaluasi terhadap *process* dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu**

Evaluasi *process* adalah kegiatan evaluasi untuk menilai seberapa baik rencana yang diimplementasikan berjalan dan untuk mengidentifikasi bidang-

---

<sup>119</sup> Asnawati Asnawati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Untuk Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah SD Negeri 63 Pekanbaru," *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10, no. 1 (30 April 2019): 44–58, [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3098](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3098).

bidang yang perlu ditingkatkan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi apakah strategi dan aktivitas yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan program dan apakah interaksi antara personel dan peserta program positif<sup>120</sup> Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan keberhasilan program. Dalam evaluasi ini, peneliti menilai kesesuaian proses dengan perencanaan pembelajaran, metode pengajaran yang diterapkan serta interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 31 peserta didik pada Tabel 4.14, persentase pada aspek interaksi guru dan peserta didik mencapai 85%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil persentase tersebut, adapun hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan kendala atau hambatan di dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan rencana pembelajaran yaitu guru mengungkapkan bahwa rencana pembelajaran yang digunakan masih berdasarkan perangkat ajar kurikulum 2013, yang masih diterapkan di kelas II, III, V, dan VI. Sementara itu, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, SDN 430 Pandoso telah mulai menggunakan Kurikulum merdeka pada kelas I dan IV. Pada penelitian ini sampel penelitian yaitu kelas IV dan V. Adapun penyebab kendala tersebut diungkapkan pendidik bahwa penggunaan perangkat ajar kurikulum 2013 pada kelas IV dikarenakan di dalam membuat perangkat ajar diperlukan pelatihan dan bimbingan khusus. Oleh karena itu, pendidik masih menggunakan RPP di kelas IV yang harusnya menggunakan modul ajar. Sedangkan pada kelas V, pendidik merasa proses

---

<sup>120</sup> Bachtiar Bachtiar, "Desain dan Strategi Pelaksanaan Program Pelatihan untuk Capaian Hasil Maksimal," *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 3, no. 2 (2021): 127–40.

pembelajaran telah sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu menggunakan RPP pada kurikulum 2013. Hasil wawancara tersebut sejalan dengan penelitian Rindang Septarini, dkk., mengungkapkan bahwa RPP yang disusun harus sesuai dengan kurikulum 2013.<sup>121</sup>

Metode pengajaran adalah teknik yang digunakan pendidik untuk berinteraksi dengan peserta didiknya selama pelajaran berlangsung.<sup>122</sup> Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, dan bercerita dalam mengajar. Metode-metode ini membuat pelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini terlihat dari apa yang dikatakan oleh seorang peserta didik saat wawancara, yang mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode bercerita sebagai metode pengajaran, yang sangat baik untuk materi yang berhubungan dengan sejarah atau kisah-kisah Nabi. Meskipun demikian, ada sebagian peserta didik yang kurang menyukai metode ini. Observasi peneliti menunjukkan bahwa beberapa peserta didik tampak mengabaikan guru saat materi sedang dijelaskan. Oleh karena itu, kesesuaian metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan sangat penting agar peserta didik dapat memahami materi secara efektif. Pandangan ini sejalan dengan penelitian Fitra dan Yehezkiel yang menyatakan bahwa penyampaian materi yang

---

<sup>121</sup> Rindang Septarini dkk., "Review: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* 1, no. 1 (23 Maret 2018): 32–37.

<sup>122</sup> Abd Hamid, "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru dalam Proses Pembelajaran," *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (28 Desember 2019): 1–16.

efektif dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat.<sup>123</sup>

Pembelajaran adalah sebuah proses yang meliputi interaksi antara peserta didik, guru, dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar. Selama proses ini, sangat penting bagi guru dan peserta didik untuk membangun interaksi sosial yang positif.<sup>124</sup> Dalam hal interaksi di dalam kelas selama proses pembelajaran, salah satu peserta didik mengatakan bahwa mereka biasanya bertanya kepada guru Pendidikan Agama Islam ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi. Untuk membuat materi lebih mudah dipahami, guru akan menjelaskan kembali materi tersebut dengan cara yang lebih sederhana, sering kali mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat sebagian peserta didik yang merasa kurang percaya diri atau enggan untuk bertanya ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut, peneliti menerangkan bahwa pada proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas IV tidak sesuai dengan kurikulum karena menggunakan perangkat ajar kurikulum 2013 yang seharusnya menggunakan perangkat ajar kurikulum merdeka. Akan tetapi karena belum tersedianya perangkat ajar kurikulum merdeka, maka pendidik menggunakan perangkat ajar yang tersedia yaitu kurikulum 2013. Kemudian metode yang diajarkan itu menggunakan metode ceramah, diskusi dan bercerita. Sebagian peserta didik ada

---

<sup>123</sup> Fitra Syukur Iman Zai dan Yehezkiel Sugeng Mulyono, "Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Peningkatan Minat Belajar Mahapeserta didik Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember," *Metanoia* 4, no. 1 (30 Maret 2022): 1–13, <https://doi.org/10.55962/metanoia.v4i1.58>.

<sup>124</sup> Lalu Moh. Fahri dan Lalu A. Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran," *Palapa* 7, no. 1(21 Mei 2019): 149–66, <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>.

yang menyukai akan tetapi sebagian juga menghiraukan pembelajaran ketika menggunakan metode tersebut. Pada interaksi di dalam pembelajaran, guru merespon baik peserta didik yang menanyakan ketika kurang memahami pelajaran. Berdasarkan kendala tersebut, peneliti merekomendasikan guru untuk melakukan interaksi dan memberi pendekatan lebih kepada peserta didik yang kurang memahami, sehingga tidak lagi terjadi adanya kurang interaksi kepada peserta didik.

#### **4. Evaluasi terhadap *product* dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu**

Evaluasi *product* merupakan proses yang bertujuan untuk menilai, menganalisis, dan menginterpretasikan pencapaian suatu program. Evaluasi ini juga dirancang untuk mengukur hasil atau *outcome* program serta menghubungkannya secara objektif dengan elemen *context*, *input*, dan *process* yang terlibat. Dalam penelitian ini, fokus evaluasi produk adalah pada hasil belajar peserta didik dan tingkat kepuasan mereka terhadap layanan pembelajaran yang diberikan.

Temuan dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik harus mencakup penilaian aspek psikomotorik dan afektif di samping aspek kognitif. Kemudian pada penilaian kognitif dilakukan evaluasi yang terbagi menjadi evaluasi harian, MID/UTS dan UAS. Apabila nilai peserta didik tidak mencapai KKM, maka guru menambah penilaian dari aspek afektif dan

psikomotoriknya. Akan tetapi jika peserta didik dari ketiga aspek itu kurang maka nilainya akan tetap dibawah KKM.

Diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV adalah 70 dan di kelas V adalah 80. Berdasarkan analisis hasil belajar, masing-masing dari 12 peserta didik kelas IV yang mengikuti pelajaran tersebut berhasil mencapai nilai KKM minimal  $\geq 70$ . Namun, dari 19 peserta didik di kelas V, hanya 7 dari 19 peserta didik di kelas V yang mencapai KKM  $\geq 80$ , sementara 12 peserta didik lainnya mencapai hasil di bawah KKM  $\leq 80$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik masih rendah. Sejalan dengan itu peneliti Putri dan Madiani mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik yang masih rendah terlihat dari proses pembelajaran peserta didik asik mengobrol dengan temannya dan sebagian peserta didik tidak tertarik belajar Pendidikan Agama Islam ketika metode ceramah, sehingga sebagian peserta didik tidak menghiraukan materi yang disampaikan.<sup>125</sup> Untuk nilai hasil belajar peserta didik kelas IV dan V dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil angket respon peserta didik dari 31 orang pada Tabel 4.15, terdapat persentase pada aspek kepuasan terhadap layanan pembelajaran dengan persentase sebesar 86% dengan kategori sangat baik. Merujuk pada hasil data angket dari peserta didik diperoleh hasil dengan rata-rata persentase sebesar 86% dengan kategori sangat baik. Kepuasan peserta didik mengacu pada saat harapan dan kebutuhan peserta didik terpenuhi. Konsep ini diperkuat oleh teori

---

<sup>125</sup> Putri Amaliya dan La Ode Madiani, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Permainan Ice Breaking Pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri 100 Buton," *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (1 Januari 2024): 583–91.

Tjiptono, yang menyatakan bahwa kepuasan peserta didik adalah keadaan di mana seseorang menyadari bahwa kebutuhan serta keinginannya telah terpenuhi sesuai dengan harapannya.<sup>126</sup> Kepuasan atau ketidakpuasan adalah reaksi pelanggan (peserta didik) yang dihasilkan dari evaluasi ketidaksesuaian antara kinerja atau tindakan yang dirasakan dan harapan yang tidak terpenuhi.<sup>127</sup> Klien (peserta didik) merasa tidak puas jika kinerja tidak sesuai dengan harapan. Sebaliknya, pelajar merasa puas jika kinerjanya sesuai dengan yang diharapkan. Peserta didik akan sangat puas jika kinerjanya melebihi harapan.<sup>128</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik mengenai seberapa kepuasan layanan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa peserta didik sangat puas apabila di dalam proses pembelajaran peserta didik aktif menjawab atau mengerjakan tugas kemudian diberikan *reward* berupa pujian dan *uplouse* dari teman kelasnya. Sedangkan jika peserta didik tidak menjawab dengan benar, maka guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar belajar lebih giat lagi tanpa menjatuhkan semangat dari peserta didik. Namun terdapat beberapa peserta didik mengatakan bahwa mereka kurang berinteraksi dengan guru karena kurang percaya diri, contohnya di dalam bertanya ketika mereka kesulitan memahami pembelajaran,

---

<sup>126</sup> Fandy Tjiptono dan Gregorius Chandra, *Pemasaran Strategi Edisi 2* (Yogyakarta: Andi, 2017), 301.

<sup>127</sup> Nuraini H dkk., "Penerapan Data Mining Untuk Kepuasan Wali Murid Terhadap Pelayanan Sekolah di SD Negeri 23 Prabumulih Dengan Metode Navie Bayes," *Jurnal Minfo Polgan* 12, no. 2 (29 November 2023): 2218–23, <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13203>.

<sup>128</sup> Donni Priansa, *Manajemen Pelayanan Prima* (Bandung: Alfabeta, 2017), 57.

mereka hanya bertanya kepada temannya atau langsung melihat jawaban dari teman sebayanya.

Setelah menganalisis data, peneliti menemukan bahwa tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik di kelas IV sudah baik, berdasarkan hasil analisis. Namun, hasil belajar peserta didik kelas V masih rendah. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan pendidik untuk mengadakan ulangan susulan agar tidak ada peserta didik yang mengalami nilai hasil belajar di bawah KKM. Kemudian pada kepuasan pelayanan peserta didik dalam pembelajaran diperoleh kepuasan peserta didik dengan kategori sangat baik. Mengenai hambatan tersebut, peneliti merekomendasikan guru untuk berinteraksi dengan peserta didik yang kurang paham dan memberikan pendekatan yang lebih kepada mereka sehingga peserta didik merasa puas dengan layanan pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bab terakhir dari skripsi ini, peneliti akan menyajikan beberapa kesimpulan hasil evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Context, Input, Process and Product*. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab IV, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Evaluasi terhadap *context* dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso, yaitu menilai ketersediaan perangkat ajar dan kesesuaian perangkat pembelajaran dengan kurikulum pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara, ada dua kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Pada analisis dokumen, dari 10 komponen perangkat ajar untuk kurikulum merdeka yang tersedia hanya 5 sedangkan untuk kurikulum merdeka, dari 12 perangkat ajar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang tersedia hanya 8. Oleh karena itu ketersediaan perangkat ajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum memadai atau belum lengkap.
2. Evaluasi terhadap *input* dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso, yaitu berdasarkan hasil angket respon peserta didik dari 31 peserta didik terdapat persentase pada aspek sarana dan

prasarana sebesar 77% dan media pembelajaran sebesar 69%, sehingga menghasilkan rata-rata persentase sebesar 73% dengan kategori baik.

3. Evaluasi terhadap *process* dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso, yaitu berdasarkan hasil angket respon peserta didik dari 31 peserta didik terdapat persentase pada aspek interaksi pendidik dan peserta didik sebesar 85% dengan kategori sangat baik.
4. Evaluasi terhadap *product* dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 430 Pandoso yaitu berdasarkan observasi dan wawancara, nilai KKM untuk mata pelajaran tersebut di kelas IV dan V masing-masing adalah 70 dan 80. Di kelas IV, yang terdiri dari 12 peserta didik, seluruhnya berhasil mencapai nilai KKM  $\geq 70$ . Namun, di kelas V, yang berjumlah 19 peserta didik, hanya 7 yang mencapai KKM  $\geq 80$ , sementara 12 peserta didik lainnya memperoleh nilai di bawah KKM, yaitu  $\leq 80$ . Ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih perlu diperbaiki. Sedangkan untuk hasil angket dari 31 peserta didik, tingkat kepuasan terhadap layanan pembelajaran tercatat sebesar 86%, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

## **B. Rekomendasi**

Dalam evaluasi secara keseluruhan yang meliputi komponen context, input process dan product pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mendapatkan persentase sebesar 81% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan dan efektivitas yang tinggi dari program tersebut. Rekomendasi yang diberikan adalah untuk melakukan beberapa perbaikan dari beberapa kendala yang telah diidentifikasi. Beberapa solusi yang diberikan sebagai berikut:

1. Mengadakan pelatihan yang terfokus dan berkelanjutan untuk guru serta adanya pendampingan langsung dari mentor atau rekan sejawat yang lebih berpengalaman dalam membuat perangkat ajar kurikulum merdeka seperti mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru) agar mendorong guru untuk bergabung dengan komunitas profesional. Dengan adanya pelatihan tersebut, maka besar kecilnya pendidik akan tahu tentang kurikulum, seperti dalam penyediaan administrasi mengajar.
2. Memanfaatkan teknologi berupa android/laptop dalam mengakses bahan ajar sebagai pengganti buku cetak. Banyak platform edukasi yang menyediakan *e-book* sesuai kurikulum yang bisa diakses di perangkat digital. Seperti untuk kurikulum merdeka yang menyediakan aplikasi “Merdeka Mengajar” untuk pendidik. Pada aplikasi tersebut tersedia perangkat ajar yang berisi modul ajar/RPP, bahan ajar, buku, dan modul proyek baik yang tertulis maupun dalam bentuk video. sehingga aplikasi tersebut dapat diakses ketika kekurangan bahan ajar atau mencari tambahan materi. Selanjutnya, untuk media ajar yang tidak tersedia dan hanya mengandalkan buku cetak serta poster-poster, peneliti merekomendasikan agar kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas keberhasilan pendidikan di sekolahnya melakukan tindakan nyata. Para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, perlu mendapatkan pembinaan agar mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat dan mengoperasikan media.
3. Menggunakan metode pembelajaran aktif, seperti mengajak peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil untuk mempermudah interaksi. Pendidik

dapat berkeliling untuk mendampingi dan memfasilitasi diskusi mereka dan diselingi dengan *games* sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan. Kemudian melakukan pendekatan sosial dalam proses pembelajaran untuk mempererat hubungan pendidik dengan peserta didik, kemudian mengadakan sesi tanya jawab atau melakukan refleksi agar pendidik bisa memahami kebutuhan peserta didik sehingga memperkuat keterlibatan peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif.

4. Memberikan pembelajaran remedial yaitu mengajak peserta didik mengikuti pembelajaran remedial atau tambahan dengan metode yang lebih sederhana sehingga mereka bisa lebih memahami pembelajaran dengan baik. Peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM harus diberikan tugas atau soal tambahan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan keterlibatan orang tua sehingga orang tua dapat membantu belajar di rumah dan mengurangi jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

### **C. Saran**

Berdasarkan temuan-temuan di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *Context, Input, Process* dan *Product* di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu. Hasil dari evaluasi diharapkan dapat memperbaiki kekurangan pada program pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian evaluasi di program lain dengan menggunakan model *Context, Input, Process* dan *Product* untuk memastikan peningkatan dan efektivitas suatu program serta melibatkan semua pihak yang terlibat dalam program yang akan diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj Al-Qusyairi An\_Naisaburi. "Shahih Muslim." Dalam *Kitab Albirr Wa Shilah Wal Adab*. Juz 2, No. 2564. Beirut-Lebanon: Darul Fikri, 1993.
- Ahmadi, Abu, dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Amalina, Nur. "Evaluasi Program Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Context, Input, Process, Product (CIPP)." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (29 Oktober 2019): 127–48. <https://doi.org/10.24256/kelola.v4i2.870>.
- Amaliya, Putri, dan La Ode Madiani. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Permainan Ice Breaking Pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri 100 Buton." *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (1 Januari 2024): 583–91.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas. "Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian." *Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.
- Anisaturrahmi, Anisaturrahmi. "Evaluasi Program Pendidikan Non Formal Pada Rumah Baca Hasan-Savvas Di Kota Lhokseumawe." *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (16 Juli 2021). <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i2.10291>.
- An'navi, Salsabilla, dan Sukartono. "Problematika Guru Dalam Menggunakan Media IT Pada Pembelajaran Peserta didik Kelas 4 Sekolah Dasar." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (25 Juni 2023): 516–27. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2592>.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Cet.4. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- . *Manajemen Pendidikan*. Cet 1. Yogyakarta: Aditya Media, 2012.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Saffruddin. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Asnawati, Asnawati. “Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Untuk Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah SD Negeri 63 Pekanbaru.” *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10, no. 1 (30 April 2019): 44–58. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3098](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3098).
- Asrul, Abdul Hasan, dan Saragih Mukhtar. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2022.
- Bachtiar, Bachtiar. “Desain dan Strategi Pelaksanaan Program Pelatihan untuk Capaian Hasil Maksimal.” *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 3, no. 2 (2021): 127–40.
- Baderiah. *Pengembangan Kurikulum*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- D, Darodjat, dan Wahyudhiana W. “Model Evaluasi Program Pendidikan.” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 14, no. 1 (2015): 1–23. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1665>.
- Dalmia, Dalmia, dan Fiptar Abdi Alam. “Evaluasi Program Model Context Dan Input Dalam Bimbingan Konseling.” *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 1, no. 2 (30 September 2021): 111–24.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Djuanda, Isep. “Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process dan Output).” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 01 (24 Maret 2020): 37–53. <https://doi.org/10.36670/alamin.v3i1.39>.
- Fahri, Lalu Moh., dan Lalu A. Hery Qusyairi. “Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran.” *Palapa* 7, no. 1 (21 Mei 2019): 149–66. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Firman, Firman, Mirnawati, M., Sukirman, S., dan Nurul Aswar. “The Relationship Between Student Learning Types and Indonesian Language Learning Achievement in FTIK IAIN Palopo Students.” *Jurnal Konsepsi* 9, no. 1 (2020): 1–12.

- Gelu, Anna Yunita. "Evaluasi Program Pembinaan Pelatihan Daerah (PELATDA) Cabang Olahraga Shorinji Provinsi NTT Tahun 2016." *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan* 4, no. 1 (10 Mei 2019): 40–51. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v4i1.10149>.
- Guba, Egon G. dan Daniel L. Stufflebeam. *Evaluation the Process of Stimulating, Alding, and Abetting in Insightful Action*. Bloomington: Measurement and Evaluation Center In Reading Education, 1970.
- H, Nuraini, Myke Lastrı Miyanti, Nistrayani Nistrayani, dan Leni Sutriani. "Penerapan Data Mining Untuk Kepuasan Wali Murid Terhadap Pelayanan Sekolah di SD Negeri 23 Prabumulih Dengan Metode Navie Bayes." *Jurnal Minfo Polgan* 12, no. 2 (29 November 2023): 2218–23. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13203>.
- Hamid, Abd. "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru dalam Proses Pembelajaran." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (28 Desember 2019): 1–16.
- Hasriadi, Hasriadi. "Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi." *Jurnal Konsepsi* 11, no. 1 (2022): 85–97.
- Hasriadi, Hasriadi, Sitti Mania, Muhammad Nur Akbar Rasyid, dan Dian Sanuri. "Optimizing Learning: A Deep Dive into Learning Discrepancies in IAIN Palopo's Islamic Education Program." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (1 Februari 2024): 381–94. <https://doi.org/10.58230/27454312.434>.
- Ibrahim, Misykat Malik. *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*. Makassar: Alauddin University Press, 2018.
- Ilham, Dodi. "Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 3 (1 Agustus 2019): 109–22. <https://doi.org/10.58230/27454312.73>.
- Ismail, M. Ilyas. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher, 2019.
- Issac, Stephen dan William B. Michael, *Handbook in Research and Evaluation*. California: EdITS San Diego, 1983.
- Jamaluddin, Jamaluddin, Muh. Judrah, Ardianti, Dina Islamiah, Ferawati, dan Prima Mytra. "Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Melalui Model CIPP Di UPT SMA Negeri 4 Sinjai." *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 3, no. 1 (14 Oktober 2022): 62–74. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i1.1246>.

- Karim, Abdul Rahim. "Reafirmasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Boarding School Di Sekolah Umum." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (5 Juli 2020): 38–49. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).5082](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).5082).
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018.
- Kheryadi, Kheryadi, Muchlas Suseno, dan Samsi Setiadi. "Evaluasi Program Public Speaking 'Muhadharah' Dengan Model (CIPP) Context, Input, Process and Product pada Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Holistika* 6, no. 1 (2022): 14. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.14-23>.
- Kurniawan dan Abd. Amri Siregar. "Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, Product)." Dalam *Evaluasi program dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, 346+vi, 18x25 cm. Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2021.
- Lubis, Nada Shofa, dan Nurul Anriani. "Implementasi Model Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles (CSE-UCLA) dalam Penilaian Kinerja Guru." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (1 Februari 2023): 860–66. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1663>.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kesesuaian*. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Madaus, George F., Michael Scriven, dan Daniel L. Stufflebeam. *Evaluation models: Viewpoints on educational and human services evaluation*. Vol. 6. Springer Science & Business Media, 2012.
- Majid, Abdul. *Belajar dan pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mansur, Nuraini Binti. "Evaluasi Program Pembelajaran Luring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP) di Sekolah Dasar Negeri 95 Tanete." Skripsi, IAIN Parepare, 2022. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4468/>.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet.9. Bandung: PT Almaa'rif, 1996.
- Mekawati, Nurul Oktaviana, Herianto Herianto, dan Messiono Messiono. "Evaluasi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Tinggi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 2 (26 Juli 2023): 1348. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3362>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.36. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Mustafa, Pinton Setya. “Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan.” *Palapa* 9, no. 1 (25 Mei 2021): 182–98. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1067>.
- Nabila, Nabila. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 05 (25 Mei 2021): 867–75. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170>.
- Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate: Pustaka Firdaus, 2000.
- Owen, John M. *Evaluation Program: Forms and Approaches*. St. Leonards: Allen & Unwin Pty Ltd, 1993.
- P, Difa Zalsabella, Eka Ulfatul C, dan Moh Kamal. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi.” *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (11 Juli 2023): 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.
- Priansa, Donni. *Manajemen Pelayanan Prima*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Prihatien, Yatmi, M. Syahrudin Amin, dan Yul Alfian Hadi. “Analisis Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum merdeka SD Negeri 02 Janapria.” *Journal on Education* 6, no. 1 (24 Oktober 2023): 9232–44.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Purwanto, dan Atwi Suparman. *Evaluasi Program Diklat*. Jakarta: STIA LAN Jakarta, 1999.
- Puspitasari, Ayu, Akhmad Muadin, dan Agus Salim Salabi. “Evaluasi Implementasi Kurikulum merdeka menggunakan Model CIPP di SD Bontang I.” *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 49–58. <http://dx.doi.org/10.29300/nz.v8i1.3914>.
- Putra, Nusa, dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rn, Bustanul Iman. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare).” *Istiqra* 6, no. 2 (2019): 1–12.
- Rohmah, Annisa Nidaur. “Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar).” *Cendekia* 9, no. 02 (23 Oktober 2017): 193–210. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v9i02.106>.

- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo, 2020.
- S., Syamsu. *Strategi Pembelajaran : Meningkatkan Kompetensi Guru*. Makassar: Aksara Timur, 2015.
- . *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017.
- Scriven, Michael. "Chapter II: Beyond Formative and Summative Evaluation." *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education* 92, no. 6 (Agustus 1991): 19–64. <https://doi.org/10.1177/016146819109200603>.
- Septarini, Rindang, Diah Putri Anggun, Delima Engga Maretha, Khalida Ulfa, dan Indah Wigati. "Review: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* 1, no. 1 (23 Maret 2018): 32–37.
- Shafaunnida, Arzi. "Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Mahapeserta didik Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 23–35.
- Stufflebeam, D. L., dan Anthony J. Shinkfield. *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Springer Science & Business Media, 2012.
- . *Evaluation Theory, Models, and Applications*. USA: John Willey & Sons, 2007.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Ed. 1, Cet. 18. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sutopo, Ariesto Hadi, dan Adrianus Arief. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Ed.1, Cet.1. Jakarta: Kencana, 2010.
- Suwarno, Suwarno. "Studi Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner." *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora* 7, no. 2 (2020): 140–54.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tjiptono, Fandy, dan Gregorius Chandra. *Pemasaran Strategi Edisi 2*. Yogyakarta: Andi, 2017.

- Wardani, Helda Kusuma, Fajarsih Darusuprapti, dan Mami Hajaroh. "Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation)." *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 6, no. 1 (29 Januari 2022): 36. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i1.446](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.446).
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Cet.9. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Yaumi, Muhammad, Nurdin Ibrahim, dan Darlan Sidik. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. 2 Cet 3. Jakarta: Kencana, 2014.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Zai, Fitra Syukur Iman, dan Yehezkiel Sugeng Mulyono. "Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Peningkatan Minat Belajar Mahapeserta didik Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember." *Metanoia* 4, no. 1 (30 Maret 2022): 1–13. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v4i1.58>.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1 Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**  
*Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo*  
Email: [ftik@iainpalopo.ac.id](mailto:ftik@iainpalopo.ac.id) / Web: [www.ftik-iainpalopo.ac.id](http://www.ftik-iainpalopo.ac.id)

Nomor : B- 1027 /In.19/FTIK/HM.01/07/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 29 Juli 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu Kab Luwu  
di Belopa

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa(i):

Nama : Despita Harun  
NIM : 20 0201 0018  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Tahun Akademik : 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul; **“Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Context, Input, Process And Product di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu”**. Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 196705162000031002



# PEMERINTAH KABUPATEN LUWU

## DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0389/PENELITIAN/03.07/DPMPSTSPMIII/2024      Kepada  
Lamp : -      Yth. Ka. SDN 430 Pandoso  
Sifat : Biasa      di -  
Perihal : Permohonan Surat Izin Penelitian      Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-1827/In 19/FTIK/HM 01/07/2024 tanggal 29 Juli 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Despita Harun  
Tempat/Tgl Lahir : Pandoso / 06 Januari 2003  
Nim : 20 0201 0018  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dsn. Pandoso  
Desa Padanglambe  
Kecamatan Suli

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

### EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN MODEL CONTEXT, INPUT, PROCESS, AND PRODUCT DI SDN 430 PANDOSO KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di SDN 430 PANDOSO, pada tanggal 20 Agustus 2024 s/d 20 September 2024

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1202419315000398



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal : 21 Agustus 2024  
Kepala Dinas



**Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c  
NIP : 19740411 199302 1 002

#### Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa,
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa,
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo,
4. Mahasiswa (i) Despita Harun,
5. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 430 PANDOSO**

*Alamat: Desa Padang Lambe Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Kode Pos 91996*

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor: **25**/DISDIK/SDN.430/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 430 Pandoso, menerangkan bahwa:

Nama : DESPITA HARUN  
NIM : 2002010018  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian pada guru dan siswa/i SD Negeri 430 Pandoso pada tanggal 20 Agustus s/d 20 September 2024 dengan judul "EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXT, INPUT, PROCESS AND PRODUCT* DI SDN 430 PANDOSO KABUPATEN LUWU".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pandoso, 21 September 2024

Kepala SDN 430 Pandoso

**ALMIATI, S.Pd**  
NIP.197610032008012012

## Lampiran 2 Validasi Instrumen Penelitian

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANKET EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instrumen : Angket Respon Peserta Didik  
Peneliti : Despita Harun  
Nama Validator : Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.  
Jabatan : Ahli Bahasa Indonesia

#### Petunjuk:

1. Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kualitas dari segi bahasa Indonesia yang digunakan pada lembar kuesioner/angket respon peserta didik terhadap evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *Context, Input, Process and Product*.
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli bahasa Indonesia akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas selanjutnya.
3. Oleh sebab itu, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom skor dengan skala penilaian sebagai berikut:  
1 : Tidak baik    2 : Cukup baik    3 : baik    4: Sangat baik
4. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, mohon memberi komentar/saran serta menuliskan bagian/butir yang perlu direvisi pada bagian bawah lembar validasi.

| No. | Indikator  | Skor |   |   |   |
|-----|--|------|---|---|---|
|     |  | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 1.  | Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat intelektual peserta didik.                           |      |   |   | ✓ |
| 2.  | Konsistensi penggunaan istilah/ simbol/ lambang yang menggambarkan suatu konsep atau sejenisnya. |      |   | ✓ |   |

|     |   |  |  |   |   |
|-----|---|--|--|---|---|
| 3.  | Penyusunan kalimat sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. |  |  |   | ✓ |
| 4.  | Bahasa yang digunakan mudah dipahami (tidak menimbulkan kebingungan).       |  |  | ✓ |   |
| 5.  | Bahasa yang digunakan bersifat interaktif.                                  |  |  |   | ✓ |
| 6.  | Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif.                                 |  |  |   | ✓ |
| 7.  | Bahasa yang digunakan tidak bermakna ganda.                                 |  |  | ✓ |   |
| 8.  | Bahasa yang digunakan sederhana.  |  |  | ✓ |   |
| 9.  | Bahasa yang digunakan tidak mengandung unsur SARA                           |  |  |   | ✓ |
| 10. | Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan ke salah pahaman                    |  |  | ✓ |   |

Total skor :

Komentar/saran:

.....

.....

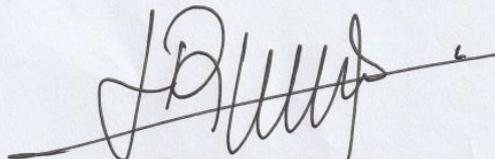
.....

Kesimpulan:

|  |  |
|--|--|
|  | Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi                |
|  | Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi sesuai saran |
|  | Tidak layak digunakan                                      |

Palopo, 05 Agustus 2024

Validator,



Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19871004 202012 1 005

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA EVALUASI PROGRAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instrumen : Pedoman Wawancara Guru dan Peserta Didik  
Peneliti : Despita Harun  
Nama Validator : Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.  
Jabatan : Ahli Bahasa Indonesia

**Petunjuk:**

1. Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kualitas dari segi bahasa Indonesia yang digunakan pada penggunaan lembar pedoman wawancara guru dan peserta didik terhadap evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *Context, Input, Process and Product*.
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli bahasa Indonesia akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas selanjutnya.
3. Oleh sebab itu, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom skor dengan skala penilaian sebagai berikut:  
1 : Tidak baik    2 : Cukup baik    3 : baik    4: Sangat baik
4. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, mohon memberi komentar/saran serta menuliskan bagian/butir yang perlu direvisi pada bagian bawah lembar validasi.

| No. | Indikator  | Skor |   |   |   |
|-----|--|------|---|---|---|
|     |  | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 1.  | Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat intelektual peserta didik.                           |      |   | ✓ |   |
| 2.  | Konsistensi penggunaan istilah/ simbol/ lambang yang menggambarkan suatu konsep atau sejenisnya. |      |   | ✓ |   |

|     |   |  |  |   |   |
|-----|---|--|--|---|---|
| 3.  | Penyusunan kalimat sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. |  |  |   | ✓ |
| 4.  | Bahasa yang digunakan mudah dipahami (tidak menimbulkan kebingungan).       |  |  |   | ✓ |
| 5.  | Bahasa yang digunakan bersifat interaktif.                                  |  |  | ✓ |   |
| 6.  | Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif.                                 |  |  | ✓ |   |
| 7.  | Bahasa yang digunakan tidak bermakna ganda.                                 |  |  |   | ✓ |
| 8.  | Bahasa yang digunakan sederhana.  |  |  |   | ✓ |
| 9.  | Bahasa yang digunakan tidak mengandung unsur SARA                           |  |  | ✓ |   |
| 10. | Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan ke salah pahaman                    |  |  |   | ✓ |

Total skor :

Komentar/saran:

.....

.....

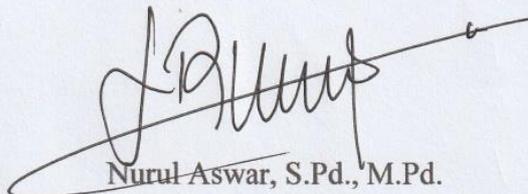
.....

Kesimpulan:

|  |  |
|--|--|
|  | Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi                |
|  | Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi sesuai saran |
|  | Tidak layak digunakan                                      |

Palopo, 05 Agustus 2024

Validator,



Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19871004 202012 1 005

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET EVALUASI PROGRAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN  
MODEL *CONTEXT, INPUT, PROCESS AND PRODUCT*  
DI SDN 430 PANDOSO KABUPATEN LUWU**

Instrumen : Angket Respon Peserta Didik  
 Nama Mahasiswa : Despita Harun  
 Nama Validator : Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.  
 Bidang Keahlian : Validator Instrumen

**Petunjuk :**

1. Tujuan penggunaan lembar validasi ini adalah untuk mendapatkan penilaian kelayakan penggunaan lembar kuesioner/angket respon peserta didik terhadap evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *Context, Input, Process and Product*.
2. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian (Validasi) terhadap lembar kuesioner/angket respon peserta didik terhadap evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *Context, Input, Process and Product*.
3. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan, sebagai berikut:
 

|                                       |                  |
|---------------------------------------|------------------|
| Untuk kesimpulan mohon diisi:         | Kategori :       |
| LD: Layak Digunakan                   | 1 = tidak valid  |
| LDP: Layak Digunakan dengan Perubahan | 2 = kurang valid |
| TLD: Tidak Layak Digunakan            | 3 = valid        |
|                                       | 4= sangat valid  |
4. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar saran / langsung pada naskah.

| No.       | Butir penilaian  | Kategori |   |   |   |
|-----------|--|----------|---|---|---|
|           |  | 1        | 2 | 3 | 4 |
| <b>I</b>  | <b>Aspek Petunjuk:</b>                                       |          |   |   |   |
|           | 1. Petunjuk lembar koesioner/angket dinyatakan dengan jelas. |          |   |   | ✓ |
|           | 2. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas.               |          |   |   | ✓ |
| <b>II</b> | <b>Aspek Cakupan:</b>  |          |   |   |   |

|            |   |  |  |   |   |
|------------|---|--|--|---|---|
|            | 1. Sesuai dengan tujuan instrumen.                  |  |  | ✓ |   |
|            | 2. Pernyataan sesuai dengan indikator.              |  |  |   | ✓ |
|            | 3. Batasan pernyataan dirumuskan dengan jelas.      |  |  | ✓ |   |
| <b>III</b> | <b>Aspek Bahasa:</b>                                |  |  |   |   |
|            | 1. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.          |  |  | ✓ |   |
|            | 2. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami. |  |  | ✓ |   |
|            | 3. Kejelasan huruf dan angka.                       |  |  | ✓ |   |

**Kesimpulan:**  
Instrumen dinyatakan ..... dapat digunakan !

**Saran:**  
.....  
Kalau bisa, tambahkan pernyataan negatif  
dalam instrumen angket.  
.....

Palopo, 05/08/2024  
Validator,



Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA EVALUASI PROGRAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN  
MODEL *CONTEXT, INPUT, PROCESS AND PRODUCT*  
DI SDN 430 PANDOSO KABUPATEN LUWU**

Instrumen : Pedoman Wawancara Guru dan Peserta didik  
 Nama Mahasiswa : Despita Harun  
 Nama Validator : Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.  
 Bidang Keahlian : Validator Instrumen

**Petunjuk :**

1. Tujuan penggunaan lembar validasi ini adalah untuk mendapatkan penilaian kelayakan penggunaan lembar pedoman wawancara guru dan peserta didik terhadap evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *Context, Input, Process and Product*.
2. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian (Validasi) terhadap pedoman wawancara guru dan peserta didik terhadap evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *Context, Input, Process and Product*.
3. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan, sebagai berikut:
 

|                                       |                  |
|---------------------------------------|------------------|
| Untuk kesimpulan mohon diisi:         | Kategori :       |
| LD: Layak Digunakan                   | 1 = tidak valid  |
| LDP: Layak Digunakan dengan Perubahan | 2 = kurang valid |
| TLD: Tidak Layak Digunakan            | 3 = valid        |
|                                       | 4 = sangat valid |
4. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar saran / langsung pada naskah.

| No.       | Butir penilaian                                | Kategori |   |   |   |
|-----------|--|----------|---|---|---|
|           |  | 1        | 2 | 3 | 4 |
| <b>I</b>  | <b>Aspek Cakupan:</b>                          |          |   |   |   |
|           | 1. Sesuai dengan tujuan instrumen.             |          |   |   | ✓ |
|           | 2. Pertanyaan sesuai dengan indikator.         |          |   |   | ✓ |
|           | 3. Batasan Pertanyaan dirumuskan dengan jelas. |          |   |   | ✓ |
| <b>II</b> | <b>Aspek Bahasa:</b>                           |          |   |   |   |



### Lampiran 3 Daftar Ceklis Ketersediaan Perangkat Ajar

#### DAFTAR KELENGKAPAN PERANGKAT AJAR KURIKULUM MERDEKA

Nama Sekolah : SDN 430 Pandoso  
Nama Guru : Suriawati, S.Pd.I  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

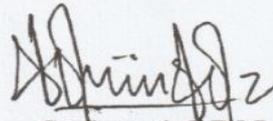
| No | Komponen Perangkat Ajar | Ketersediaan |       | Kesesuaian |   |   |   | Keterangan                     |
|----|-------------------------|--------------|-------|------------|---|---|---|--------------------------------|
|    |                         | Ya           | Tidak | 1          | 2 | 3 | 4 |                                |
| 1  | Program Semester        | ✓            |       | ✓          |   |   |   | Tersedia tetapi kurang sesuai. |
| 2  | ATP                     |              | ✓     |            |   |   |   | Dokumen tidak tersedia.        |
| 3  | CP                      |              | ✓     |            |   |   |   | Dokumen tidak tersedia.        |
| 4  | Modul Ajar              |              | ✓     |            |   |   |   | Dokumen tidak tersedia.        |
| 5  | Tujuan Pembelajaran     | ✓            |       | ✓          |   |   |   | Tersedia, tetapi kurang sesuai |
| 6  | KKTP                    |              | ✓     |            |   |   |   | Dokumen tidak tersedia         |
| 7  | Sumatif                 | ✓            |       | ✓          |   |   |   | Tersedia, tetapi kurang sesuai |
| 8  | STS                     | ✓            |       | ✓          |   |   |   | Tersedia, tetapi kurang sesuai |
| 9  | SAS                     | ✓            |       | ✓          |   |   |   | Tersedia, tetapi kurang sesuai |
| 10 | Projek P5               |              | ✓     |            |   |   |   | Dokumen tidak tersedia.        |

Peneliti



**Despita Harun**  
NIM. 2002010018

Pandoso, 27 Agustus 2024  
Guru Pendidikan Agama Islam,



**Suriawati, S.Pd.I**  
NIP.19710405 200701 2 019

## DAFTAR KELENGKAPAN PERANGKAT AJAR KURIKULUM 2013

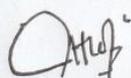
Nama Sekolah : SDN 430 Pandoso

Nama Guru : Suriawati, S.Pd.I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

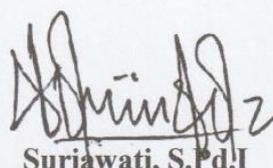
| No | Komponen Perangkat Ajar | Ketersediaan |       | Kesesuaian |   |   |   | Keterangan                 |
|----|-------------------------|--------------|-------|------------|---|---|---|----------------------------|
|    |                         | Ya           | Tidak | 1          | 2 | 3 | 4 |                            |
| 1  | Silabus                 | ✓            |       |            |   |   | ✓ | Sangat sesuai              |
| 2  | RPP                     | ✓            |       |            |   |   | ✓ | Sangat sesuai              |
| 3  | Kalender Akademik       | ✓            |       |            |   |   | ✓ | Sangat sesuai              |
| 4  | Program Tahunan         | ✓            |       |            |   |   | ✓ | Sangat sesuai              |
| 5  | Program Semester        | ✓            |       |            |   |   | ✓ | Sangat sesuai              |
| 6  | Rincian Pekan Efektif   |              | ✓     |            |   |   |   | Dokumen tidak tersedia     |
| 7  | Buku Absen              | ✓            |       |            |   |   | ✓ | sangat sesuai              |
| 8  | Buku Jurnal             |              | ✓     |            |   |   |   | Dokumen tidak tersedia     |
| 9  | Buku Penilaian          | ✓            |       |            |   |   | ✓ | Sangat sesuai              |
| 10 | Bundel Portofolio       |              | ✓     |            |   |   |   | Dokumen tidak tersedia     |
| 11 | Bank Soal               | ✓            |       |            |   |   | ✓ | Sangat sesuai              |
| 12 | Media Pembelajaran      |              | ✓     |            |   |   |   | Media ajar tidak tersedia. |

Peneliti



**Despita Harun**  
NIM. 2002010018

Pandoso, 27 Agustus 2024  
Guru Pendidikan Agama Islam,



**Suriawati, S.Pd.I**  
NIP.19710405 200701 2 019

#### Lampiran 4 Angket Respon Peserta Didik

##### KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET

| No. | Indikator      | Sub Indikator   | Butir Pertanyaan |             |
|-----|----------------|---|------------------|-------------|
|     |                |   | Favorable        | Unfavorable |
| 1.  | <i>Input</i>   | a. Sarana dan prasarana mendukung efektivitas pembelajaran. | 1,3,5            | 2,4,6       |
|     |                | b. Media ajar mendukung efektivitas pengajaran.             | 7                | 8           |
| 2.  | <i>Process</i> | a. Interaksi antar pendidik dan peserta didik.              | 9,11,13,         | 10,12,14    |
| 3.  | <i>Product</i> | a. Kepuasan peserta didik terhadap layanan pembelajaran.    | 15,17,19         | 16,18,20    |

No: 

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP PROGRAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : ANUR AZIZAH  
Kelas : v  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Hari/Tanggal : senin 26 augustus 2024

**Petunjuk Pengisian**

1. Pada angket ini terdapat 20 butir pernyataan. Berikanlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Berikan tanda (✓) pada kolom jawaban pada pilihan jawaban sesuai dengan jawabanmu.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju.

| No | Pernyataan   | SS | S | KS | TS |
|----|--|----|---|----|----|
| 1. | Ruang kelas saya nyaman dan bersih, dilengkapi papan tulis, meja, serta kursi yang membuat pembelajaran PAI lebih menyenangkan dan efektif.        | ✓  |   |    |    |
| 2. | Ruang kelas saya kurang nyaman dan fasilitasnya tidak memadai, sehingga dapat menghambat pembelajaran PAI.   |    | ✓ |    |    |
| 3. | Di kelas saya terdapat alat bantu belajar seperti gambar, poster, atau alat peraga untuk memahami pelajaran PAI.                                   |    | ✓ |    |    |
| 4. | Di kelas saya tidak tersedia alat bantu belajar seperti gambar, poster, atau alat peraga, sehingga pemahaman pelajaran PAI menjadi kurang efektif. |    |   | ✓  |    |
| 5. | Sekolah saya memiliki mushallah atau tempat ibadah serta perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku pelajaran.                                  |    |   |    | ✓  |
| 6. | Sekolah saya tidak memiliki mushallah atau tempat ibadah, dan perpustakaan yang ada tidak memiliki cukup buku pelajaran.                           | ✓  |   |    |    |

|     |   |   |   |   |   |
|-----|---|---|---|---|---|
| 7.  | Guru PAI menggunakan berbagai jenis media untuk membuat pembelajaran lebih menarik.   |   |   | ✓ |   |
| 8.  | Guru PAI tidak memiliki media pembelajaran lainnya dan hanya mengandalkan buku pelajaran dalam proses mengajar.   |   |   |   | ✓ |
| 9.  | Guru PAI selalu memberi saya kesempatan untuk bertanya dan sering memberikan pujian atau dorongan ketika saya berhasil mengerjakan tugas dengan baik.   |   | ✓ |   |   |
| 10. | Guru PAI tidak memberi kesempatan untuk bertanya dan jarang memberikan pujian atau dorongan, bahkan ketika saya berhasil mengerjakan tugas dengan baik. |   | ✓ |   |   |
| 11. | Guru menjelaskan materi dengan cara yang mudah dimengerti dan menyenangkan.   |   | ✓ |   |   |
| 12. | Guru menjelaskan materi dengan cara yang sulit dimengerti dan kurang menyenangkan.  |   | ✓ |   |   |
| 13. | Guru PAI mengajak saya berinteraksi dan berdiskusi dalam kelompok serta mendengarkan pendapat dan ide saya dengan baik.                                 |   | ✓ |   |   |
| 14. | Guru PAI tidak memberikan kesempatan untuk berinteraksi atau berdiskusi dalam kelompok, dan jarang memperhatikan pendapat serta ide saya.               |   | ✓ |   |   |
| 15. | Saya merasa senang mengikuti pelajaran PAI di kelas.  |   | ✓ |   |   |
| 16. | Saya merasa kurang puas mengikuti pelajaran PAI di kelas.   |   | ✓ |   |   |
| 17. | Guru PAI menjelaskan materi dengan jelas serta memberikan contoh dan latihan yang mudah dipahami.   | ✓ |   |   |   |
| 18. | Guru PAI tidak menjelaskan materi dengan jelas dan jarang memberikan contoh atau latihan yang mudah dipahami.   | ✓ |   |   |   |
| 19. | Saya merasa puas dengan cara guru memberikan penilaian terhadap tugas dan ujian.  |   | ✓ |   |   |
| 20. | Saya merasa kurang puas dengan cara guru memberikan penilaian terhadap tugas dan ujian.   |   | ✓ |   |   |

## Lampiran 5 Pedoman Wawancara

| PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU |   |
|------------------------------|---|
| Komponen                     | Pertanyaan  |
| <i>Context</i>               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah semua perangkat ajar kurikulum merdeka pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperlukan sudah tersedia di sekolah ini?</li> <li>2. Apakah semua perangkat ajar K13 pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperlukan sudah tersedia di sekolah ini?</li> <li>3. Apakah perangkat pembelajaran yang digunakan sekarang sesuai dengan kurikulum?</li> </ol>   |
| <i>Input</i>                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kualifikasi ibu sesuai dengan mata pelajaran?</li> <li>2. Apakah sarana dan prasarana yang ibu gunakan dapat mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</li> <li>3. Apakah media yang ibu gunakan dapat mendukung efektivitas pengajaran Pendidikan Agama Islam?</li> </ol>   |
| <i>Process</i>               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Ibu dapat memastikan bahwa semua komponen dalam rencana pembelajaran dilaksanakan selama proses pembelajaran?</li> <li>2. Apakah Ibu merasa waktu yang dialokasikan dalam rencana pembelajaran cukup sesuai untuk menyampaikan materi? Jika tidak, bagaimana Ibu menyesuaikannya?</li> <li>3. Apakah semua materi yang direncanakan dalam rencana pembelajaran berhasil disampaikan selama pembelajaran?</li> <li>4. Bagaimana Ibu memilih sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran? Apakah sesuai dengan yang tercantum dalam rencana pembelajaran?</li> <li>5. Apakah metode pembelajaran yang Ibu terapkan sesuai dengan yang direncanakan dalam rencana pembelajaran?</li> <li>6. Bagaimana Ibu bisa memastikan bahwa semua peserta didik dapat mengikuti metode pembelajaran yang Ibu gunakan? Jika ternyata metode pembelajaran tidak efektif, bagaimana cara Ibu menyesuaikan?</li> <li>7. Apa strategi yang Ibu gunakan untuk mendorong partisipasi dan keaktifan peserta didik di kelas?</li> </ol> |

|  |   |
|--|---|
|  | <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Bagaimana Ibu mengatasi kesulitan komunikasi dengan peserta didik yang berbeda tingkat pemahamannya?</li> <li>9. Apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi ketika berinteraksi dengan peserta didik? Bagaimana Ibu mengatasinya?</li> </ol>  |
| <i>Product</i>                               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara Ibu mengukur hasil belajar peserta didik?</li> <li>2. Bagaimana Ibu bisa memastikan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik objektif dan adil?</li> <li>3. Bisakah Ibu memberikan contoh alat evaluasi yang Ibu gunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik?</li> <li>4. Bagaimana Ibu menangani peserta didik yang hasil belajarnya tidak mencapai KKM?</li> <li>5. Bagaimana Ibu memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang hasil belajar mereka?</li> </ol> |
| <b>PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK</b> |   |
| <b>Komponen</b>                              | <b>Pertanyaan</b>   |
| <i>Product</i>                               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang adik suka dari cara guru mengajarkan pelajaran PAI di kelas?</li> <li>2. Apakah adik merasa mudah memahami pelajaran PAI yang diajarkan guru? Kenapa?</li> <li>3. Apakah guru sering membantu adik jika kesulitan?</li> <li>4. Apakah adik sering bertanya kepada guru, jika ada yang tidak dimengerti?</li> <li>5. Bagaimana menurut adik tentang cara guru memberi nilai dan umpan balik?</li> </ol>   |

## Lampiran 6 Surat Keterangan Wawancara

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suriawati, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa :

Nama : Despita Harun

NIM : 2002010018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

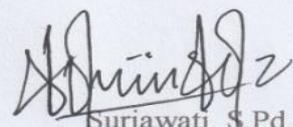
Judul skripsi : Evaluasi Program pendidikan Agama Islam Menggunakan Model *Context, Input, Process and Product* di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 26 Agustus 2024 di Ruang Guru SDN 430 Pandoso.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandoso, 26 Agustus 2024

Informan,

  
Suriawati, S.Pd.I

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MVH. ASHAR

Jabatan : siswa

Menyatakan bahwa :

Nama : Despita Harun

NIM : 2002010018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

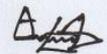
Judul skripsi : Evaluasi Program pendidikan Agama Islam Menggunakan Model *Context, Input, Process and Product* di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 26 Agustus 2024 di Ruang Kelas SDN 430 Pandoso.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandoso, 26 Agustus 2024

Informan,



MVH. ASHAR

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FITRIANI

Jabatan : SISWA

Menyatakan bahwa :

Nama : Despita Harun

NIM : 2002010018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Evaluasi Program pendidikan Agama Islam Menggunakan Model *Context, Input, Process and Product* di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 26 Agustus 2024 di Ruang Kelas SDN 430 Pandoso.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandoso, 26 Agustus 2024

Informan,



FITRIANI

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMAT ARZAD

Jabatan : SISWA

Menyatakan bahwa :

Nama : Despita Harun

NIM : 2002010018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

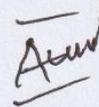
Judul skripsi : Evaluasi Program pendidikan Agama Islam Menggunakan Model *Context, Input, Process and Product* di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 26 Agustus 2024 di Ruang Kelas SDN 430 Pandoso.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandoso, 26 Agustus 2024

Informan,



AHMAT ARZAD

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur AZIZAH

Jabatan : siswa

Menyatakan bahwa :

Nama : Despita Harun

NIM : 2002010018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Evaluasi Program pendidikan Agama Islam Menggunakan Model *Context, Input, Process and Product* di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 26 Agustus 2024 di Ruang Kelas SDN 430 Pandoso.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandoso, 26 Agustus 2024

Informan,



NUR AZIZAH

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *NUZUL Fadila*

Jabatan : *Siswa*

Menyatakan bahwa :

Nama : Despita Harun

NIM : 2002010018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Evaluasi Program pendidikan Agama Islam Menggunakan Model *Context, Input, Process and Product* di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 26 Agustus 2024 di Ruang Kelas SDN 430 Pandoso.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandoso, 26 Agustus 2024

Informan,

*Ditj*  
*Fita Nuzul Fadila*

Lampiran 7 Hasil Olah Data dari Angket Respon Peserta Didik

| NO                   | NAMA                   | PERNYATAAN |    |    |    |    |    |         |    |    |     |     |     |         |     |     |     |     |     |     |     |
|----------------------|------------------------|------------|----|----|----|----|----|---------|----|----|-----|-----|-----|---------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
|                      |                        | Input      |    |    |    |    |    | Process |    |    |     |     |     | Product |     |     |     |     |     |     |     |
|                      |                        | P1         | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7      | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13     | P14 | P15 | P16 | P17 | P18 | P19 | P20 |
| 1                    | AL QIBRA ANGGARA       | 4          | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3       | 3  | 4  | 4   | 3   | 3   | 4       | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   |
| 2                    | ANDI RIMBA ARUNG, F    | 3          | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 2       | 4  | 3  | 4   | 4   | 3   | 3       | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   |
| 3                    | ANNISA PUTRI MUKHTALIB | 4          | 3  | 2  | 4  | 3  | 3  | 2       | 4  | 3  | 4   | 4   | 3   | 3       | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   |
| 4                    | ARKAM                  | 4          | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3       | 4  | 3  | 4   | 4   | 3   | 3       | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   |
| 5                    | CITRA KIRANA           | 4          | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2       | 4  | 4  | 4   | 4   | 3   | 3       | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   |
| 6                    | HABIBI                 | 4          | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2       | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 4       | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 4   |
| 7                    | HURAH                  | 4          | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2       | 3  | 3  | 3   | 4   | 3   | 4       | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 4   |
| 8                    | INAYAH PUTRI ZAINU     | 3          | 3  | 3  | 2  | 3  | 4  | 3       | 3  | 4  | 3   | 4   | 3   | 4       | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 4   |
| 9                    | JIHAN TALITA MARLIN    | 3          | 3  | 2  | 4  | 3  | 4  | 4       | 4  | 4  | 3   | 4   | 3   | 3       | 3   | 3   | 3   | 3   | 4   | 3   | 3   |
| 10                   | LUTHFIE SAKHI ZAIDAN   | 4          | 3  | 3  | 4  | 4  | 1  | 2       | 3  | 4  | 2   | 4   | 3   | 2       | 3   | 3   | 3   | 4   | 3   | 3   | 3   |
| 11                   | NABIL ARSYAD           | 3          | 4  | 2  | 4  | 4  | 3  | 1       | 3  | 3  | 3   | 3   | 4   | 3       | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   |
| 12                   | QHIRUL AKBAR IRMAN     | 3          | 3  | 2  | 4  | 4  | 3  | 1       | 3  | 4  | 2   | 3   | 3   | 3       | 3   | 3   | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   |
| 13                   | ABDUL RAHMAT           | 3          | 3  | 2  | 4  | 4  | 3  | 1       | 3  | 3  | 2   | 3   | 3   | 4       | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   |
| 14                   | AHMAD AHYAR NASDIN     | 4          | 3  | 2  | 4  | 4  | 1  | 3       | 4  | 4  | 3   | 3   | 3   | 3       | 3   | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   |
| 15                   | AISYAH DACENG          | 4          | 3  | 2  | 4  | 4  | 3  | 1       | 3  | 4  | 4   | 4   | 3   | 4       | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   |
| 16                   | KIKI FADLI             | 4          | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 1       | 3  | 4  | 2   | 4   | 3   | 3       | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   |
| 17                   | AUFAR HARUN            | 4          | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 2       | 4  | 1  | 4   | 3   | 4   | 4       | 4   | 3   | 2   | 2   | 4   | 3   | 4   |
| 18                   | FTIRANI                | 4          | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 2       | 3  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4       | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   |
| 19                   | HASNIDA                | 4          | 3  | 2  | 4  | 4  | 3  | 2       | 3  | 3  | 3   | 3   | 4   | 3       | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 3   | 3   |
| 20                   | HASYKAL                | 4          | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2       | 3  | 4  | 3   | 3   | 3   | 3       | 3   | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   |
| 21                   | KENSO                  | 4          | 4  | 2  | 4  | 4  | 3  | 3       | 3  | 3  | 4   | 3   | 4   | 3       | 4   | 4   | 3   | 3   | 4   | 3   | 3   |
| 22                   | MUH. REPAN RAMADHAN    | 4          | 4  | 2  | 4  | 4  | 3  | 2       | 2  | 4  | 4   | 3   | 3   | 4       | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   |
| 23                   | MUH. ASHAR             | 4          | 3  | 2  | 4  | 4  | 4  | 3       | 2  | 3  | 3   | 3   | 3   | 4       | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   |
| 24                   | MUH.FATHIR             | 4          | 2  | 1  | 4  | 4  | 2  | 4       | 1  | 3  | 3   | 4   | 3   | 4       | 4   | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   |
| 25                   | MUHIRSYAD              | 3          | 3  | 2  | 4  | 4  | 2  | 2       | 2  | 3  | 2   | 3   | 3   | 4       | 4   | 3   | 3   | 4   | 4   | 2   | 2   |
| 26                   | MUH.HIDAYAT            | 4          | 4  | 2  | 4  | 4  | 3  | 2       | 2  | 3  | 3   | 3   | 3   | 4       | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 4   | 4   |
| 27                   | MUHAMMAD KHAIKAL       | 4          | 1  | 3  | 4  | 4  | 3  | 2       | 2  | 3  | 4   | 3   | 3   | 4       | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   |
| 28                   | NUR AZIZAH             | 4          | 3  | 3  | 2  | 1  | 4  | 2       | 1  | 3  | 3   | 3   | 3   | 3       | 3   | 3   | 3   | 4   | 4   | 3   | 3   |
| 29                   | NURUL FADILAH          | 4          | 3  | 4  | 2  | 3  | 4  | 2       | 1  | 3  | 3   | 3   | 4   | 4       | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   |
| 30                   | SAPRI                  | 4          | 3  | 2  | 4  | 4  | 2  | 3       | 2  | 4  | 3   | 3   | 3   | 4       | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 4   | 3   |
| 31                   | AHMAD ARSAD            | 4          | 4  | 2  | 4  | 4  | 3  | 3       | 2  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4       | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   |
| <b>Jumlah</b>        |                        | 573        |    |    |    |    |    | 171     |    |    |     |     |     | 630     |     |     |     |     |     |     |     |
| <b>Skor Maksimal</b> |                        | 744        |    |    |    |    |    | 248     |    |    |     |     |     | 744     |     |     |     |     |     |     |     |
| <b>%</b>             |                        | 77%        |    |    |    |    |    | 69%     |    |    |     |     |     | 85%     |     |     |     |     |     |     |     |
| <b>% Rata-rata</b>   |                        | 73%        |    |    |    |    |    | 81%     |    |    |     |     |     | 86%     |     |     |     |     |     |     |     |

## Lampiran 8 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV dan V Semester Genap

### DAFTAR NILAI PENGETAHUAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : IV / II

| NO | NAMA SISWA            | L/P | KD 3 |    |    | PH 8 | KD 3 |    |    | PH 9 | KD 3 |    |    | PH 10 | KD 3 |    |    | PH 11 | KD 3 |    |    | PH 12 | KD 3 |    |    | PH 13 | HPH | PTS | PAS | HPA |
|----|-----------------------|-----|------|----|----|------|------|----|----|------|------|----|----|-------|------|----|----|-------|------|----|----|-------|------|----|----|-------|-----|-----|-----|-----|
|    |                       |     | T1   | T2 | UH |      | T1   | T2 | UH |      | T1   | T2 | UH |       | T1   | T2 | UH |       | T1   | T2 | UH |       | T1   | T2 | UH |       |     |     |     |     |
| 1  | ALQIBRAN ANGGARA      |     |      |    |    | 73   |      |    |    | 73   |      |    |    | 73    |      |    |    | 73    |      |    |    | 73    |      |    |    | 73    | 73  | 73  | 73  |     |
| 2  | ANDI RIMEA ARUNG F    |     |      |    |    | 78   |      |    |    | 78   |      |    |    | 78    |      |    |    | 78    |      |    |    | 78    |      |    |    | 78    | 78  | 78  | 78  |     |
| 3  | ANNISA PUTRI MUKTALIB |     |      |    |    | 70   |      |    |    | 70   |      |    |    | 70    |      |    |    | 70    |      |    |    | 70    |      |    |    | 70    | 70  | 70  | 70  |     |
| 4  | ARKAM                 |     |      |    |    | 72   |      |    |    | 72   |      |    |    | 72    |      |    |    | 72    |      |    |    | 72    |      |    |    | 72    | 72  | 72  | 72  |     |
| 5  | CITRA KIRANA          |     |      |    |    | 76   |      |    |    | 76   |      |    |    | 76    |      |    |    | 76    |      |    |    | 76    |      |    |    | 76    | 76  | 76  | 76  |     |
| 6  | HABIBI                |     |      |    |    | 76   |      |    |    | 76   |      |    |    | 76    |      |    |    | 76    |      |    |    | 76    |      |    |    | 76    | 76  | 76  | 76  |     |
| 7  | HURAH                 |     |      |    |    | 76   |      |    |    | 76   |      |    |    | 76    |      |    |    | 76    |      |    |    | 76    |      |    |    | 76    | 76  | 76  | 76  |     |
| 8  | INAYAH PUTRI ZAINUN   |     |      |    |    | 77   |      |    |    | 77   |      |    |    | 77    |      |    |    | 77    |      |    |    | 77    |      |    |    | 77    | 77  | 77  | 77  |     |
| 9  | JIHAN TALITA MARLIN   |     |      |    |    | 81   |      |    |    | 81   |      |    |    | 81    |      |    |    | 81    |      |    |    | 81    |      |    |    | 81    | 81  | 81  | 81  |     |
| 10 | LUTHFIE SAKHI ZAIDAN  |     |      |    |    | 81   |      |    |    | 81   |      |    |    | 81    |      |    |    | 81    |      |    |    | 81    |      |    |    | 81    | 81  | 81  | 81  |     |
| 11 | NABILA ARSYAD         |     |      |    |    | 73   |      |    |    | 73   |      |    |    | 73    |      |    |    | 73    |      |    |    | 73    |      |    |    | 73    | 73  | 73  | 73  |     |
| 12 | QHAIRUL AKBAR IRMAN   |     |      |    |    | 75   |      |    |    | 75   |      |    |    | 75    |      |    |    | 75    |      |    |    | 75    |      |    |    | 75    | 75  | 75  | 75  |     |
| 13 |                       |     |      |    |    |      |      |    |    |      |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |     |     |     |     |
| 14 |                       |     |      |    |    |      |      |    |    |      |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |     |     |     |     |
| 15 |                       |     |      |    |    |      |      |    |    |      |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |     |     |     |     |
| 16 |                       |     |      |    |    |      |      |    |    |      |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |     |     |     |     |
| 17 |                       |     |      |    |    |      |      |    |    |      |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |     |     |     |     |
| 18 |                       |     |      |    |    |      |      |    |    |      |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |     |     |     |     |
| 19 |                       |     |      |    |    |      |      |    |    |      |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |     |     |     |     |
| 20 |                       |     |      |    |    |      |      |    |    |      |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |     |     |     |     |
| 21 |                       |     |      |    |    |      |      |    |    |      |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |     |     |     |     |
| 22 |                       |     |      |    |    |      |      |    |    |      |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |     |     |     |     |
| 23 |                       |     |      |    |    |      |      |    |    |      |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |     |     |     |     |
| 24 |                       |     |      |    |    |      |      |    |    |      |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |     |     |     |     |
| 25 |                       |     |      |    |    |      |      |    |    |      |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |     |     |     |     |

Jumlah Laki-laki =  
Jumlah perempuan =

Padang Lambe, 2023  
Guru PAI & BP

**SURIAWATI, S.Pd.I**  
NIP. 19710405 200701 2 019

### DAFTAR NILAI PENGETAHUAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : V / II

| NO | NAMA SISWA          | L/P | KD 3 |    |    | PH 8 | KD 3 |    |    | PH 9 | KD 3 |    |    | PH 10 | KD 3 |    |    | PH 11 | KD 3 |    |    | PH 12 | KD 3 |    |    | PH 13 | HPH | PTS | PAS | HPA |
|----|---------------------|-----|------|----|----|------|------|----|----|------|------|----|----|-------|------|----|----|-------|------|----|----|-------|------|----|----|-------|-----|-----|-----|-----|
|    |                     |     | T1   | T2 | UH |      | T1   | T2 | UH |      | T1   | T2 | UH |       | T1   | T2 | UH |       | T1   | T2 | UH |       | T1   | T2 | UH |       |     |     |     |     |
| 1  | ABDUL RAHMAT        |     |      |    |    | 78   |      |    |    | 78   |      |    |    | 78    |      |    |    | 78    |      |    |    | 78    |      |    |    | 78    | 78  | 78  | 78  |     |
| 2  | Ahmad ARZAD         |     |      |    |    | 78   |      |    |    | 78   |      |    |    | 78    |      |    |    | 78    |      |    |    | 78    |      |    |    | 78    | 78  | 78  | 78  |     |
| 3  | AHMAT AHYAR NAS     |     |      |    |    | 74   |      |    |    | 74   |      |    |    | 74    |      |    |    | 74    |      |    |    | 74    |      |    |    | 74    | 74  | 74  | 74  |     |
| 4  | AISYAH DACENG       |     |      |    |    | 85   |      |    |    | 85   |      |    |    | 85    |      |    |    | 85    |      |    |    | 85    |      |    |    | 85    | 85  | 85  | 85  |     |
| 5  | KIKY FADLI          |     |      |    |    | 78   |      |    |    | 78   |      |    |    | 78    |      |    |    | 78    |      |    |    | 78    |      |    |    | 78    | 78  | 78  | 78  |     |
| 6  | AUFAR HARUN         |     |      |    |    | 76   |      |    |    | 76   |      |    |    | 76    |      |    |    | 76    |      |    |    | 76    |      |    |    | 76    | 76  | 76  | 76  |     |
| 7  | FITRIANI            |     |      |    |    | 89   |      |    |    | 89   |      |    |    | 89    |      |    |    | 89    |      |    |    | 89    |      |    |    | 89    | 89  | 89  | 89  |     |
| 8  | HASNIDA             |     |      |    |    | 87   |      |    |    | 87   |      |    |    | 87    |      |    |    | 87    |      |    |    | 87    |      |    |    | 87    | 87  | 87  | 87  |     |
| 9  | HASVIKAL            |     |      |    |    | 73   |      |    |    | 73   |      |    |    | 73    |      |    |    | 73    |      |    |    | 73    |      |    |    | 73    | 73  | 73  | 73  |     |
| 10 | KENSO               |     |      |    |    | 74   |      |    |    | 74   |      |    |    | 74    |      |    |    | 74    |      |    |    | 74    |      |    |    | 74    | 74  | 74  | 74  |     |
| 11 | MUH. REFAN RAMADHAN |     |      |    |    | 78   |      |    |    | 78   |      |    |    | 78    |      |    |    | 78    |      |    |    | 78    |      |    |    | 78    | 78  | 78  | 78  |     |
| 12 | MUH. ASHAR          |     |      |    |    | 74   |      |    |    | 74   |      |    |    | 74    |      |    |    | 74    |      |    |    | 74    |      |    |    | 74    | 74  | 74  | 74  |     |
| 13 | MUH. IRSYAD         |     |      |    |    | 84   |      |    |    | 84   |      |    |    | 84    |      |    |    | 84    |      |    |    | 84    |      |    |    | 84    | 84  | 84  | 84  |     |
| 14 | MUH. HIDAYAT        |     |      |    |    | 74   |      |    |    | 74   |      |    |    | 74    |      |    |    | 74    |      |    |    | 74    |      |    |    | 74    | 74  | 74  | 74  |     |
| 15 | MUHAMMAD KHAIKAL    |     |      |    |    | 74   |      |    |    | 74   |      |    |    | 74    |      |    |    | 74    |      |    |    | 74    |      |    |    | 74    | 74  | 74  | 74  |     |
| 16 | NURAZIZAH           |     |      |    |    | 88   |      |    |    | 88   |      |    |    | 88    |      |    |    | 88    |      |    |    | 88    |      |    |    | 88    | 88  | 88  | 88  |     |
| 17 | NURUL FADILAH       |     |      |    |    | 88   |      |    |    | 88   |      |    |    | 88    |      |    |    | 88    |      |    |    | 88    |      |    |    | 88    | 88  | 88  | 88  |     |
| 18 | SAPRIL              |     |      |    |    | 74   |      |    |    | 74   |      |    |    | 74    |      |    |    | 74    |      |    |    | 74    |      |    |    | 74    | 74  | 74  | 74  |     |
| 19 | Muhammad Fatir      |     |      |    |    | 85   |      |    |    | 85   |      |    |    | 85    |      |    |    | 85    |      |    |    | 85    |      |    |    | 85    | 85  | 85  | 85  |     |
| 20 |                     |     |      |    |    |      |      |    |    |      |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |     |     |     |     |
| 21 |                     |     |      |    |    |      |      |    |    |      |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |     |     |     |     |
| 22 |                     |     |      |    |    |      |      |    |    |      |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |     |     |     |     |
| 23 |                     |     |      |    |    |      |      |    |    |      |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |     |     |     |     |
| 24 |                     |     |      |    |    |      |      |    |    |      |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |     |     |     |     |
| 25 |                     |     |      |    |    |      |      |    |    |      |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |      |    |    |       |     |     |     |     |

Jumlah Laki-laki =  
Jumlah perempuan =

Padang Lambe, 2023  
Guru PAI & BP

**SURIAWATI, S.Pd.I**  
NIP. 19710405 200701 2 019

## Lampiran 9 Dokumentasi



Penyebaran Angket kepada peserta didik di Kelas IV



Penyebaran Angket kepada peserta didik di kelas V



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Ahmad Arzad



Wawancara dengan Nurazizah



Wawancara dengan Alqibran Anggara



Wawancara dengan Muh. Ashar



Wawancara dengan Fitriani

## RIWAYAT HIDUP



Despita Harun, lahir di Pandoso pada tanggal 06 Januari 2003. Peneliti merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Harun dan ibu Juhatiah. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Dusun Pandoso Desa Padang Lambe Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 430 Pandoso. Kemudian, di tahun yang sama peneliti menempuh pendidikan di SMPN 03 Cakkeawo hingga tahun 2017. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Luwu dan tamat pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 peneliti mendaftar menjadi salah satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pada tahap akhir penyelesaian studi, peneliti menyusun skripsi dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Agama Islam Menggunakan Model *Context, Input, Process and Product* di SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Strata Satu (S1).

Contact person peneliti: *despitaharun231@gmail.com*